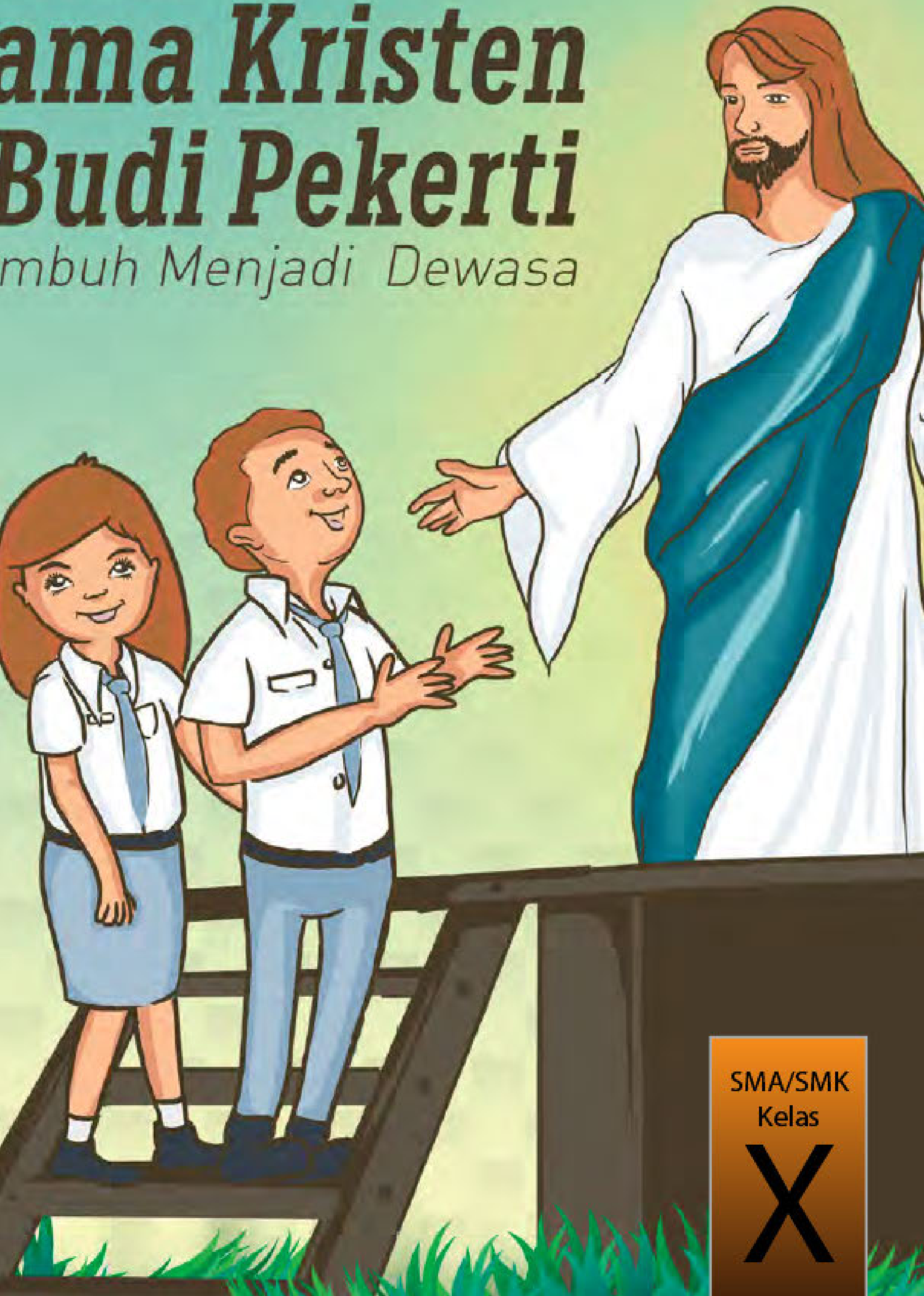
Pendidikan

Agama Kristen dan Budi Pekerti

Bertumbuh Menjadi Dewasa



SMA/SMK
Kelas
X

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
x, 170 hlm : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas X
ISBN 978-602-282-409-1 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-410-7 (jilid 1)

1. Kristen – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

268

Kontributor Naskah : Pdt. Janse Belandina Non-Serrano dan Pdt. Stephen Suleeman.
Penelaah : Daniel Stefanus dan Pdt. Binsar J. Pakpahan.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt

KATA PENGANTAR

Rumusan kompetensi telah diterima secara universal mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran pengetahuan dipergunakan untuk menghasilkan keterampilan dan membentuk sikap. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam tiga ranah tersebut. Tujuan ini juga menegaskan agar sikap spiritual, menjadi insan beriman dan bertakwa, dan sikap sosial, menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, tumbuh berimbang.

Kesimbangan ini perlu tercermin dalam pembelajaran agama. Melalui pembelajaran pengetahuan agama akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama siswa. Sikap beragama yang diharapkan adalah sikap beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan akhlak mulia atau budi pekerti.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas X ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tetapi tidak berhenti dengan pengetahuan agama sebagai hasil akhir. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama dan budi pekerti yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Didalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya. Bukan buku yang materinya ditulis untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal oleh siswa maupun guru.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari

sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapatkan tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Mohammad Nuh

Daftar Isi

Bab
I
Bertumbuh dan Semakin Berhikmat

Teks Alkitab: **1 Samuel 3:19; 2:26; 1 Korintus 3:1-9**

A. Pengantar

Chili Davis, seorang pelatih bisbol Amerika Serikat pernah mengatakan, "Growing old is mandatory; growing up is optional." Dalam bahasa Indonesia ungkapan ini dapat diterjemahkan demikian, "Bertambah umur sudah seharusnya terjadi. Namun menjadi dewasa adalah pilihan." Maksudnya, setiap orang pasti bertambah usianya. Setiap hari, minggu, bulan, dan tahun, usia kita terus berjalan. Kita tidak mungkin menghentikannya sampai tiba waktunya ketika kita menutup mata dan meninggal dunia kelak. Namun bertumbuh menjadi dewasa dalam pemikiran, sikap, dan perilaku, adalah pilihan. Tidak setiap orang yang dewasa umurnya juga dewasa pemikiran, sikap dan perilakunya. Setiap orang harus memutuskan untuk berubah menjadi dewasa dalam hal-hal tersebut, sehingga ia menjadi bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan di dalam hidupnya.

Abraham Lincoln, presiden Amerika Serikat yang terkenal itu, pernah mengatakan, "Yang penting bukanlah tahun-tahun di dalam hidupmu, melainkan hidup yang kamu jalani di dalam tahun-tahun usiamu itu." Di sini kembali kita melihat bahwa bukan panjangnya usia, atau sejauh mana umur kita sekarang, melainkan bagaimana kita mengisi tahun-tahun usia itu dengan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

B. Berbagi Pengalaman

Hari Ulang Tahun yang Paling Mengesankan

Coba ceritakan kepada teman-temanmu, ulang tahun kamu yang mana yang kamu rasakan paling mengesankan. Bagikanlah pengalaman itu kepada teman sebangkumu. Atau kalau kelas kamu terlalu kecil, coba kumpulkan dua atau tiga teman yang lain untuk saling menceritakan pengalaman kamu tentang hari ulang tahun kamu itu.

Ulang tahunku yang paling mengesankan adalah ketika aku..............

....

....

....

Sekarang, coba jelaskan, mengapa kamu menyebutkan hari ulang tahunmu tersebut sebagai hari ulang tahun yang paling mengesankan? Siapa di antara kamu yang pada hari ulang tahun ingat kepada Tuhan dan mengucap syukur untuk usia yang telah ditambahkan Tuhan kepadamu?

Apakah kamu mengucap syukur untuk tingkat kedewasaan yang semakin bertambah pada dirimu? Apakah yang kamu maksudkan dengan tingkat kedewasaan tersebut? Usiakah? Perubahan secara fisik pada diri setiap remaja laki-laki dan perempuankah? Coba amati keadaan fisik dan kejiwaan kamu di Kelas X sekarang dan bandingkanlah dengan keadaan kamu ketika masih di SMP, di kelas VII hingga IX. Perbedaan-perbedaan apakah yang kamu temukan?

Ciri-ciri pertumbuhan fisik yang kamu alami antara usia di SMP (kelas VII hingga IX) dengan keadaan kamu di kelas X sekarang:

....

....

....

....

Ciri-ciri perubahan fisik dan psikologis yang kamu alami antara usia di SMP (kelas VII hingga IX) dengan keadaan kamu di kelas X sekarang:

....

....

....

....

Sekarang, perhatikan pula, apakah pertumbuhan secara fisik itu sudah dengan sendirinya merupakan tanda bahwa orang itu sudah menjadi dewasa dalam pemikiran dan karakternya? Apakah orang itu sudah bertumbuh bukan saja menjadi dewasa, tetapi juga matang dalam kepribadiannya?

Ciri-ciri pribadi yang matang menurut saya:

....

....

....

C. Kisah Tonya Harding

Tonya Harding (lahir 1970) adalah seorang pemain sepatu es (*ice-skating*) terkenal di Amerika Serikat. Pada tahun 1994 ia terlibat dalam sebuah pelanggaran hukum ketika bekas suaminya, Jeff Gillooly, berkomplot dengan Shawn Eckhardt dan Shane Stant, dan menyerang saingannya dalam olahraga sepatu es, Nancy Kerrigan, dalam sebuah latihan persiapan Kejuaraan Sepatu Es Keindahan di AS. Kerrigan dipukul di bagian pahanya, hanya beberapa sentimeter di atas lututnya, dengan sebuah tongkat polisi lipat. Untunglah kaki Kerrigan tidak patah, hanya luka-luka, tetapi hal itu telah membuat Kerrigan mengundurkan diri dari kejuaraan nasional. Harding memenangi kejuaraan itu (*Daily Mail*, " Agony of the ice queen", 14 September 2013).

Namun peristiwa ini kemudian terbongkar oleh polisi. Polisi dan hakim membuktikan bahwa Harding mengetahui rencana serangan terhadap Kerrigan. Harding mengaku bersalah dan dijatuhi hukuman percobaan tiga tahun penjara, 500 jam pelayanan masyarakat, dan denda $160.000. Gelar juaranya tahun 1994 dicabut, dan seumur hidupnya Harding dilarang ikut

serta dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi sepatu es nasional di seluruh AS, baik sebagai pemain maupun pelatih.

Apa yang kita temukan dalam kisah di atas? Kisah ini menggambarkan bagaimana seseorang yang sudah dewasa menurut usianya, ternyata tidak mampu menghadapi masalahnya secara dewasa. Tonya Harding, misalnya, harus menghadapi Nancy Kerrigan, lawannya yang tangguh dalam pertandingan sepatu es. Ia khawatir tidak bisa memenangkan pertandingan itu dengan mengalahkan Nancy di arena pertandingan. Karena itu ketika seseorang memutuskan untuk mencelakakan Nancy, ia pun berdiam diri, atau bahkan menyetujui apa yang direncanakan oleh Jeff Gillooly untuk mencelakakannya.

Ini adalah sebuah contoh tentang emosi yang negatif. Emosi seperti ini seringkali ditampilkan oleh orang-orang yang tidak matang pribadinya, tidak siap menerima kekalahan secara terhormat, dan karena itu bersedia melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, secara fisik mereka sudah bertumbuh, tetapi secara emosional dan kepribadian mereka tetap seperti anak kecil. Mereka tidak bisa berpikir dengan matang dan bertanggung jawab. Hal seperti ini dapat kita temukan pula di berbagai aspek kehidupan. Coba diskusikan hal ini dengan temanmu sebangku, dan carilah contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Diskusi

Coba diskusikan hal-hal di bawah ini dengan teman sebangkumu, dan carilah contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh-contoh ketidakdewasaan

Di dalam kehidupan keluarga: ....

....

....

Di dalam pergaulan sehari-hari: ....

....

....

Di dunia olahraga:..

....

....

Di dunia pendidikan:..

....

....

Di dunia politik:..

....

....

E. Kematangan Pribadi dan Emosi

Salah satu cara yang paling mudah untuk menilai kematangan pribadi seseorang adalah dengan mengamati ekspresi emosinya. Emosi adalah pengalaman sadar yang subyektif, yang terutama sekali dicirikan oleh ungkapan-ungkapan psiko-fisiologis, reaksi biologis, dan keadaan mental. Dalam kehidupan sehari-hari, emosi seringkali terlepas begitu saja ketika seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya. Akibatnya, perkataan dan tindakannya pun jadi tidak terkendali. Contohnya, apa yang dilakukan oleh Tonya Harding dan kawan-kawannya. Setelah semuanya terjadi dan mereka dinyatakan bersalah, lalu dijatuhi hukuman, mungkin mereka baru menyesali apa yang telah mereka lakukan.

F. Ekspresi Emosi

Emosi seseorang biasanya bisa dilihat melalui bahasa tubuh, mimik, atau suara orang tersebut. Gerakan-gerakan atau intonasi suara, walaupun tidak sama persis dengan orang lain tetap bisa kita lihat. Ada orang yang ingin memperlihatkan ekspresi emosinya kepada orang lain supaya orang lain memahami apa yang dirasakannya. Tetapi, ada juga orang yang berusaha menyembunyikan emosinya supaya tidak diketahui orang lain, tentu dengan berbagai pertimbangan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Sepanjang perjalanan hidup ini, kita akan berhadapan dengan bermacam-macam orang. Selama itu pula kita akan banyak menerima pendapat-pendapat tentang diri kita atau tentang apa yang kita lakukan. Ada yang memberi pandangan positif, namun ada juga yang negatif. Pendapat atau pandangan orang lain itu sedikit banyak memberi pengaruh pada bagaimana cara kita memandang diri kita sendiri. Bukan hanya pendapat orang lain yang mempengaruhi diri kita, pandangan kita terhadap diri sendiri juga dapat mempengaruhi cara kita memandang atau menilai diri kita sendiri. Pada akhirnya, hal itu akan berpengaruh pada perkembangan emosi kita.

Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra dalam bukunya *Manajemen Emosi*, memberikan contoh tentang bermacam-macam ekspresi jasmani yang bisa muncul dari emosi seseorang, misalnya:

- Emosi marah: wajahnya memerah, nafasnya menjadi sesak, otot-otot tangan akan menegang, dan energi tubuhnya memuncak.
- Emosi takut: mukanya menjadi pucat, jantungnya berdebar-debar.

Ekman dan Friesen seperti dikutip oleh B. Walgito dalam buku Pengantar Psikologi Umum (1994), menyebutkan tiga macam emosi yang dikenal dengan *display rules* (penampilannya pada wajah atau tubuh manusia), yaitu:

1. *Masking*: keadaan seseorang yang dapat menyembunyikan atau menutupi emosi yang dialaminya. Misalnya, seorang perawat marah karena sikap pasien yang menyepelekan pekerjaannya. Kemarahannya diredam atau ditutupi sehingga gejala kejasmaniannya tidak tampak.
2. *Modulation*: keadaan seseorang yang dapat mengurangi emosi yang dialaminya. Misalnya, karena marah, ia mengomel-ngomel (gejala jasmani) tetapi kemarahannya tidak meledak-ledak.
3. *Simulation*: orang tidak mengalami emosi, tetapi seolah-olah mengalami emosi dengan menampakkan gejala-gejala kejasmanian.

Berdasarkan pembagian emosi di atas, faktor yang paling penting dalam mengembangkan emosi yang sehat adalah pengenalan yang benar tentang diri sendiri serta kesediaan untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang dan bertanggung jawab. Matang, artinya tidak berpikir kekanak-kanakan, hanya peduli akan kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri. Bertanggung jawab, artinya memperhitungkan setiap tindakannya, apa untung rugi dari tindakan yang akan saya ambil ini? Apakah saya akan menyakiti orang lain dengan keputusan yang saya ambil?

Pada saat yang sama juga ia akan berpikir secara bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dia akan bertanya, apakah keputusan yang akan saya ambil ini hanya menguntungkan orang lain, namun pada saat yang sama merugikan dan menghancurkan diri saya?

G. Belajar dari Alkitab

1. Samuel dan Hofni-Pinehas

Di dalam Alkitab kita dapat menemukan banyak sekali contoh tentang pribadi yang tidak dewasa, tidak matang, dan tidak bertanggung jawab. Namun di pihak lain Alkitab juga mengajarkan kepada kita bagaimana cara hidup orang yang matang dan bertanggung jawab itu. Itulah pribadi yang Allah kehendaki di dalam hidup kita.

Dalam Kitab 1 Samuel 3:19 dikatakan, "Dan Samuel makin besar dan TUHAN menyertai dia dan tidak ada satu pun dari firman-Nya itu yang dibiarkan-Nya gugur." Samuel adalah salah satu pribadi teladan yang kita temukan dalam Alkitab. Sejak masa kecil, Samuel telah diserahkan oleh Hana, ibunya, kepada Imam Eli untuk dibesarkan dan dididik di bait suci Allah di Silo. Hana yang lama tidak mempunyai anak, bernazar kepada Allah, bahwa apabila ia dikaruniai seorang anak oleh Allah, maka ia akan menyerahkan anak itu kepada Allah. Itulah sebabnya Samuel kemudian diantarkan ke Silo untuk dididik oleh Imam Eli.

Yang menarik ialah Samuel ternyata juga mempunyai dua orang anak laki-laki, yaitu Hofni dan Pinehas. Kisah tentang kedua anak Eli ini digambarkan dalam ayat-ayat yang muncul sebelum ayat yang menggambarkan keadaan Samuel,

> [12] *Adapun anak-anak lelaki Eli adalah orang-orang dursila; mereka tidak mengindahkan TUHAN,* [13] *ataupun batas hak para imam terhadap bangsa itu. Setiap kali seseorang mempersembahkan korban sembelihan, sementara daging itu dimasak, datanglah bujang imam membawa garpu bergigi tiga di tangannya* [14] *dan dicucukkannya ke dalam bejana atau ke dalam kuali atau ke dalam belanga atau ke dalam periuk. Segala yang ditarik dengan garpu itu ke atas, diambil imam itu untuk dirinya sendiri. Demikianlah mereka memperlakukan semua orang Israel yang datang ke sana, ke Silo.* [15] *Bahkan sebelum lemaknya dibakar, bujang imam itu datang, lalu berkata kepada orang yang mempersembahkan korban itu: "Berikanlah daging kepada imam*

untuk dipanggang, sebab ia tidak mau menerima dari padamu daging yang dimasak, hanya yang mentah saja." [16] Apabila orang itu menjawabnya: "Bukankah lemak itu harus dibakar dahulu, kemudian barulah ambil bagimu sesuka hatimu," maka berkatalah ia kepada orang itu: "Sekarang juga harus kauberikan, kalau tidak, aku akan mengambilnya dengan kekerasan."

[17] Dengan demikian sangat besarlah dosa kedua orang muda itu di hadapan TUHAN, sebab mereka memandang rendah korban untuk TUHAN.

Gambaran ini berlawanan seratus persen dengan gambaran yang diberikan mengenai Samuel. Di satu pihak kita menemukan Hofni dan Pinehas yang egois, mementingkan diri sendiri, dan tampaknya juga pemarah. Kitab 1 Samuel ini menceritakan bahwa setiap kali ada orang yang datang mempersembahkan kurban sembelihan, Hofni dan Pinehas akan menyuruh para pelayan imam untuk mengambilkan daging yang paling atas, yang paling enak, untuk mereka makan sendiri. Padahal, seharusnya bagian itu dibakar sampai hangus sebagai lambang persembahan yang penuh kepada Allah. Hofni dan Pinehas tidak rela membiarkan daging itu hangus begitu saja. "Ini bagian yang paling nikmat. Mengapa kita harus menjadi orang bodoh dan membiarkannya hangus begitu saja," mungkin demikian yang muncul dalam benak pikiran mereka. Itulah sebabnya mereka mengambil apa yang bukan menjadi hak mereka. Mereka mencuri, atau dalam istilah sekarang, kasus ini dikenal sebagai korupsi.

Demikian pula halnya dengan para pelayan imam itu. Mereka takut menghadapi anak-anak tuan mereka, sehingga mereka mengikuti begitu saja apa yang diperintahkan kepada mereka. Mereka tidak berani membantah perintah Hofni dan Pinehas, sebab mereka adalah anak-anak dari tuan mereka. Mungkinkah mereka takut dimarahi oleh Imam Eli? Mungkinkah mereka berpikir bahwa anak-anak Imam Eli tidak boleh dibantah, karena mereka anak-anak hamba Tuhan? Apapun juga alasannya, tampaknya para pelayan ini pun hanya memikirkan keselamatan mereka sendiri. Hanya berusaha mencari aman!

Sementara itu, bagaimana dengan Samuel? Ia digambarkan sebagai anak yang makin besar dan disertai Tuhan. Ia semakin besar dan semakin disukai oleh Tuhan maupun manusia. Bagaimana ini bisa terjadi? Tentulah ini disebabkan oleh kedewasaan Samuel, kematangan pribadinya dan emosinya, dan sikapnya yang tidak egois atau mementingkan diri sendiri. Samuel selalu memikirkan pentingnya pelayanannya kepada Allah dan umat Israel.

2. Perpecahan di Gereja Korintus

Sebuah kisah lain tentang sikap yang tidak dewasa dan bertanggung jawab dapat kita temukan di kalangan gereja perdana di Korintus. Dalam 1 Korintus 3:1-9 kita menemukan kisah tentang pertikaian yang terjadi di gereja Korintus. Gereja itu terpecah-pecah menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing saling membanggakan diri sendiri. Muncul orang-orang yang mengklaim "Aku dari golongan Paulus," atau "Aku dari golongan Apolos." Mungkin pula ada kelompok-kelompok lain yang mengaku "Aku golongan dari Yesus," sementara yang lainnya mereka anggap bukan pengikut Yesus atau tidak mempunyai Yesus.

Masing-masing kelompok ini menganggap diri mereka lebih baik, lebih hebat, bahkan lebih tinggi daripada yang lainnya. Kalau demikian yang terjadi, siapakah yang paling benar? Bagaimana pendapat kamu? Coba berikan contoh-contoh tentang pertikaian di dalam gereja atau antar-gereja yang kamu ketahui dan tunjukkanlah apa kira-kira faktor penyebabnya!

Contoh-contoh pertikaian di dalam gereja masa kini:

....

....

....

Menurut kamu, apa penyebabnya? Ledakan emosi yang tidak terkendali? Ketidakdewasaan pribadi anggota-anggotanya? Sikap yang tidak bertanggung jawab dari pimpinan dan anggota gereja? Kemungkinan-kemungkin apa lagi yang bisa menimbulkan pertikaian gereja? Coba tuangkan pemikiran kalian di bawah ini:

....

....

....

Sekarang, bayangkanlah apa yang akan terjadi apabila Hofni dan Pinehas ternyata hidup bertanggungjawab, tidak egois, tidak mementingkan diri sendiri, dan tidak emosional. Bagaimana kira-kira kisah mereka akan berlanjut? Bayangkanlah pula keadaan gereja di Korintus apabila anggota-anggotanya

tidak terpecah-pecah menjadi kelompok-kelompok yang membanggakan diri sendiri dan saling melecehkan, bahkan menghina kelompok-kelompok yang dianggap menjadi lawannya.

Dalam 1 Korintus 13:11 Rasul Paulus berkata,

“Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu.”

Dari sini jelas bahwa “Bertambah umur terjadi dengan sendirinya, tetapi menjadi dewasa adalah pilihan.” Untuk bisa bertumbuh dan menjadi dewasa, kita harus berusaha meninggalkan sikap kekanak-kanakan kita, cara berkata-kata, merasa, dan berpikir seperti kanak-kanak. Kita harus bisa mengendalikan emosi kita dan mempertimbangkan setiap keputusan kita sebelum kita tergesa-gesa mengatakan sesuatu dan memutuskan untuk bertindak. Kita perlu bertanya terlebih dahulu, apakah dampak kata-kata dan tindakan saya itu bagi saya dan bagi orang lain?

Samuel bertumbuh dari kanak-kanak menjadi dewasa dan mengalami semuanya dengan indah. Kitab 1 Samuel 2:26 melukiskan, “Tetapi Samuel yang muda itu, semakin besar dan semakin disukai, baik di hadapan TUHAN maupun di hadapan manusia.” Ini semua terjadi karena ia hidup dengan firman Tuhan. “Dan Samuel makin besar dan TUHAN menyertai dia dan tidak ada satu pun dari firman-Nya itu yang dibiarkan-Nya gugur” (1 Sam. 3:19). Indah, bukan?

H. Bertumbuh menjadi Berhikmat

Dalam Amsal 2:6 dikatakan, “Karena TUHAN-lah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian.” Menurut kamu apakah artinya kalimat ini?

Kalimat di atas berarti:

....

....

....

....

Dalam Kitab I Raja-raja 4:29-30 dikatakan,

[29] "Dan Allah memberikan kepada Salomo hikmat dan pengertian yang amat besar, serta akal yang luas seperti dataran pasir di tepi laut, [30] sehingga hikmat Salomo melebihi hikmat segala bani Timur dan melebihi segala hikmat orang Mesir."

Hikmat Salomo dapat kita temukan di dalam cerita ketika Salomo dihadapkan dengan sebuah persoalan yang sangat berat. Dua orang ibu datang kepadanya, masing-masing memperebutkan seorang bayi yang mereka akui sebagai bayi mereka.

Bagaimanakah kelanjutan cerita tersebut? Bacalah perikop 1 Raja-raja 3:16-28 dan kisahkan kembali ceritanya. Lalu coba jelaskan apa makna ayat 1 Raja-raja 3:28 yang berbunyi, "Ketika seluruh orang Israel mendengar keputusan hukum yang diberikan raja, maka takutlah mereka kepada raja, sebab mereka melihat, bahwa hikmat dari pada Allah ada dalam hatinya untuk melakukan keadilan."

I. Refleksi

Thomas Huxley, seorang pemikir Inggris, pernah mengatakan, "Jangan kita lupakan, bahwa apa yang kita sebut sebagai alasan-alasan yang rasional untuk keyakinan kita, seringkali adalah upaya-upaya yang sangat tidak rasional untuk membenarkan naluri-naluri kita." Apa maksud Huxley dengan kata-katanya ini? Maksudnya, seringkali kita berusaha untuk membenarkan naluri-naluri kita yang egois, yang emosional, yang tidak peduli terhadap orang lain, dengan alasan-alasan yang tampaknya rasional. Misalnya, seorang remaja laki-laki yang menuntut agar pacarnya memenuhi kebutuhan seksualnya dengan mengatakan, "Kamu harus buktikan bahwa kamu betul-betul sayang aku. Kalau kamu betul-betul sayang aku, kamu mestinya rela tidur dengan aku."

Seorang gadis yang tidak emosional, yang mampu mengendalikan pikiran dan emosinya dengan baik, akan menolak permintaan ini. Apa yang terjadi kalau setelah ia menyerahkan kegadisannya, laki-laki ini kemudian meninggalkannya? Apa yang terjadi kalau dia menjadi hamil karena keputusannya itu? Siapa yang mau bertanggung jawab? Selain itu, ia harus bertanya pula apakah tubuhnya secara fisiologis sudah siap untuk melahirkan bayi? Data-data medis menunjukkan bahwa perempuan yang hamil dan melahirkan pada usia yang terlalu muda cenderung mengalami kematian pada proses melahirkan karena memang tubuhnya tidak siap untuk proses yang sangat berat itu. Semua ini harus menjadi dasar pertimbangan yang matang, dan di situ kedewasaan kamu akan terlihat dan diuji.

J. Sikap Saya

Lihatlah bagan di bawah ini, dan coba gambarkan sikap dan perbuatan apa yang seharusnya kamu lakukan dalam masing-masing situasi itu untuk menunjukkan kepribadianmu yang dewasa dan bertanggung jawab.

1. ***Situasi:*** Temanmu meminta contekan dan gurumu mengetahuinya. Kamu dihukum guru, sementara temanmu tidak.

Reaksi kamu:

....

....

....

2. ***Situasi***: Tim sepakbola sekolahmu kalah dalam pertandingan melawan sekolah lain dan diejek-ejek.

Reaksi kamu:

....

....

....

3. ***Situasi:*** Kamu ditegur teman karena berpacaran dengan seseorang yang tidak disukai temanmu itu.

Reaksi kamu:

....

....

....

4. ***Situasi:*** Kamu tidak ikut dalam kerja kelompok tetapi karena guru kamu tidak tahu, maka ia memberikan nilai yang sama untuk kamu dengan anggota kelompok lain.

Reaksi kamu:

....

....

....

5. ***Situasi:*** Ada seorang teman menurut kamu suka sekali membantah pernyataan-pernyataan kamu sehingga membuat kamu kesal.

Reaksi kamu:

....

....

....

6. ***Situasi:*** Teman baik kamu berhasil menjadi juara sementara kamu hanya menduduki tempat ketiga.

Reaksi kamu:

....

....

....

7. ***Situasi:*** Kamu seorang murid perempuan, dan pacar kamu, salah seorang teman laki-laki kamu di kelas, menuntut agar kamu mengadakan hubungan seks dengannya, sebagai tanda bahwa kamu benar-benar mencintainya.

Reaksi kamu:

....

....

....

8. Sebutkanlah minimal tiga hal yang menunjukkan kematangan emosional dirinya, serta sikap yang menunjukkan kedewasaan dan tanggung jawab.

a. ....

b. ....

c. ....

K. Rangkuman

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan sekaligus menyulitkan karena ini adalah masa transisi. Akan tiba masanya kamu akan bertumbuh dan menjadi dewasa. Seiring dengan perkembangan menuju kedewasaan itu, kamu juga akan mengalami perkembangan emosi dan menemukan jati diri kamu. Itulah sebabnya kamu perlu menemukan dan mengenal terlebih dahulu akan konsep diri kita. Kamu harus memiliki konsep diri yang positif dan berusaha mengubah dirimu serta cara pandangmu terhadap persoalan di dalam hidup sehingga kamu akan dapat menanggapi segala permasalahan dengan cara yang positif pula.

Kita sudah melihat bagaimana sifat kekanak-kanakan, egoisme, emosi, bisa menyebabkan kita mengambil keputusan-keputusan yang keliru dan bahkan merugikan kita. Kita sudah melihat bahwa pemahaman tentang diri sendiri yang kadang-kadang harus berani menerima kekurangan dan kekalahan justru adalah sikap yang penting sebagai ciri-ciri kedewasan kita. Kita juga sudah melihat betapa pentingnya hidup bersama dengan firman Tuhan setiap hari supaya kita bisa bertumbuh menjadi dewasa, matang, dan bertanggung jawab dalam hidup kalian.

Kesetiaan mempelajari dan menjalankan firman Tuhan dalam hidup kita – bahkan sejak kita masih kanak-kanak – akan membimbing kita ke dalam kehidupan yang berhikmat, seperti yang diperlihatkan oleh Samuel dan Salomo.

L. Doa Penutup



Kami bersyukur untuk anugerah Tuhan yang begitu besar dalam hidup kami. Kami bersyukur untuk keberadaan kami saat ini. Biarlah kami memiliki kepercayaan diri yang baik, ya Tuhan sehingga kami juga dimampukan untuk memiliki sikap hidup yang baik, yang tecermin melalui perkataan dan perbuatan kami. Berilah hikmat kepada kami untuk dapat mengontrol emosi kami dengan baik. Terima kasih ya Tuhan. Amin.

Bab

II

Bertumbuh Menuju Kedewasaan yang Benar

Bahan Alkitab: **Efesus 4:11-15; Kolose 1:7-12**

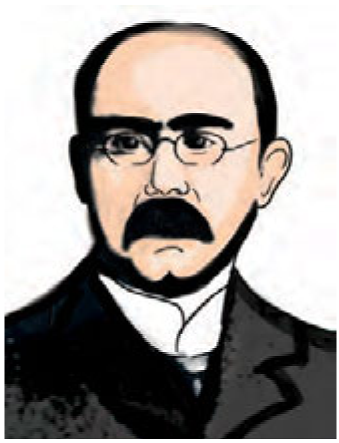
A. Pengantar

Rudyard Kipling (1865-1936), penulis Inggris terkenal, pernah menulis sebuah puisi yang berjudul "If" ("Jika"). Di bawah ini adalah terjemahannya oleh S. Belen dalam bahasa Indonesia.

JIKA

Jika kau bisa bersabar ketika semua orang sekitarmu
Hilang sabar dan mempersalahkanmu;
Jika kau bisa percaya diri ketika semua orang meragukanmu,
Namun berilah juga celah bagi keraguan mereka;

Jika kau bisa menunggu dan tak lelah menanti,
Atau, dibohongi, janganlah berdamai dengan kebohongan,
Atau, dibenci, janganlah balas membenci,
Namun janganlah kelihatan terlalu baik, atau berbicara terlalu bijaksana;



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 1.1 Rudyard Kipling

Jika kau dapat bermimpi – dan tidak membiarkan mimpi menguasaimu;
Jika kau dapat berpikir – dan tidak menjadikan pikiranmu sebagai tujuan;
Jika kau dapat meraih kemenangan dan menderita musibah kekalahan
Dan memperlakukan sama kedua tipuan semu itu;

Jika kau rela mendengarkan kebenaran yang kau ucapkan
Yang tersandra oleh para penipu yang membuat perangkap bagi orang bodoh,
Atau menyaksikan hancur luluhnya segala yang kau pertaruhkan untuk hidupmu,
Dan membungkuklah dan bangunlah puing-puing itu dengan peralatan rusak yang tersisa;

Jika kau dapat mempertaruhkan semua kemenanganmu
Dan mengambil risiko untuk satu giliran 'lempar-dan-tangkap',
Dan ternyata kalah, dan harus mulai lagi dari awal
Dan janganlah pernah mengeluhkan kekalahanmu sepatah kata pun;

Jika kau bisa memaksa jantung dan saraf dan ototmu
Untuk melakukan giliran pukulan service-mu lama setelah semua kekalahanmu,
Dan ya bertahanlah bila tiada lagi apa pun dalam dirimu
Kecuali Kemauan yang berujar kepada mereka: "Tunggu."

Jika kau dapat berbicara kepada rakyat jelata dan mempertahankan kebajikanmu,
Atau berjalan dengan raja-raja – tanpa kehilangan hubungan dengan rakyat biasa;
Jika tiada musuh atau teman tercinta dapat melukaimu;
Jika semua orang menghargaimu, tapi tak berlebihan;

Jika kau bisa mengisi menit yang menentukan
Dengan menempuh jarak lari enam puluh detik yang tak ternilai –
Bumi dan segala isinya akan menjadi milikmu,
Dan – yang lebih penting – kau akan menjadi Seseorang anakku!

Terjemahan S.Belen

Coba perhatikan, pelajaran apa yang dapat kita peroleh dari puisi di atas tentang pertumbuhan?

Pada ketiga bait pertama puisi di atas, kita menemukan pelajaran tentang "kesabaran", "rasa percaya diri", "berani menghadapi keraguan orang", "sabar menunggu", "tidak membalas kejahatan dengan kejahatan", "cerdas dan waspada" (tidak kelihatan terlalu baik atau bijaksana), "tidak tenggelam dalam mimpi-mimpi", "sanggup berpikir demi mencapai sesuatu", "tidak mudah terhanyut oleh kemenangan, atau hancur karena kekalahan."

Coba tambahkan lagi pelajaran-pelajaran lain yang dapat kamu temukan dalam bait-bait yang lainnya dari puisi di atas:

....

....

....

....

....

B. Proses Menjadi Dewasa

Pada pelajaran yang lalu kamu sudah belajar tentang apa arti bertumbuh menjadi dewasa. Dalam puisinya di atas, Rudyard Kipling juga menggambarkan arti pertumbuhan itu. Dari kata-kata Kipling di atas jelas sekali bahwa yang penting dalam pertumbuhan itu bukan semata-mata pertumbuhan fisik, melainkan kematangan bersikap dan berperilaku dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Apakah kita mampu menghadapi hal-hal yang tidak kita harapkan terjadi dalam hidup ini? Apakah kita mampu menghadapi orang-orang yang seringkali berperilaku berlawanan dari apa yang kita inginkan? Bagaimana kalau kita dikecewakan dalam hidup ini? Apakah kita akan tenggelam di dalam kekecewaan itu? Atau malah mencoba bangkit dan memulai lagi untuk membangun dari sisa-sisa keruntuhannya?

Dalam bahasa Inggris ada dua kata yang bisa digunakan untuk "dewasa", yaitu "adult" dan "mature." Kata "adult" lebih menunjuk kepada usia seseorang, sementara kata "mature" menunjuk kepada kematangan pribadi dan jiwa seseorang. Orang yang matang pribadi dan jiwanya mestinya tahu apa yang baik dan yang buruk, apa yang benar dan salah. Ia menjadi orang yang mandiri,

mampu mengambil keputusannya sendiri. Kalaupun ia meminta nasihat, ia tidak akan begitu saja menjalankan segala sesuatu yang dikatakan oleh teman-teman atau orang yang memberikan nasihat kepadanya. Ia akan berusaha untuk berpikir masak-masak sebelum ia mengambil keputusan. Ia tidak akan mudah dipengaruhi orang lain untuk berubah pendapat dan pikirannya. Ia pun tidak mementingkan diri sendiri, melainkan menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan orang lain.

C. Kedewasaan Penuh menurut Alkitab

Dalam Surat Efesus yang menjadi dasar bahan kita kali ini, Rasul Paulus mengingatkan jemaat di kota itu bahwa Yesus Kristus telah menyediakan pemimpin-pemimpin umat, baik rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, pengajar, dll. untuk menolong agar umat Kristen diperlengkapi untuk melayani Tuhan dan membangun tubuh Kristus, yaitu gereja, kumpulan umat Allah sendiri. Mengapa Tuhan harus melakukan semua ini bagi gereja-Nya? Surat Efesus menjelaskan bahwa tujuannya adalah

> 13 *… mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus,* 14 *sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan,* 15 *tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.*

Dari ayat-ayat di atas, jelas bahwa orang Kristen seringkali menghadapi masalah berupa ajaran-ajaran palsu manusia dan berupa-rupa upaya yang menyesatkan. Banyak orang yang berusaha untuk mengalihkan perhatian dan iman percaya orang Kristen dari Kristus. Dalam Surat 2 Petrus 2:1 dan Surat 1 Yohanes 4:1 kita menemukan peringatan-peringatan tentang guru-guru dan nabi-nabi palsu yang berkeliaran dan menyebarkan ajaran-ajaran yang sesat. Mereka berusaha untuk membuat orang Kristen menyangkal Yesus Kristus yang telah menebus mereka. Dengan kata lain, mereka berusaha membujuk supaya orang Kristen meninggalkan Yesus Kristus dan menjauhkan diri dari kasih sayang Allah. Seorang Kristen yang dewasa tidak akan mudah digoyahkan oleh ajaran-ajaran yang sesat. Mari kita lihat bagaimana ajaran-ajaran sesat itu dikembangkan di sekitar kita.

D. Berbagai Ajaran Palsu

"The Family International"

"The Family International" lebih dikenal dengan nama "Children of God" (Anak-anak Allah - COG). Kelompok ini didirikan pada tahun 1968 di Huntington Beach, California, AS. Pendirinya bernama David Brandt Berg, yang kemudian mengubah namanya menjadi Moses David. Nama Children of God kemudian diubah setelah nama COG mendapatkan stigma negatif. Kelompok ini mengajarkan bahwa akhir zaman sudah dekat.

Anggota-anggota COG mendirikan komun-komun (kelompok hidup bersama) di berbagai kota. Mereka mencari "jiwa-jiwa baru" dengan menyebarkan traktat di jalan-jalan. Anggota-anggota baru diajarkan untuk menghafalkan Alkitab dan mengambil nama alkitabiah yang baru. "Mo Letters" adalah sarana David untuk berkomunikasi dengan para anggotanya. Pada Januari 1972, Berg memperkenalkan lewat surat-suratnya, bahwa ia adalah nabi Allah untuk masa kini, sehingga otoritasnya harus ditaati semua anggota.

Pada akhir tahun 1972, mereka sudah menyebarkan sekitar 42 juta lembar traktat, yang isinya kebanyakan tentang keselamatan Allah dan kehancuran Amerika. Selain menyebarkan traktat di jalan-jalan, mereka juga meminta sumbangan uang untuk kegiatan mereka.

Pada tahun 1974, Berg memperkenalkan metode untuk mencari anggota baru dengan menggunakan seks sebagai daya tariknya. Mereka mendorong para perempuan anggota COG untuk melakukan hubungan seks dengan orang-orang yang dianggap bisa diharapkan menjadi anggota baru. Mula-mula hal ini dilakukan oleh kelompok terdekat Berg, dan belakangan oleh anggota-anggota lainnya. Menurut kelompok ini, "lebih dari 100.000 orang menerima anugerah keselamatan Allah melalui Yesus, dan sebagian lagi menerima kehidupan sebagai murid dan misionaris", sebagai hasil dari metode gila ini. Menurut data mereka, para anggota mereka berhubungan seks dengan 223.989 orang selama masa 1974-1978.

Metode ini juga menghasilkan banyak anak di luar nikah di kalangan kelompok ini, termasuk anak laki-laki Karen Zerby, Davidito (yang juga dikenal sebagai Ricky Rodriguez), yang pada 2005 bunuh diri setelah ia membunuh seorang perempuan anggota kelompok ini yang diingatnya pernah melecehkannya secara seksual ketika ia masih balita. Anak-anak yang dilahirkan dari hubungan seks ini diperkirakan jumlahnya lebih dari 300 orang. Mereka disebut sebagai "bayi-bayi Yesus."

Kelompok Children of God ini pernah bertumbuh di Indonesia. Entah bagaimana sekarang – apakah mereka masih bergerak di Indonesia atau tidak. Namun sangat penting bagi kita untuk bersikap waspada terhadap kelompok-kelompok seperti ini yang menyebarkan ajaran-ajaran palsu.

Nah, bagaimana dengan kamu sendiri? Pernahkah kamu mengalami hal serupa ini – bertemu dengan guru-guru palsu dan nabi-nabi palsu, yang berusaha menjauhkan kamu dari Yesus Kristus? Mereka menjanjikan kebahagiaan hidup yang semu. Misalnya, kalau kamu mengikuti kata-kata mereka, kamu akan masuk ke surga. Bila kamu menjalankan ajaran-ajarannya, kami dijamin masuk ke surga, seperti yang pernah dijanjikan Pdt. Mangapin Sibuea yang meramalkan nubuat akan terjadi pada 10 November 2003 dan dia beserta semua pengikutnya sajalah yang akan diangkat Tuhan naik ke surga (Tempo, "Setelah 'Kiamat' Sekte Sibuea Tak Terjadi", 12 November 2003). Ada lagi yang menjanjikan kamu akan menemukan kebahagiaan sejati. Atau kamu akan memiliki kekuatan-kekuatan yang luar biasa.

Diskusikanlah sekarang dengan temanmu, bagaimana para guru palsu dan nabi palsu ini menjalankan tipu muslihatnya terhadap orang Kristen, seperti yang mungkin pernah kamu alami sendiri.

Guru-guru dan nabi-nabi palsu yang saya ketahui dan ajaran mereka:

....

....

....

....

E. Iklan sebagai Ajaran Palsu

Di dunia sekarang ini, periklanan memainkan peranan penting dalam bisnis. Iklan digunakan untuk mempromosikan barang-barang yang dijual. Tujuannya adalah memperkenalkan produk-produk tersebut dan membuat orang tertarik untuk membelinya. Namun pada kenyataannya ada kalanya iklan yang dibuat itu tidak menggambarkan isi produk yang sesungguhnya, malah menyesatkan. Apa yang dijanjikan oleh iklan-iklan itu lebih tepat digambarkan sebagai janji-janji palsu. Misalnya, kaum perempuan dianjurkan untuk membeli sejenis krim tertentu untuk membuat kulit wajahnya menjadi putih. Kadang-kadang krim-krim itu malah mengandung bahan-bahan berbahaya yang bisa menyebabkan kanker kulit.



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 1.2 Iklan sebagai ajaran palsu

Sementara itu, media massa juga mempromosikan ide-ide bahwa kulit yang berwarna putih itu lebih cantik daripada kulit yang berwarna lebih gelap. Akibatnya, orang-orang yang kulitnya berwarna agak gelap mungkin akan merasa rendah diri karena kurang cantik.

Contoh ajaran palsu lainnya adalah gagasan-gagasan yang ditanamkan kepada kita lewat iklan yang mengatakan bahwa orang sukses adalah orang yang merokok jenis rokok tertentu, atau mengendarai mobil tertentu. Benarkah demikian?

Pada kenyataannya kita tahu bahwa rokok justru merusakkan kesehatan. Bagaimana mungkin orang yang merokok justru digambarkan sebagai orang yang sukses? Lalu, bagaimana orang yang mengendarai mobil jenis tertentu bisa dibilang sukses, apabila mobil itu ternyata adalah milik majikannya? Atau mobil itu dibeli dengan uang hasil korupsi?

Coba perhatikan berita seperti di bawah ini:

Tribun News, 16 Juni 2010

"Menelisik Rp 99 Miliar Kekayaan Gayus Tambunan"

Kadiv Humas Polri, Irjen Pol Edward Aritonang mengatakan, penyidik berhasil menyita kekayaan Gayus senilai Rp 74 miliar. Uang tersebut diletakkan Gayus di safety box di bank Mandiri dan hanya dirinya yang dapat membukanya.

"Terdiri dari mata uang asing dan logam mulia," ujar Edward di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (15/6). Selain menyita Rp 74 miliar itu, penyidik juga menyita

harta kekayaan Gayus senilai Rp 11 miliar yang merupakan bagian dari Rp 25 miliar harta kekayaan Gayus yang disimpan di 24 rekening yang ada di tiga bank. Uang Rp 25 miliar itu sebelumnya sempat mengalir ke berbagai muara setelah Direktur II Ekonomi Khusus Bareskrim kala itu, Brigjen Pol Raja Erizman mengeluarkan surat penerbitan pembukaan blokir rekening yang menympan dana sebesar Rp 25 miliar itu. Sebenarnya, penyidik sendiri menemukan uang Gayus kala blokir itu dibuka mencapai Rp 23.325.700.000 dan US$ 502.971.

"Itu terdiri dari beberapa lembar saham yang dibeli kemudian ada disimpan dalam bentuk tabungan, mata uang, valuta asing. Kemudian ada yang di depositokan. Kemudian ada yang di rekening bank dan ada yang juga dalam bentuk dia beli saham," jelas Edward merinci Rp 11 miliar yang telah berhasil disita penyidik.

Jika ditotal maka Rp 85 miliar dari Rp 99 miliar kekayaan Gayus berhasil dikuras polisi. Sementara sisanya, Rp 14 miliar yang juga merupakan bagian dari Rp 25 miliar masih "misterius".

Membaca laporan di atas, muncullah berbagai pertanyaan, bagaimana mungkin seorang pegawai pemerintah sekelas Gayus Tambunan bisa memiliki uang begitu banyak sehingga hartanya berlimpah ruah? Ternyata semuanya hasil korupsi. Ia telah membantu sejumlah perusahaan yang mestinya membayar pajak yang tinggi, dan untuk itu ia mendapatkan bayaran dalam jumlah besar. Bagaimana orang bisa terjatuh ke dalam kehidupan seperti itu? Tampaknya banyak orang yang kini terbius oleh gambaran-gambaran bahwa sukses seseorang hanya bisa diukur lewat apa yang ia punyai – entah berupa rumah, tanah, kendaraan mewah, perhiasaan-perhiasan berharga, logam mulia, dll.

F. Kekayaan dan Sukses dengan Jalan Pintas

Semakin banyak orang yang percaya akan ajaran palsu bahwa sukses dapat dicapai dengan jalan pintas. Ketika kekayaan menjadi ukuran sukses seseorang, semakin banyak pula kita melihat bagaimana orang-orang yang duduk di jabatan-jabatan yang "basah" – entah di pemerintahan ataupun di kantor-kantor swasta – bisa dengan cepat menjadi kaya raya.

Hal ini tampaknya disebabkan oleh pergeseran nilai-nilai di masyarakat kita yang sangat menonjolkan kekayaan materi dan kesenangan badaniah

(hedonisme) sebagai ukuran sukses di masa kini. Karena nilai-nilai itu yang ditunjukkan sebagai kelaziman – antara lain lewat iklan-iklan di media massa, dan bahkan juga oleh pemberitaan-pemberitaan tentang gaya hidup para selebritis di negara kita – maka orang-orang pun berbondong-bondong meniru gaya itu. Namun, dari mana mereka memperoleh uang untuk membiayai gaya hidup itu? Untuk maksud tersebut tidak jarang kita menemukan orang-orang yang bersedia mengambil jalan pintas, entah lewat korupsi, berjualan narkoba yang harganya sangat mahal, menyelundupkan narkoba dan barang-barang terlarang lainnya, atau bahkan menjual diri.

Sebuah berita mengejutkan terjadi di salah satu kota di Pulau Jawa. Dilaporkan bahwa seorang murid SMP terlibat dalam praktik pelacuran. Ia menjual teman-temannya yang masih duduk di SMA untuk melayani laki-laki hidung belang sebagai pelacur, hanya karena anak-anak itu ingin memiliki HP "pintar" Blackberry (*Kompas*, "Ingin Punya BB, Siswi SMA di Surabaya Jual Diri," 9 Juli 2013). Bukankah ini tragis? Mengapa remaja-remaja itu tidak berpikir jauh tentang masa depan mereka? Bukankah semua ini tanda-tanda ketidakdewasaan?

Kita sudah melihat di atas uraian tentang berbagai ajaran palsu yang dianjurkan oleh para guru dan nabi palsu modern di masa kini. Apa yang kita lihat sejauh ini, ajaran-ajaran palsu itu bukan sekadar ajaran agama atau keyakinan kita tentang Tuhan kita dan karya penyelamatan-Nya. Yang kita lihat adalah ajaran-ajaran yang mungkin dalam pemahaman kita jauh dari pengertian kita tentang agama.

Mungkin tidak pernah terbayangkan oleh kita bahwa agama Kristen akan menyebut nilai-nilai yang berlaku luas di masyarakat kita itu sebagai "ajaran palsu." Namun kita tidak bisa menolak semua itu. Tuhan Yesus sendiri pernah mengatakan, Manusia hidup bukan dari roti saja, "tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Mat. 4:4). Maksud ayat ini bukanlah semata-mata supaya kita rajin membaca Alkitab, melainkan terutama sekali supaya kita bisa mengenali ajaran-ajaran yang merendahkan nilai-nilai kehidupan, yang membuat hidup tidak lain daripada sekadar memenuhi kebutuhan biologis semata-mata.

Bacaan dari Surat Efesus di atas sudah mengingatkan kita bahwa Tuhan ingin agar kita bertumbuh menuju

> *kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan… (Ef. 4:13-14)*

Hidup kita tidak boleh dijadikan dangkal dengan sekadar memenuhi kebutuhan materi dan mencari kekayaan semata-mata, atau malah mengikuti nilai-nilai yang dipromosikan oleh banyak orang di dunia ini. Bacaan dari Surat Kolose mengingatkan,

> *… supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah… (Kol. 1:9-10)*

G. Kedewasaan Penuh dalam Hubungan dengan Orang Lain

Pada bait ketujuh puisi Kliping di atas, ia mengatakan demikian:

Jika kau dapat berbicara kepada rakyat jelata dan mempertahankan kebajikanmu,

Atau berjalan dengan raja-raja – tanpa kehilangan hubungan dengan rakyat biasa;

Jika tiada musuh atau teman tercinta dapat melukaimu;

Jika semua orang menghargaimu, tapi tak berlebihan;

Kipling mengatakan, orang yang dewasa adalah orang yang bisa berbicara kepada rakyat kecil, namun tetap mempertahankan kebajikannya. Kalaupun ia bisa berjalan dengan raja-raja, hal itu tidak menjadikannya sombong dan berkepala besar. Rasanya tidak banyak orang yang bisa bertindak seperti ini. Di dunia kita bisa melihat hanya segelintir orang yang mampu bersikap seperti ini dengan tulus. Dalam sebuah perjalanan kampanyenya, ketika merasa lapar, Presiden Obama tidak segan-segan berhenti di sebuah restoran hamburger – makanan siap saji yang dianggap sebagai makanan murah. ("OMG! President Obama eats at South Miami burger joint," *Miami Herald*, 20 September 2012). Ia tidak segan-segan makan di tempat murahan seperti itu. Orang yang dewasa dan matang kepribadian dan pemikirannya, pasti tidak akan canggung-canggung melakukan hal-hal yang di mata orang lain mungkin dianggap akan merendahkan derajat dan kedudukannya. Ia akan mampu memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama. Ia tidak kikuk bergaul dengan orang-orang kecil – termasuk mereka yang disingkirkan dan dilupakan masyarakat umum – atau pun berhadapan dengan orang-orang yang berjabatan tinggi.

Di masa hidup-Nya di dunia, Yesus pun pernah melakukan hal seperti itu, makan di tempat-tempat yang sederhana. Ia pernah diundang oleh Simon, seorang Farisi yang kaya, untuk makan di rumahnya. (Luk. 7:36-50) Namun di pihak lain, Ia pun tidak segan-segan duduk dan makan di antara para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. (Mrk. 2:13-16) Dengan kata lain, Tuhan Yesus tidak membeda-bedakan orang. Bahkan sebaliknya, Ia berusaha mendekatkan diri dengan orang-orang yang disingkirkan oleh masyarakat, supaya dengan demikian mereka bisa diterima lagi oleh masyarakat, dan dengan demikian dapat diharapkan bahwa mereka bisa hidup seperti banyak orang lainnya.

Inilah yang dikatakan oleh Rasul Paulus dalam Surat Kolose di atas tentang pertumbuhan pribadi seorang Kristen, "…tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala." (Kol. 4:15) Dengan berpegang kepada kebenaran di dalam kasih, kita bertumbuh ke arah Kristus. Dan kalau Kristus sendiri bersikap terbuka kepada siapapun, maka kita pun terpanggil untuk bersikap terbuka kepada orang lain. Janganlah kita menjauhkan diri dari orang lain hanya karena mereka berbeda latar belakang suku, agama, kelas sosial, warna kulit, dll.

Kedewasaan penuh yang kita lihat di dalam diri Yesus adalah kehidupan yang berfokus pada kepentingan orang lain, demi kemuliaan Allah. Itulah yang digambarkan oleh Rasul Paulus dalam Filipi 2:3-4, "Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga." Apakah ini berarti orang Kristen tidak boleh memperhatikan kepentingannya sendiri? Sudah tentu tidak. Paulus ingin menekankan agar kita tidak ***hanya*** memperhatikan kepentingan diri sendiri, tetapi juga memikirkan kepentingan orang lain.

H. Rencana Hidup Saya

Coba buat rencana tentang bagaimana kamu merencanakan kehidupanmu agar bisa bertumbuh menuju kedewasaan yang benar. Hal-hal apa yang dapat kamu lakukan supaya hidupmu bermakna? Bidang studi apakah yang akan kamu pilih agar bisa mengembangkan hidup yang bermakna dan tidak dangkal itu? Jika waktu yang tersedia cukup, kamu dapat membacakan rencana hidupmu. Jika tidak, kumpulkanlah untuk dinilai oleh gurumu.

I. Rangkuman

Kedewasaan yang benar yang mestinya terjadi pada hidup kita masing-masing adalah sikap hidup yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh pendapat orang-orang di sekitar kita. Kedewasaan yang benar itu mestinya tampak dalam kemampuan kita ketika kita diperhadapkan dengan berbagai ajaran, pemikiran, filosofi, bahkan juga iklan-iklan yang mengajarkan sukses, keberhasilan, kekayaan, kemasyhuran yang mudah dengan jalan pintas. Alkitab justru mengajarkanyang sebaliknya. Kedewasaan yang benar adalah kedewasaan yang berprinsip, yang didasarkan pada firman Tuhan.

J. Doa



Tuhan, pimpinlah hidupku agar aku dapat menjalaninya menuju kedewasaan yang benar. Jangan biarkan aku berjalan sendiri, Tuhan, melainkan ubahlah aku agar hidupku benar-benar bermakna, tidak hanya berorientasi kepada diri sendiri, atau kelompokku saja, melainkan bisa juga berguna untuk orang lain.

Dalam nama Tuhan Yesus, Juruselamatku. Amin.

Bab III

Menjadi Manusia yang Bertanggung jawab di Dalam Masyarakat

Bahan Alkitab: **Kejadian 3:1-13; Hakim-hakim 13-16; Nehemia 2:1-7; Matius 25:31-46; Lukas 10:30-37**

A. Pengantar

Tentu kalian masih ingat kisah Adam dan Hawa yang dilarang TUHAN Allah memakan buah dari pohon yang ada di tengah-tengah Taman Eden, pohon tentang pengetahuan yang baik dan yang jahat. (Kej. 3:1-13) Setelah dikeluarkannya larangan itu, suatu hari ular berjumpa dengan Hawa dan membujuknya agar ia memakan buah terlarang itu. Mula-mula Hawa menolaknya, namun ular terus membujuknya. Selanjutnya, perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. (Kej. 3:6)

Setelah mereka berdua memakannya, maka terdengarlah TUHAN Allah berjalan mendekati mereka. Kedua manusia itu bersembunyi di antara pepohonan di taman itu. Lalu TUHAN Allah memanggil dan bertanya kepada manusia itu, "Di manakah engkau?" Ia menjawab, "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi."

TUHAN Allah bertanya lebih jauh, "Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" Mendengar pertanyaan ini, terjadilah sebuah percakapan yang menarik.

Manusia itu menjawab: “Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan” Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: “Apakah yang telah kauperbuat ini?” Jawab perempuan itu: “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.” (Kej. 3:12-13)

Apa yang kita temukan dalam kisah di atas? Bukankah ini sebuah kisah yang selalu terjadi, ketika seseorang menolak untuk bertanggung jawab atas tindakan yang ia lakukan, dan sebaliknya malah saling menyalahkan pihak lain, dan melemparkan tanggung jawab dari dirinya sendiri kepada yang lain. Akibat yang ditimbulkannya adalah rusaknya hubungan manusia dengan Tuhan penciptanya, dan juga dengan sesamanya.

Sekarang, marilah kita menengok pada kisah kehidupan Simson, salah seorang hakim terkemuka di kalangan masyarakat Israel. Saat itu, Israel belum mempunyai seorang raja seperti bangsa-bangsa yang lain di sekitar mereka. Kisah Simson terdapat dalam Kitab Hakim-hakim 13-16. Meskipun bahannya cukup panjang, namun tampaknya kisah hidup Simson menarik dan memikat perhatian banyak orang Israel.

Setelah membaca cerita itu, coba tuliskan ringkasan cerita Simson tersebut di bawah ini:

....

....

....

....

Sekarang bahaslah dengan teman-temanmu di sekitar bangkumu, apa yang terjadi dalam hidup Simson? Apa yang terjadi dengan orang tua Simson? Apa janji mereka kepada Allah sebelum Simson dilahirkan? Lalu, syarat-syarat apakah yang diberlakukan terhadap Simson sebagai tanda bahwa ia adalah seorang pilihan Allah?

Dalam Hakim-hakim 14, kita menjumpai kisah Simson di masa hidupnya sebagai seorang pemuda. Apa yang dikisahkan di situ? Mengapa orangtua Simson merasa resah ketika Simson ingin menikah dengan seorang gadis Filistin yang cantik? Dalam kisah ini digambarkan Simson berulang kali jatuh cinta kepada gadis Filistin. Siapakah orang-orang Filistin itu? Mengapa ini menjadi masalah?

Setelah membaca kesemua pasal dari kisah Simson ini, coba diskusikan apakah Simson telah menjadi pemimpin yang baik? Mengapa kamu mengatakan demikian? Bagaimana cara kamu menilai kehidupan Simson?

B. Arti Tanggung jawab

Tema kita dalam pelajaran ini adalah "Menjadi Manusia yang Bertanggung jawab di Dalam Masyarakat." Dalam kata "bertanggung jawab" terkandung dua kata yang penting, yaitu "tanggung" dan "jawab." Dalam bahasa Inggris, kata "tanggung jawab" diterjemahkan menjadi "responsible" yang dibentuk dari dua kata, yaitu "response" dan "able", yang masing-masing berarti "jawaban" dan "mampu." Dengan kata lain, di dalam kata "responsible" terkandung makna "kemampuan untuk menjawab kepada orang lain atas akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tindakan kita." Di sini kita melihat ada kesamaan makna kata "responsible" dengan "tanggung jawab" dalam bahasa Indonesia. Keduanya sama-sama menuntut kemampuan dan kesediaan seseorang untuk menanggung akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perbuatannya.

Presiden Amerika Serikat, Theodore Roosevelt pernah mengucapkan sebuah ungkapan yang berbunyi, "The buck stops here." Artinya, "Uang itu berhenti di sini." Dalam ungkapan ini terkandung pernyataan, "Sayalah yang bertanggung jawab; jangan melempar-lemparkan terus masalah ini ke orang-orang lain." Roosevelt ingin menunjukkan, bahwa meskipun mungkin masalah atau suatu kesalahan dilakukan oleh salah seorang bawahannya, sebagai seorang atasan, dialah yang layak dipersalahkan.

Sekarang, coba bandingkan dengan kasus ini:

Pada Maret 2009, seorang perempuan berusia 62 tahun dituduh mencuri uang lebih dari US$ 73.000 dari gerejanya di negara bagian Washington, AS. Ketika para detektif menginterogasinya, ia mengatakan kepada mereka, "Setan berperanan besar dalam pencurian itu." (Marvin Williams, "The Devil Made Me Do It," Our Daily Bread, 5 Agustus 2010).

Berapa sering kita mempersalahkan orang lain untuk kesalahan yang kita perbuat? Dalam kasus ini, si pencuri mempersalahkan Setan sebagai pihak yang paling penting peranannya sehingga ia memutuskan untuk mencuri.

Coba lihat dalam berbagai kasus di pengadilan. Banyak yang terdakwa seringkali melemparkan kesalahannya kepada orang lain. Baru-baru ini seorang pejabat tinggi kepolisian dijatuhi hukuman penjara karena dituduh melakukan

korupsi hingga milyaran rupiah di bidang yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu proyek pengadaan simulator SIM (surat izin mengemudi). Dalam pembelaannya, Irjen Pol. Djoko Susilo mengaku bahwa ia tidak teliti dalam mengawasi pekerjaan di tempat kerjanya. Ia mengatakan, "Saya langsung menandatangani setiap dokumen atau surat yang diberikan kepada saya." Jadi, Irjen Polisi itu tidak mengakui bahwa ia telah dengan sengaja mengkorup anggaran negara. Ia hanya sekadar lalai karena kesibukannya banyak. "Saya menyadari sepenuhnya dalam kasus saya ini telah terjadi kelemahan manajerial," kata jenderal bintang dua itu. (*Atjeh Post*, "Kasus simulator SIM," 27 Agustus 2013)

Apa yang kita temukan di sini adalah pengakuan akan kesalahan yang lebih kecil ("kelalaian") ketimbang kesalahan yang lebih besar ("korupsi"), karena yang bersangkutan tidak mau dipersalahkan untuk tuduhan yang dikenakan kepadanya. Kembali di sini kita menemukan kasus penolakan untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah diembankan kepadanya, yakni memastikan bahwa seluruh pekerjaan yang ada di bawah kendalinya berjalan dengan baik, tertib, dan bersih. Soal salah atau tidaknya si terdakwa dalam kasus ini, bukanlah urusan kita. Yang penting kita pelajari ini adalah sikap orang ketika menghadapi sebuah tuduhan.

C. Tanggung jawab dan Kedewasaan

Kedewasaan dapat dilihat dari tanggung jawab seseorang terhadap apa yang ia kerjakan di dalam hidupnya. Misalnya, pada usia mudanya, setiap orang bertanggung jawab untuk belajar. Mengapa? Inilah waktunya mereka mempersiapkan diri untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar, yaitu menjalani kehidupannya di tengah masyarakat, dan berperan dalam menyumbangkan tenaga dan pikirannya bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik.

D. Tanggung jawab dalam Membangun Masyarakat

Setiap orang adalah bagian dari kelompok yang lebih besar yang bernama keluarga. Dan setiap keluarga adalah bagian dari masyarakat. Sebagai individu, setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk membangun kelompoknya, yaitu keluarga dan masyarakat. Sebagai orang Kristen, sudah tentu kita mempunyai kelompok yang lain di dalam hidup kita, yaitu gereja. Ini berarti bahwa kita masing-masing terpanggil untuk menyumbangkan peranan kita bagi pembangunan keluarga, masyarakat dan gereja kita.

Sumbangan ini tentu sebanding dengan tingkat usia, kedewasaan dan kemampuan kita masing-masing. Sewaktu kita masih kecil, kita masih lebih banyak menerima bantuan dari orang-orang di sekitar kita untuk bertumbuh dan berkembang menjadi anggota keluarga, masyarakat, dan gereja yang baik. Namun hal ini tidak boleh berlangsung terus-menerus dengan cara demikian. Pada saatnya kelak kita akan dituntut untuk menyumbangkan peranan yang semakin besar.

Sekarang, bandingkan dengan seorang pemalas yang tidak mau menggunakan waktunya untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam masyarakat kelak. Apa yang akan terjadi kelak? Ketika ia menjadi dewasa, mungkin sekali ia tidak mampu memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat luas. Bahkan besar kemungkinan ia malah akan menjadi beban masyarakat – misalnya, menjadi pengemis, atau menjadi warga masyarakat yang kurang produktif.

Presiden John F. Kennedy dari Amerika Serikat pernah berkata kepada rakyatnya, "Don't ask what your country can do for you. Ask what you can do for your country." Artinya, "Jangan bertanya apa yang dapat diberikan oleh negaramu kepadamu, tetapi tanyakanlah dirimu sendiri, apa yang dapat kamu berikan kepada negaramu."

Jelas ini adalah anjuran yang sangat tepat bagi warga masyarakat yang sudah menjadi dewasa dan matang. Mereka tidak boleh hanya menunggu apa yang akan diberikan oleh pemerintah dan negara kepada mereka. Sebaliknya, mereka harus bertanya kepada diri mereka sendiri, apa yang dapat mereka lakukan bagi negara mereka. Hal yang sama juga berlaku bagi keluarga dan gereja kita.

Di dalam Alkitab kita menemukan kisah Nehemia, seorang bangsa Yehuda, yang diangkat menjadi juru minum Raja Artahsasta dari Persia. Ini adalah jabatan yang sangat strategis dan terhormat. Tentu banyak orang yang sangat menginginkan agar dirinya diangkat raja untuk menduduki jabatan itu.

Namun suatu hari baginda mengamati bahwa Nehemia tampak muram mukanya. Raja bertanya, apa yang mengganggu pikirannya. Nehemia pun menceritakan kegundahan hatinya. "Bagaimana mukaku tidak akan muram, kalau kota, tempat pekuburan nenek moyangku, telah menjadi reruntuhan dan pintu-pintu gerbangnya habis dimakan api?" (Neh. 2:3)

Mendengar jawaban itu raja bertanya, apa yang bisa baginda lakukan untuk menolongnya. Nehemia menjawab, "Jika raja menganggap baik dan berkenan kepada hambamu ini, utuslah aku ke Yehuda, ke kota pekuburan nenek moyangku, supaya aku membangunnya kembali." Apa arti jawaban

Nehemia ini? Ini berarti Nehemia ingin melepaskan jabatannya di istana raja, dan pergi ke Yerusalem untuk membangun kembali negeri leluhurnya. Bayangkan! Sebuah jabatan yang begitu tinggi, penting, dan strategis yang dimiliki Nehemia, tentunya menghasilkan pendapatan yang tinggi baginya. Belum lagi berbagai kesempatan istimewa yang bisa ia nikmati. Dan kini Nehemia bersedia melepaskan semua itu, demi keyakinannya akan tugas dan panggilannya untuk membangun kembali tanah airnya!

Gelisah Anak Bangsa di Luar Negeri

Ada banyak orang Indonesia yang belajar atau bahkan berkarya di luar negeri. Banyak di antara mereka yang menghadapi kegelisahan ketika berhadapan dengan pilihan, apakah mereka akan terus tinggal di luar negeri, atau kembali ke tanah air – seperti Nehemia – untuk mengabdikan diri bagi bangsa dan tanah air.

Berikut ini adalah cuplikan sebuah tulisan yang melukiskan kegelisahan itu:

"Kembali Mengabdi ke Tanah Air atau Berkarya di Luar Negeri?"

Setiap mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di luar negeri pasti ingin berkontribusi dalam pembangunan di tanah air tercinta. Namun ada berbagai tantangan dan pertimbangan yang kadang membuat mereka gamang untuk kembali. Diskusi bulanan yang diadakan PPI Stockholm beberapa waktu lalu berusaha membahas berbagai tantangan tersebut.

Dari diskusi tersebut banyak tantangan mencuat, seperti ilmu yang kita dapatkan selama studi belum dapat sepenuhnya diimplementasikan di negeri kita. Tantangan lain adalah penempatan kita yang kurang sesuai dengan keahlian. Ada beberapa kisah di mana ilmu dan pos di mana kita ditempatkan jauh panggang dari api.

Bagi yang sudah berkeluarga, setelah merasakan pendidikan yang bagus dan gratis di negeri orang, tentu berharap hal yang sama di negeri kita. Belum adanya perhatian yang besar dari pemerintah terhadap riset membuat beberapa ilmuan berfikir ulang untuk kembali ke Indonesia. Suasana kerja yang sangat berbeda juga menjadi kendala lain. Bahkan ada situasi di mana kembalinya kita malah dianggap sebagai saingan oleh rekan-rekan di tanah air. Masih banyak lagi tantangan yang ada yang semuanya menjadi "culture shock" bagi mereka yang ingin "pulang kampung."

Lalu apa yang harus dilakukan? Pulang tanpa persiapan, alias terjun bebas? Atau tetap tinggal dan berkarir di negeri orang? (Setia Pramana, "Kembali Mengabdi ke Tanah Air atau Berkarya di Luar Negeri?" dalam Kompasiana, 15 Juli 2013)

Kegelisahan yang diungkapkan dalam tulisan di atas tampaknya mengusik sebagian orang yang merasa ingin melaksanakan tanggung jawabnya di tanah air tercinta, namun merasa sulit mengambil keputusan untuk itu karena merasa kurang diterima oleh lingkungan barunya di Indonesia kelak. Jadi, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal ini?

E. Diskusi

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teman-temanmu!

1. Apa yang menyebabkan Adam dan Hawa saling melepaskan tanggung jawab mereka setelah TUHAN Allah mengetahui bahwa mereka telah melanggar perintah Allah?
2. Andaikata kamu menjadi Simson di masa kini, apakah ceritamu akan berbeda dengan cerita Simson? Kalau tidak, mengapa? Kalau ya, bagaimana?
3. Apa kaitan antara kata-kata Presiden John F. Kennedy dengan apa yang dilakukan oleh Nehemia?
4. Kalau kamu menjadi Nehemia, menikmati jabatan yang tinggi di negeri asing, maukah kamu melepaskannya demi membangun masyarakat kamu atau gereja kamu di tanah air? Jelaskan alasan-alasan bagi jawabanmu itu!

F. Tanggung jawab terhadap Sesama

Sebagai bagian dari masyarakat kita semua mempunyai tanggung jawab terhadap sesama. Tuhan Yesus pernah berkata,

Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku (Mat. 25:35-36).

Ini adalah sesuatu yang dituntut dari setiap orang, bukan hanya orang Kristen. Malah dari ucapan Tuhan Yesus ini tampak bahwa sekadar percaya kepada Tuhan itu tidak cukup apabila kita tidak melakukan semua tindakan kepedulian terhadap orang lain. Jadi, kita wajib mengasihi, melayani, menolong orang-orang yang menderita – apapun juga suku, agama, kelas sosial, statusnya di masyarakat, dll., sebab Kristus juga hadir di dalam mereka.

Tanggung jawab itu juga diperlihatkan oleh Yesus dalam perumpamaan-Nya tentang Orang Samaria yang Murah Hati (Luk. 10:30-37). Dalam kisah ini digambarkan bahwa imam dan si orang Lewi tidak memperlihatkan kepedulian mereka terhadap penderitaan sesama mereka. Namun – inilah yang menarik dari perumpamaan ini – Yesus justru menunjukkan bahwa si orang Samaria, yang biasanya diejek dan dihina-hina oleh orang Yahudi, mampu memperlihatkan kepeduliannya kepada si korban yang sudah setengah mati dipukuli oleh para penyamun.

Tanggung jawab terhadap orang lain ini juga semakin disadari bahkan di tingkat internasional. Di masa lalu, berdasarkan Perjanjian Perdamaian Westphalia, yang ditandatangani pada 1648, negara-negara di dunia mengakui adanya "hak untuk menentukan nasib sendiri" yang dimiliki oleh setiap negara. Pemahaman yang tadinya kedengaran bagus, belakangan mulai disadari kekurangannya ketika sebuah negara menginjak-injak hak asasi rakyatnya sendiri. Apakah negara-negara lain berhak ikut campur dan memprotes kebijakan negara itu?

Di masa kini, negara-negara semakin sadar bahwa mereka tidak dapat berdiam diri begitu saja ketika rakyat di suatu negara lain mengalami penindasan dan tekanan dari pemerintahnya sekalipun. Prof. Saban Kardas, pakar politik dari *TOBB University of Economics and Engineering* di Turki mengatakan,

> Di masa pasca-Perang Dingin, muncullah suatu pemahaman bersama bahwa mempertahankan otonomi tidaklah boleh dilihat sebagai tujuan itu sendiri di dalam batas-batas negara yang berdaulat. Kofi Annan merefleksikan pemahaman yang baru ini dengan menyatakan bahwa
>
> *Kedaulatan negara, dalam pemahamannya yang paling mendasar, sedang didefinisikan kembali – tidak kurang oleh kekuatan-kekuatan globalisasi dan kerja sama internasional. Negara-negara kini dipahami secara luas sebagai alat-alat yang harus digunakan untuk melayani rakyatnya, bukan sebaliknya. Pada saat yang sama, kedaulatan individu – yaitu*

apa yang saya maksudkan sebagai kemerdekaan mendasar dari setiap individu, yang dilindungi di dalam Piagam PBB dan perjanjian-perjanjian internasional yang dibuat sesudah itu – telah diperkuat oleh kesadaran baru dan yang meluas tentang hak-hak individu. Bila kita membaca piagam ini sekarang, maka kita akan semakin sadar bahwa tujuannya adalah untuk melindungi setiap pribadi manusia, bukan untuk melindungi mereka yang menzoliminya. (Saban Kardas, "Humanitarian Intervention as a 'Responsibility to Protect': An International Society Approach")

Itulah sebabnya ketika pemerintah Cina melakukan kekerasan dan bahkan pembunuhan terhadap para pengunjuk rasa di lapangan Tienanmen pada 1989, banyak negara di dunia mengecam pemerintah tersebut. Pada tahun 2011, Presiden Libya, Muammar Khadafi, memerintahkan pasukannya menumpas para demonstran, sehingga rezimnya dikucilkan oleh dunia. Akhirnya, pemerintahannya runtuh, dan Khadafi menemukan ajalnya dengan menyedihkan karena dibunuh oleh rakyatnya sendiri (VivaNews, "Rezim Khadafi Mulai Dikucilkan", 23 Februari 2011).

Dari sini kita bisa melihat betapa luasnya pemahaman yang dikembangkan dalam Kekristenan – dari tanggung jawab pribadi terhadap keluarga berkembang menjadi tanggung jawab terhadap orang lain, bahkan juga bangsa-bangsa lain di dunia. Kita perlu mengingat kata-kata Dr. Martin Luther King, Jr., seorang tokoh hak asasi manusia dari Amerika Serikat, yang mengatakan, "Ketidakadilan di manapun juga, adalah ancaman terhadap keadilan di mana-mana."

G. Membuat Program

Buatlah program dengan mengajak teman-teman kamu di gereja untuk memperlihatkan kepedulian dan kasih sayang kepada orang lain, meskipun kalian tidak mengenal orang itu. Misalnya mengunjungi orang sakit di rumah sakit, mengunjungi rumah jompo dan membantu melayani orang tua di sana. Jika kamu dan sekolah tempat kamu belajar memiliki kemampuan keuangan yang baik, kamu dan teman-teman dapat membuka dapur umum memasak bubur ayam atau nasi goreng untuk tuna wisma atau orang-orang yang berkekurangan. Kamu dapat merencanakan bentuk program lainnya yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan di tempat masing-masing. Guru akan membimbing kamu dalam merencanakan dan melaksanakan program ini.

H. Rangkuman

Dalam bahan ini kita telah belajar apa artinya menjadi dewasa dan hidup bertanggung jawab di tengah masyarakat. Tanggung jawab itu harus tampak dalam kehidupan kita di tengah keluarga, masyarakat, maupun gereja. Kita juga melihat bahwa ternyata kita pun harus peduli dan ikut bertanggung jawab untuk menyuarakan teguran terhadap bangsa dan negara lain sekalipun, apabila kita melihat bahwa rakyat atau segolongan rakyat di negara itu diperlakukan dengan tidak adil dan ditindas dengan sewenang-wenang.

I. Doa Penutup



Tuhan, tolonglah aku untuk bertumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, dan gereja kami. Janganlah membiarkan kami bertumbuh menjadi manusia yang egois, melainkan ajarkanlah kami untuk rela berbagi dengan sesama kami yang kurang beruntung. Dalam nama Yesus Kristus kami menaikkan doa ini. Amin.

Bab
IV

Mengasihi dan Menghasilkan Perubahan

Bahan Alkitab: **Lukas 15:21-24; Yohanes 3:16; Roma 12:9-21**

A. Pengantar

Menurut kamu, kekuatan apa yang paling dahsyat di dunia ini? Kekuatan negara adidaya? Kekuasaan yang tak terbatas dari seorang penguasa yang paling ditakuti rakyatnya? Kekuatan uang orang yang paling kaya? Coba diskusikan dengan temanmu sebangku!

....

....

....

....

Warren Buffett, salah seorang terkaya di dunia, pernah ditanyai, apa nasihat terbaik yang pernah diterimanya. Ia menjawab,

> *"Kekuatan dari cinta kasih yang tanpa syarat. Maksudnya, tidak ada kekuatan apapun juga di muka bumi ini yang sebanding dengan kekuatan cinta kasih yang tak bersyarat. Dan saya pikir, bahwa bila kita menawarkan hal itu kepada anak kita, maka 90% anak itu sudah berada di jalan menuju rumah. Mungkin ada saat-saatnya ketika kita tidak merasa nyaman dengannya, namun bila tahu bahwa kita bisa selalu pulang, maka itu sesuatu yang sangat berarti di dalam hidup ini. … Dan saya ingin mengatakan bahwa setiap orangtua yang dapat menunjukkan kasih seperti itu kepada anaknya sejak masih kecil, maka cinta kasih itu akan menghasilkan manusia yang lebih baik."*

Dalam pelajaran ini kita akan melihat mengapa kita perlu mengasihi orang lain, dan bagaimana kasih itu dapat menghasilkan perubahan yang sangat luar biasa.

Pada bacaan yang pertama, Lukas 15:21-24, kita menemukan cinta kasih seorang ayah yang luar biasa. Barangkali kasihnya ini mencerminkan kasih Allah kepada kita, manusia yang berdosa. Dalam perumpamaan "Anak yang Hilang" ini, si anak bungsu meminta agar diadakan pembagian harta warisan, Padahal sang ayah masih hidup!

Sekarang, bacalah kelanjutan ceritanya. Lalu bahaslah bersama temanmu sebangku, apa yang terjadi dengan si anak bungsu itu. Apakah dia merasa senang dengan uang yang ia miliki? Apakah ia selamanya merasa bahagia? Kalau tidak, apa sebabnya? Lalu, apa langkah selanjutnya yang ia ambil setelah seluruh uangnya habis?

....

....

....

....

Bagaimana pengalaman kamu dengan ibumu dan ayahmu? Apakah kamu mempunyai pengalaman yang indah, yang memberikan dorongan dan semangat kepada kamu untuk belajar dan mengembangkan karier? Ataukah justru pengalaman yang kurang menyenangkan? Adakah pengalaman yang menarik yang kamu peroleh dari ibumu dan ayahmu tentang bagaimana mereka berkorban untuk keluarga?

Ceritakanlah pengalaman kamu kepada teman-temanmu!

....

....

....

....

B. Kisah Cinta Seorang Ayah

James Kim (1971-2006) adalah seorang laki-laki keturunan Korea yang lahir di Amerika Serikat. Ia bekerja di San Francisco sebagai seorang jurnalis produk-produk teknologi industri di sebuah majalah di kota itu. Pada tanggal 17 November 2006, pada masa liburan Pengucapan Syukur, Kim bersama istrinya, Kati, dan kedua anak perempuan mereka, Sabine dan Penelope, masing-masing berusia 9 bulan dan 4 tahun, pergi berlibur ke Seattle untuk mengunjungi teman-teman mereka. Dari Seattle mereka pergi ke arah Gold Beach, sekitar 220 km jauhnya di pesisir Oregon. Kim dan keluarganya berhenti di sebuah restoran di kota Roseburg di Oregon untuk makan malam.

Setelah makan malam, mereka kembali menyusuri jalan raya. James Kim mengemudikan mobil, sementara Kati menjadi pengamat jalan. Di tengah perjalanan kedua suami istri itu membuat beberapa kesalahan yang fatal. Untuk mencapai Gold Beach, mereka harus mengambil Rute 42, dengan melalui Exit 119. Mereka tidak melihat exit itu, melainkan berjalan terus.



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 4.1 James Kin

Kesalahan demi kesalahan terjadi, sehingga akhirnya mereka terjebak di badai salju. James dan Kati berusaha menggunakan telepon genggam mereka, namun ternyata tidak ada sinyal di sana.

"Kami hanya menunggu, dan yakin bahwa pasti ada orang yang akan mencari kami," Kati menceritakan belakangan. Esok harinya, James membuat tulisan S.O.S. di salju untuk menarik perhatian orang. Mereka mulai kehabisan makanan. Pada hari ketiga, Kati memutuskan untuk menyusui kedua anaknya.

Pada hari ketujuh, James memutuskan untuk mengambil jalan satu-satunya yang tersisa. Ia meninggalkan mobilnya untuk mencari pertolongan.

Sementara itu, ayah James, seorang hartawan, memberangkatkan tiga helikopter dan sebuah tim pencari dengan 25 orang. Dua perusahaan telepon genggam menawarkan bantuan untuk mencari keluarga Kim itu lewat telepon genggam mereka.

Pada hari yang kesembilan, pilot helikopter, John Rachor, menemukan mobil Kim. Ia mengirimkan pesan lewat radio, dan dalam beberapa menit saja lebih banyak helikopter yang datang. Mereka menemukan Kati Kim dan kedua anaknya yang menderita sengatan salju dan sangat kelaparan. Namun mereka selamat. James tidak ditemukan.

Di mana James? Ia berusaha mencari jalan untuk menemukan permukiman orang. Namun James salah mengambil jalan, sehingga ia malah semakin jauh dari permukiman. Belakangan James ditemukan meninggal.

(ABC News. "'20/20' Exclusive: Kati Kim on Her Family's Harrowing Ordeal", 11 Februari 2011)

Ini adalah kisah cinta seorang ayah yang luar biasa. Ia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk menemukan pertolongan bagi istri dan kedua anaknya. Ia berusaha dengan seluruh daya dan kemampuannya, namun ia gagal dan akhirnya malah meninggal dunia. Pelajaran apa yang dapat kamu tarik dari kisah James Kim ini?

Catatan saya:

....

....

....

....

C. Cinta Kasih: Kekuatan yang Luar Biasa

Cinta kasih adalah suatu kekuatan yang luar biasa dahsyatnya. Dalam Injil Yohanes 3:16 dikatakan "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang

yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Apa yang dapat kita simpulkan dari ayat ini? Allah ternyata sangat mengasihi kita umat manusia. Untuk itulah Allah telah mengutus Yesus Kristus untuk menyatakan kasih-Nya.

Seringkali orang mengira bahwa kedatangan Yesus adalah untuk menjanjikan hidup kekal nanti di surga kalau kita sudah mati. Pemahaman ini sangat keliru. Seolah-olah iman Kristen baru bisa kita rasakan manfaatnya setelah kita meninggal kelak. Kalau demikian halnya, bagaimana dengan kehidupan kita di masa sekarang ini? Bukankah kita pun membutuhkan kasih Allah di masa hidup kita di dunia, sekarang ini juga?

Karena itulah, kehadiran Yesus Kristus sebagai tanda kasih Allah Bapa bagi kita di dunia, mestinya sudah bisa kita rasakan di masa kini juga. Ketika Yesus masih ada di dunia secara fisik sekitar 2000 tahun yang lalu, orang banyak sudah bisa menikmati kehadiran-Nya. Yang lumpuh bisa berjalan kembali, yang buta bisa melihat, yang mati dibangkitkan, dan mereka yang tersingkirkan dihampiri Yesus dan Yesus menjadi sahabat mereka. Orang-orang yang dijumpai dan disapa oleh Yesus mengalami perubahan yang dahsyat. Hidup mereka diliputi oleh sukacita dan pengharapan baru. Mereka menyadari bahwa hidup mereka bermakna karena Yesus.

D. Cinta Kasih yang Mengubah dan Mendamaikan

Dr. Martin Luther King, Jr., adalah seorang pendeta Gereja Baptis yang berkulit hitam dari Amerika Serikat. Ia pernah berkata, "Kegelapan tidak dapat mengusir kegelapan; hanya terang yang dapat melakukannya. Kebencian tidak dapat mengusir kebencian; hanya cinta kasih yang dapat melakukannya."

King adalah seorang tokoh pemimpin perjuangan hak-hak sipil masyarakat kulit hitam di AS. Ia berulang kali mendapatkan ancaman pembunuhan. Rumahnya



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 4.2 Dr. Martin Luther King Jr.

beberapa kali dibom. Namun demikian, King tetap bersiteguh dalam perjuangannya tanpa menggunakan kekerasan. Akhirnya King sendiri ditembak mati oleh orang yang tidak mau mengakui bahwa orang kulit hitam pada hakikatnya sederajat dengan orang kulit putih. Pada 4 April 1968, pada sekitar pukul 18, King ditembak di balkon sebuah hotel di Memphis, Tennessee, AS.

Malam sebelumnya, King menyampaikan pidatonya dan ia berkata demikian:

> *Lalu aku pergi ke Memphis. Dan beberapa orang mengatakan bahwa ada ancaman, atau ada yang akan mengancam kami. Apa yang akan terjadi atas diriku dari beberapa saudara kita kulit putih yang sakit jiwa?*
>
> *Yah, aku tidak tahu apa yang akan terjadi sekarang. Kita akan menghadapi hari-hari yang berat ke depan. Tapi itu tidak menjadi masalah bagiku sekarang. Karena aku telah tiba di puncak gunung. Dan aku tidak peduli. Seperti setiap orang lain, aku ingin hidup lama. Usia panjang tentu disukai orang. Tapi aku tidak peduli akan hal itu sekarang. Aku hanya ingin melakukan kehendak Allah. Dan Ia telah mengizinkan aku naik ke puncak gunung. Dan aku memandang ke seberang sana. Dan aku telah melihat negeri perjanjian. Mungkin saja aku tidak akan mencapainya bersama-sama kalian. Namun aku ingin mengatakan kepada kalian malam ini, bahwa kita, sebagai satu bangsa, akan tiba ke negeri perjanjian itu. Karena itu aku bahagia malam ini. Aku tidak takut akan apapun. Aku tidak takut kepada siapapun. Mataku telah melihat Tuhan yang sedang datang.*

Apa yang dikatakan oleh King menunjukkan keberanian yang luar biasa. King telah merasakan kasih Yesus Kristus di dalam hidupnya. Karena cinta kasih Kristus itulah, ia pun belajar untuk mengasihi orang-orang yang membenci dirinya. King membandingkan dirinya dengan Musa yang dibawa Allah ke puncak gunung untuk melihat negeri perjanjian (Ul. 34:1-4). Dengan mata imannya, King percaya bahwa negeri perjanjian – sebuah negara yang tidak membeda-bedakan warna kulit warga negaranya – sudah terbentang di depan. Perjuangan bangsanya sudah hampir tiba pada tujuannya. Kita tahu itu ketika Barrack Obama terpilih sebagai orang kulit hitam pertama yang menjadi presiden Amerika Serikat.

Dari kata-katanya di atas, tampak bahwa King paham benar apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus

[44] Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. [45] Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. [46] Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? (Mat. 5:44-46)

Bagaimana pendapat kamu tentang pernyataan ini? Coba diskusikan dengan teman-teman kamu. Ceritakan pengalaman kamu, apabila kamu pernah berhasil mengalahkan kebencian dengan cinta kasih.

....

....

....

E. Cinta Kasih yang Memadamkan Api Permusuhan

Dalam Roma 12:9-21, Rasul Paulus mengajarkan apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus, yaitu mengatasi kemarahan dengan kasih. Paulus mengatakan,

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan (Rm. 12:20-21).

Menurut kamu, apakah arti ayat-ayat di atas?

Sebuah organisasi di Kanada, Peace it Together, dibentuk pada Januari 2004 dengan maksud untuk mengadakan kamp selama tiga minggu untuk remaja Palestina, Israel, dan Kanada. Kamp itu berisi kegiatan seni gabungan, pembangunan tim dan latihan dialog, kegiatan di udara terbuka, dan berbagai upaya kreatif untuk memungkinkan para pesertanya untuk saling bersahabat, membangun kecakapan berkomunikasi dan cara baru dalam mendengarkan orang lain, menantang pandangan-pandangan lama yang dianggap memang sudah semestinya demikian (stereotip), serta membangun rasa welas kasih terhadap "musuh" mereka.

Program ini melibatkan sebuah perusahaan film dan televisi, sebuah perusahaan yang biasa melakukan pendidikan pengembangan dan penggunaan media di Kanada dan bisa mengajarkan orang membuat film dalam seminggu.

Pada musim panas 2006, 10 remaja Israel, 10 remaja Palestina, dan 9 remaja Kanada diundang untuk ikut serta dalam sebuah dialog yang intensif. Lalu mereka dibagi-bagi dalam kelompok kecil untuk membuat film-film pendek tentang konflik Israel-Palestina.

Seorang remaja Palestina mengisahkan kesannya demikian, “Sebagai seorang Palestina di Peace it Together, saya tertolong dalam menentukan peranan saya. Saya terus berbagi tentang film kami, sambil terus mengisahkan kisah-kisah kami. Sementara saya menoleh ke belakang dan mengenang semua ingatan yang kami miliki, saya terheran-heran ketika saya menemukan betapa kami mempercayai satu sama lain, meskipun kami menghadapi berbagai tantangan. Semua dukungan yang telah kami terima setelah kembali, telah menolong visi perdamaian kami untuk semakin terbuka. Kamp musim panas ini barulah awal. Kami semua berada di sini bersama-sama.”

Sementara itu, seorang peserta dari Israel memberikan pandangannya sendiri, “Peace it Together adalah titik awal saya sebagai seorang aktivis. Sejak itu, saya semakin terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan konflik bangsaku. Setelah menoleh ke belakang, pilihan saya untuk ikut serta dalam Peace it Together ternyata adalah sebuah keputusan yang sangat penting. Peace it Together adalah langkah saya yang pertama, dan ini sebuah langkah yang sangat penting artinya.”

Film yang dibuat oleh para peserta ini sudah diputar di lebih dari 100 lokakarya yang disaksikan oleh ribuan orang di Israel, Palestina, dan Kanada. Lebih dari 60% penonton Israel dan Palestina mengatakan bahwa mereka ingin mengenal lebih jauh tentang “pihak sana”, setelah menonton film-film Peace it Together. Sementara itu, 75% penonton Kanada mengatakan bahwa film-film itu menolong mereka untuk lebih memahami aspek-aspek dari konflik Israel-Palestina.

Sebuah pengalaman serupa juga pernah dialami sejumlah remaja dari Poso dan Ambon, dua daerah yang pernah dilanda konflik yang hebat belum lama ini.

Pada tahun 2009, di di SAV Puskat, Sinduharjo, Sleman, masing-masing daerah (Maluku dan Poso) mengirimkan 20 pelajar SMA dan 5 orang pendamping. Mereka mengadakan perkemahan dengan pola pembelajaran aktif-partisipatif, proses belajar bersama di antara sesama peserta dan kegiatan outbound (lintas alam). Tema kegiatan ini adalah “Belajar Bersama di Kalangan Remaja untuk Membangun Masa Depan yang Damai di Maluku dan di Poso”.

Perkemahan ini dimaksudkan untuk mengatasi trauma yang disebabkan oleh konflik di kedua daerah itu, terutama di kalangan remaja yang mengalami dan menyaksikan apa yang terjadi, bahkan juga terlibat dalam konflik tersebut. Selain itu, peserta juga belajar tentang perkembangan dan perubahan konteks sosial budaya di masyarakat yang memberikan dampak buruk bagi gaya hidup para remaja. Juga mereka belajar tentang bahaya pergaulan bebas, narkotika, HIV/AIDS, dan tawuran. Di perkemahan ini mereka diwajibkan untuk saling menghormati, saling menghargai, saling berinteraksi. Peserta juga untuk belajar membangun rasa percaya diri dan percaya kepada orang lain demi membangun dan mengembangkan masa depan bersama mereka yang lebih baik dengan jujur dan tanggung jawab.

Perkemahan remaja antariman yang dilaksanakan oleh Interfidei bekerjasama dengan Kedutaan Selandia Baru di Indonesia dan PTD/UNDP Maluku dan Poso.

Pengalaman ini menarik, bukan? Cinta kasih, saling pengertian, dialog, kesediaan untuk mendengar, menolong pihak-pihak yang bertikai dan berkonflik untuk saling mengerti dan kemudian memadamkan api permusuhan dan kebencian.

F. Diskusi

1. Ceritakan pengalaman kamu yang terindah ketika merasakan cinta kasih seseorang – ayah, ibu, kakek, nenek?
2. Adakah pengalaman cinta kasih kamu yang mengubah jalan hidupmu? Kalau ada, coba ceritakan kepada teman-teman kamu.
3. Dr. Martin Luther King, Jr., mengatakan, “Kegelapan tidak dapat mengusir kegelapan; hanya terang yang dapat melakukannya. Kebencian tidak dapat mengusir kebencian; hanya cinta kasih yang dapat melakukannya.” Apakah kamu setuju dengan kata-katanya ini? Kalau ya, mengapa? Kalau tidak, coba jelaskan alasanmu!
4. Ada banyak orang yang tidak suka terhadap orang yang berbuat kebaikan. Coba berikan contoh-contohnya. Jelaskan pula bagaimana mereka yang diperlakukan dengan kejahatan itu membalasnya. Apakah dengan kekerasan atau tanpa menggunakan kekerasan? Menurut kamu, manakah yang paling cocok dengan ajaran Yesus Kristus?

G. Rangkuman

Cinta kasih adalah kekuatan yang sangat dahsyat. Karena itu tidak mengherankan apabila ternyata begitu banyak agama di dunia justru mengajarkan manusia untuk saling mencintai dan mengasihi. Sayangnya banyak orang yang tidak memahaminya, dan karena itu seringkali lebih suka mengambil jalan pintas untuk menghasilkan perubahan, misalnya dengan kekerasan. Dalam pelajaran ini kita belajar bahwa cinta kasih, kesediaan untuk berkorban, pengampunan, justru bisa memadamkan api kebencian dan permusuhan. Sebagai remaja kita perlu belajar bagaimana mengembangkan cinta kasih di dalam hidup kita sehari-hari dan menunjukkannya bahkan kepada orang-orang yang memusuhi dan membenci kita.

H. Doa Perdamaian Fransiskus dari Asisi



Tuhan,
Jadikanlah aku pembawa damai,
Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih,
Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan,
Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan,
Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian,
Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran,
Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku sumber kegembiraan,
Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang,
Tuhan semoga aku ingin menghibur daripada dihibur,
memahami daripada dipahami,
mencintai daripada dicintai,
sebab
dengan memberi aku menerima,
dengan mengampuni aku diampuni,
dengan mati suci aku bangkit lagi,
untuk hidup selama-lamanya.
Amin.

Bab
V
Hidup dalam Kesetiaan

Bahan Alkitab: **Kejadian 29:13-28; Mazmur 85:8-14; Matius 28:18-20; Yohanes 3:16**

A. Pengantar

Menyanyikan lagu NKB No. 34 **"Setia-Mu, Tuhanku, Tiada Bertara"**



Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara
di kala suka, di saat gelap.
Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah,
'Kaulah Pelindung abadi tetap.
Refrein:
Setia-Mu Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang 'ku perlukan tetap Kauberikan,
sehingga aku pun puas lelas.

Musim yang panas, penghujan, tuaian,
surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
akan setia-Mu yang tak bersela.

Damai-Mu Kauberi, dan pengampunan
dan rasa kuatir pun hilang lenyap,
kar'na 'ku tahu pada masa mendatang:
Tuhan temanku di t'rang dan gelap.

Syair: "Great Is Thy Faithfulness", oleh T.O. Chisholm,
Lagu: William M. Runyan; Terjemahan: E. L. Pohan.

“Setia-Mu, Tuhanku, Tiada Bertara” adalah kesaksian yang luar biasa yang dibuat oleh Thomas Chisholm tentang kehidupannya hari lepas hari bersama Yesus. Pdt. Chisholm selalu percaya bahwa Bapanya yang di surga terus memelihara dan menyediakan segala kebutuhannya sehari-hari. Sebelum ia meninggal dunia pada tahun 1960, ia menulis kesaksian pribadinya yang luar biasa ini:

“Penghasilanku tidak pernah besar karena kesehatanku yang buruk pada usia mudaku, yang akibatnya terus mengikuti aku sampai sekarang. Tapi aku tidak boleh gagal mencatat kesetiaan Allah yang memelihara perjanjian-Nya dengan orang percaya, yang tidak pernah gagal, dan bahwa Ia telah menunjukkan berulang kali cara-Nya yang luar biasa dalam memelihara hidupku, yang telah membuat aku sungguh amat bersyukur.”

Diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan temanmu sebangku:

1. Kepada siapakah lagu ini ditujukan?
2. Perasaan apa yang diungkapkan oleh si penulis lagu ini?
3. Apakah kamu setuju dengan kata-kata yang diungkapkannya?
4. Kalau ya, coba jelaskan apa alasannya! Apakah kamu punya pengalaman yang serupa seperti yang dialami oleh si pengarang lagu?
5. Kalau kamu tidak setuju dengan kata-kata dalam syair lagu ini, jelaskan pula mengapa!
6. Menurut kamu, apakah Chisholm berbahagia dalam hidupnya? Mengapa kamu memilih jawaban tersebut?

B. Kisah Hachiko

Di sebuah stasion kereta api di Shibuya, Tokyo, Jepang, berdiri sebuah patung perunggu dari seekor anjing yang bernama Hachiko. Patung ini didirikan pada tahun 1934, namun hancur pada masa Perang Dunia II. Pada tahun 1948, patung yang kedua didirikan, dan hingga sekarang patung ini sangat terkenal di kalangan masyarakat Jepang. Patung ini didirikan di tempat yang sama yang menjadi tempat Hachiko menunggu tuannya, Prof. Hidesaburo Ueno.

Pada tahun 1924, Ueno, seorang profesor di Departemen Pertanian, Universitas Tokyo, mengambil Hachiko – seekor anjing jenis Akita – untuk ia pelihara. Sepanjang hidup tuannya, Hachiko selalu menyambutnya setiap

hari di Stasion Shibuya yang tidak jauh dari rumah mereka. Kejadian ini berlangsung terus hingga Mei 2915, ketika Prof. Ueno tidak pulang ke rumah karena ia menderita pendarahan di otak, dan meninggal dunia. Ueno tidak pernah kembali ke stasiun kereta api, tempat Hachiko setia menunggu. Selama sembilan tahun – setiap hari – Hachiko menantikan kepulangan Ueno, tepat di tempat yang sama ketika kereta api mestinya tiba di stasiun itu.

Kelakuan Hachiko ini menarik perhatian para pengguna kereta api itu. Banyak orang yang melalui stasiun itu pernah melihat Hachiko dan Prof. Ueno bersama-sama setiap hari. Mulanya, orang-orang tidak begitu senang melihat Hachiko di stasiun itu, khususnya mereka yang bekerja di situ.

Pada tanggal 4 Oktober 1932, muncul sebuah artikel di koran terkemuka di Jepang, *Asahi Shimbun*, tentang kisah Hachiko. Tulisan itu mengejutkan banyak warga Jepang, dan orang-orang mulai membawakan makanan untuk Hachiko setiap hari selama ia duduk menantikan tuannya.

Namun pada 1932 salah seorang mahasiswa Prof. Ueno melihat Hachiko di stasion itu dan mengikutinya hingga ke rumah bekas tukang kebun Prof. Ueno. Sang tukang kebun, Kikuzaboro Kobayashi, menjelaskan latar belakang Hachiko. Setelah itu, sang mahasiswa menerbitkan tulisan-tulisan tentang jenis anjing Akita yang langka. Ia berulang kali mengunjungi Hachiko dan selama beberapa tahun kemudian menerbitkan beberapa artikel tentang kesetiaan yang luar biasa dari anjing itu.

Pada tahun yang sama, salah satu artikelnya itu diterbitkan dalam salah satu koran paling terkemuka di Tokyo, *Asahi Shimbun*. Akibatnya, nama Hachiko jadi terkenal di seluruh Jepang. Kesetiaannya kepada tuannya dianggap layak diteladani setiap orang. Guru-guru dan orangtua menggunakan Hachiko sebagia contoh yang harus ditiru oleh anak-anak.

Pada 8 Maret 1935 Hachiko ditemukan meninggal dunia pada sebuah jalan di Shibuya. Setahun sebelumnya masyarakat membangun sebuah patung perunggu untuk menghormati Hachiko dan kesetiaannya kepada tuannya. Hachiko sendiri hadir pada peresmian patungnya itu.

Bagaimana pendapat kamu tentang cerita di atas? Apakah kamu mempunyai atau pernah mempunyai anjing yang setia seperti Hachiko? Pelajaran penting apa yang kamu peroleh dari kisah tentang Hachiko ini? Berapa besar arti kesetiaan yang diperlihatkan Hachiko kepada tuannya? Kalau kamu menjadi Hachiko, sanggupkah kamu pergi setiap hari ke stasiun kereta api untuk menantikan kepulangan tuanmu – selama sembilan tahun?

C. Yakub dan Rahel

Kamu masih ingat kisah Yakub yang mencuri hak kesulungan Esau? Bagian Kejadian 29:13-28 adalah kelanjutan kisahnya. Setelah mendengar Esau bertekad untuk membunuhnya, Yakub disuruh ibunya, Ribkah, lari ke rumah pamannya, Laban. Di Haran, Yakub bertemu dengan Rahel yang berparas cantik, anak perempuan Laban. Setelah bekerja selama sebulan di rumah Laban, Laban menawarkan bayaran kepada Yakub. Yakub setuju bekerja untuk Laban tanpa bayaran selama tujuh tahun. Syaratnya hanya satu, setelah tujuh tahun ia diizinkan menikah dengan Rahel.

Namun Laban adalah orang yang licik. Setelah tujuh tahun Yakub bekerja, Laban memperdayainya dengan menyerahkan Lea untuk dinikahi Yakub. Yakub kecewa. Namun apa boleh buat, ia sudah resmi menikah dengan Lea.

Lalu Yakub berkata,

"Apakah yang kauperbuat terhadap aku ini? Bukankah untuk mendapat Rahel aku bekerja padamu? Mengapa engkau menipu aku?" Jawab Laban: "Tidak biasa orang berbuat demikian di tempat kami ini, mengawinkan adiknya lebih dahulu dari pada kakaknya. Genapilah dahulu tujuh hari perkawinanmu dengan anakku ini; kemudian anakku yang lain pun akan diberikan kepadamu sebagai upah, asal engkau bekerja pula padaku tujuh tahun lagi." (Kej. 29:25-27)

Karena cintanya kepada Rahel, Yakub bersedia memenuhi tuntutan Laban itu. Karena itulah ia bekerja tujuh tahun lagi untuk Laban. Baru setelah itu Laban bersedia menyerahkan Rahel untuk dinikahi Yakub.

D. Diskusi

1. Apa yang kamu temukan dalam cerita ini tentang kesetiaan?
2. Apa kaitan antara cinta dengan kesetiaan?
3. Bila kamu menjadi Yakub, bersediakah kamu melakukan apa yang diminta Laban – bekerja 14 tahun tanpa gaji untuk mendapatkan Rahel? Kalau ya, jelaskan mengapa demikian! Kalau tidak, sebutkan alasan-alasan kamu.
4. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh tentang kesetiaan di dalam hidup sehari-hari, dan jelaskan pula bagaimana kesetiaan itu mencerminkan cinta kasih seseorang kepada orang lain (orangtua, anak, kekasih, dll.)

E. Kesetiaan dalam Hidup Sehari-hari

Kita dapat menemukan banyak contoh tentang kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari. Ada kesetiaan yang dituntut dari sebuah perusahaan kepada karyawannya. Kesetiaan yang dituntut sebuah partai dari para anggotanya. Atau kesetiaan di antara teman-teman. Bagaimana menurut pendapatmu tentang kasus-kasus di bawah ini – manakah di antaranya yang dapat disebut sebagai kesetiaan yang benar? Bacalah dengan cermat dan nyatakan sikap kamu, apakah kamu mau mendukungnya atau tidak, sebagai perwujudan kesetiaan kamu.

Lingkari Ya atau Tidak sesuai dengan sikap kamu

Kasus	Sikap kamu
• Kalau kamu benar-benar teman yang setia, kamu harus menolong aku waktu ulangan nanti.	Ya / Tidak
• Kamu harus menunjukkan kesetiaan kamu kepada negara dengan mendukung semua program pemerintah, apapun program tersebut.	Ya / Tidak
• Kalau kamu memang bagian dari kelompok kami, kamu harus ikut dalam tawuran melawan anak SMA "Kebon Pisang" nanti siang!	Ya / Tidak
• Temanmu mengalami musibah karena rumah-nya di permukiman yang ilegal kebakaran. Teman-teman mengajak kamu mengumpulkan uang untuk menolong dia dan keluarganya.	Ya / Tidak
• Hari Jumat depan adalah "hari kejepit nasional", karena hari Kamisnya kita libur. Mari kita ramai-ramai membolos!	Ya / Tidak

Orang bisa salah memahami arti kesetiaan, dan karena itu pula bertindak keliru di dalam kesetiaannya. Kesetiaan harus disertai pula oleh sikap kritis. Jadi kita tidak begitu saja mendukung teman kita dengan menunjukkan solidaritas yang membabi-buta. Bila apa yang dilakukan oleh temanmu tidak baik atau bukan sesuatu yang memberikan dampak yang positif, maka kamu tidak perlu setia dengan teman-teman kamu itu.

F. Makna Kesetiaan dan Contoh Hidup dalam Kesetiaan

Tuliskan pendapat kamu Mengenai Kesetiaan dan Makna Hidup dalam Kesetiaan

1. Menurut kamu, apakah makna "kesetiaan" itu ?
2. Tuliskan contoh-contoh perbuatan setia dalam kehidupan sehari-hari!
3. Jabarkan contoh-contoh tentang kesetiaan yang keliru dalam kehidupan sehari-hari!

G. Kesetiaan menurut Alkitab

Kesetiaan adalah kata yang sangat penting dalam Alkitab. Kata "setia" atau "kesetiaan" muncul sebanyak 130 kali di dalam seluruh Alkitab. Di dalam Perjanjian Lama kata "kasih setia" muncul sebanyak 167 kali dan "kesetiaan" 52 kali. Di dalam Kitab Mazmur sendiri kata "kasih setia" muncul masing-masing sebanyak 110 kali dan "kesetiaan" 28 kali. Dari sini saja kita sudah bisa melihat betapa pentingnya "kesetiaan" di dalam pemahaman Alkitab.

Kata "setia" atau "kesetiaan" sangat erat hubungannya dengan "kasih." Dalam bahasa Ibrani, kata "kasih" diterjemahkan menjadi *khesed*, yang di dalam Alkitab bahasa Indonesia biasanya diterjemahkan menjadi "kasih setia." Mengapa demikian? Alasannya, "kasih" tidak bisa berdiri begitu saja tanpa kesetiaan. Artinya, tidak cukup kalau orang mengatakan "Aku sayang kamu," tanpa menunjukkan kesetiaan kepada orang yang disayanginya itu. Dalam Alkitab, kasih Allah digambarkan sebagai kasih yang setia. Gambaran ini pula yang diberikan oleh Tuhan Yesus tentang sang ayah yang menantikan anaknya yang sangat dikasihinya dalam perumpamaan Anak yang Hilang (Luk. 15:20-24). Sikap ini bertolak belakang dengan sikap anak yang pertama yang tidak senang melihat ayahnya mengadakan pesta besar untuk menyambut kepulangan adiknya yang telah terhilang dan kini telah kembali.

Kasih Allah yang digambarkan sebagai kasih yang penuh kesetiaan ini, dilukiskan dalam ayat-ayat seperti Mazmur 103:8-13 yang berbunyi,

> *TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita, tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita. Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian*

TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.

Dalam Kitab Ratapan 3:22 juga dikatakan, “Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!” Ayat-ayat inilah yang menjadi dasar dari lagu yang kita nyanyikan pada awal pelajaran ini, “Setia-Mu Tuhanku, tiada bertara.”

Ya, kesetiaan Tuhan sungguh luar biasa. Setiap pagi dengan setia Ia membuat matahari terbit untuk menerangi seluruh muka bumi dan menurunkan hujan yang membasahi bumi. Semua ini memberikan kehidupan bagi setiap makhluk. Tuhan menyediakan berbagai sumber makanan bagi kita manusia sehingga kita harus bersyukur kepada-Nya.

Tulislah pendapat kamu mengenai beberapa hal di bawah ini:

1. Kalau kasih Allah kepada kita sedemikian besar, lalu bagaimanakah sikap kita yang seharusnya kepada Dia? Apakah kita akan mengkhianati-Nya dengan berbuat tidak setia kepada Tuhan?
2. Sebutkan dan jelaskan Tindakan-tindakan apakah yang menunjukkan ketidaksetiaan kita kepada Allah? Perbuatan-perbuatan apakah yang pasti akan membuat Tuhan merasa sedih kepada kita?

H. Kesetiaan kepada Tuhan

Di atas kita sudah melihat bagaimana Tuhan Allah yang kita kenal lewat Alkitab adalah Tuhan yang setia kepada kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di dalam Perjanjian Baru, orang Kristen lebih memahami kesetiaan Allah secara mendalam lewat kedatangan Anak-Nya, Yesus Kristus, yang menyelamatkan manusia dan melepaskannya dari kuasa maut. Dalam Yohanes 3:16 dikatakan, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Dari sini kita bisa melihat betapa besarnya kasih setia-Nya kepada kita.

I. Rangkuman

“Kesetiaan” adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesetiaan ditemukan dalam hubungan antara seseorang dengan orang lain, dengan keluarga, orangtua, dengan komunitas atau kelompok yang lain, dengan negara, dan juga dengan Tuhan. Kesetiaan dapat kita lihat dalam kesediaan seseorang membela atau menolong orang lain, mengasihinya dan kesediaannya untuk tidak meninggalkan pihak yang lain.

J. Nyanyian Penutup: KJ 446 "Setialah"

1. Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
   Setialah, sokongan-Nya tentu di jalan yang berat.
   'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya.
   Setialah!

2. Setialah percaya Penebus, percaya janji-Nya.
   Setialah, berjuanglah terus di fajar merekah.
   Diputuskan-Nya rantai setan: kau bebas dari kesempitan.
   Setialah!

3. Setialah! Bertahanlah tetap sehingga kau menang.
   Setialah! Selamatmu genap, sesudah berperang.
   Meski bertambah marabaya, t'lah hampir habis susah payah.
   Setialah!

4. Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh.
   Setialah! Sehabis berperang terima upahmu:
   Mahkota hidup diberi-Nya; kau masuk dalam t'rang ceria.
   Setialah!

K. Doa Penutup



Susunlah sebuah doa yang berisi janji setia kamu kepada Allah yang setia kepada kamu.

Bab
VI

Roh Kudus Membaharui Gereja

Bahan Alkitab: **Yeremia 31:31-33; Kisah para Rasul 2:17-19; Galatia 3:26-29; Galatia 5:18**

A. Pengantar

Pada sekitar tahun 1160 ada seorang laki-laki dari kota Lyon di Prancis yang bernama Peter Waldo (l.k. 1140 – l.k.1218), yang mulai mengajarkan kehidupan Kristen yang radikal. Latar belakangnya tidak diketahui dengan pasti. Ia diilhami oleh beberapa pengalamannya seperti ketika ia mendengar khotbah tentang kehidupan seorang suci yang bernama Santo Alexius, ketika diumumkan doktrin-doktrin gereja yang penolakannya diancam dengan hukuman mati. Ia pun terkejut ketika mendengar bahwa seorang temannya meninggal dunia dengan mendadak sementara sedang makan malam. Semua pengalaman ini kemudian mengubah kehidupan Waldo. Ia menyerahkan sebagian hartanya kepada istrinya, lalu sisanya ia bagi-bagikan kepada orang miskin. Lalu Waldo mulai berkhotbah dan mengajar kepada masyarakat umum berdasarkan pemikirannya bahwa orang Kristen harus hidup sederhana. "Kamu tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada Mamon," katanya sambil mengutip Matius 6:24.

Sekitar 150 tahun sesudah masa Peter Waldo, di Ceko muncul seorang tokoh terkemuka yang bernama Jan Hus (l.k 1369 – 6 Juli 1415), seorang pastor, filsuf dan dosen di Universitas Karel di Praha. Hus ditangkap dan dijatuhi hukuman mati dengan dibakar di tiang karena dianggap mengajarkan ajaran sesat yang bertentangan dengan doktrin Gereja pada waktu itu. Setelah kematiannya, para pengikut Hus memberontak melawan Gereja pada waktu itu dan terlibat dalam Perang Husit yang berlangsung sebanyak lima kali. Satu abad kemudian, sekitar 90% penduduk Ceko menjadi pengikut ajaran Hus dan para penggantinya.

Peter Waldo dan Jan Hus adalah dua nama penting yang berperanan cukup besar dalam pembaharuan gereja sebelum munculnya tokoh-tokoh Reformasi seperti Martin Luther dan Yohanes Calvin, satu abad kemudian.

Mengapa gereja harus diperbarui? Orang-orang seperti Peter Waldo, Jan Hus, Martin Luther, dan Yohanes Calvin, melihat bahwa ada banyak hal yang tidak beres dengan kehidupan orang Kristen dan gereja pada waktu itu. Gereja menjual surat-surat pengampunan dosa. Artinya, dengan membeli surat itu, maka si pembeli akan diampuni suratnya. Yang lebih hebat lagi, si pembeli dapat juga membeli surat-surat pengampunan dosa itu untuk sanak saudaranya yang sudah meninggal dunia. Semakin banyak uang yang digunakan untuk membeli surat-surat pengampunan dosa dan membeli relikui-relikui (peninggalan, tulang-tulang, rambut, dll.) dari orang-orang suci, semakin cepat pula jiwa-jiwa sanak saudara yang menunggu di Api Penantian diberangkatkan ke surga. Ajaran ini sudah tentu merupakan penyimpangan dari ajaran Tuhan Yesus yang mengatakan bahwa iman kitalah yang menyelamatkan kita (lih. Mat. 9:22; Luk. 17:19, dll.)

Tuliskan pandangan kamu mengenai pembaharuan apa yang ingin kamu lihat di dalam gereja kamu!

....

....

....

....

....

B. Gereja sebagai Komunitas Baru

Perubahan yang dahsyat terjadi pada waktu gereja perdana terbentuk. Dalam Kisah para Rasul 2 dikisahkan apa yang dialami oleh para murid Tuhan Yesus pada hari Pentakosta, yaitu hari Pencurahan Roh Kudus. Para murid adalah orang-orang yang sederhana. Kebanyakan dari mereka adalah nelayan. Umumnya berpendidikan rendah. Karena itu banyak dari mereka yang sangat ketakutan ketika Tuhan Yesus dihukum mati dengan hukuman salib yang sangat mengerikan. Mengerikan bukan hanya dari cara penghukumannya yang luar biasa kejam, tetapi juga karena menurut pemahaman orang Yahudi,

orang yang dihukum salib berarti mereka tidak diterima oleh Allah maupun manusia (dunia). Kalau surga dan dunia menolak mereka, ke mana mereka harus pergi?

Namun demikian, peristiwa kebangkitan Yesus dan pencurahan Roh Kudus ke atas mereka telah menghasilkan perubahan yang dahsyat atas diri para murid.

Coba tuliskan perubahan-perubahan apa yang dapat kamu temukan dalam bacaan Kisah para Rasul 2.

....

....

....

....

....

Seluruh Kisah para Rasul menggambarkan perubahan-perubahan yang dialami oleh para murid. Misalnya, Kisah para Rasul 2:1 mengatakan, "Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat." Di mana murid-murid itu berkumpul? Ayat ini hanya mengatakan "di satu tempat." Tampak seolah-olah lokasi berkumpul mereka itu sangat dirahasiakan. Namun kemudian turunlah bunyi tiupan angin keras dan memenuhi seluruh rumah, dan setiap murid dihinggapi lidah api di atas kepala mereka. Setelah itu mereka keluar dari rumah itu dan memberikan kesaksian kepada orang-orang yang telah datang ke Yerusalem untuk merayakan hari raya Paskah Yahudi.

Mereka tidak takut lagi akan ancaman-ancaman yang mungkin akan datang. Dan kenyataannya, memang ancaman-ancaman itu terus-menerus muncul. Bahkan sampai sekarang. Dalam Kisah para Rasul 6:8 – 8:2 dikisahkan bagaimana Stefanus, salah satu diaken pertama Gereja, dirajam sampai mati oleh kerumunan orang banyak yang memusuhi orang-orang Kristen. Namun demikian, gereja tetap bertahan. Hingga sekarang, di abad ke-21, masih banyak orang Kristen yang terus bertahan di tengah-tengah ancaman, siksaan, dan penderitaan.

Ada banyak pembaharuan yang dialami oleh orang Kristen dalam gereja perdana dahulu. Misalnya, orang-orang Kristen perdana ternyata berubah dan tidak lagi memikirkan diri mereka sendiri saja. Mereka membagi-bagikan harta mereka untuk digunakan bersama.

"Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing" (Kis. 2:44-45).

C. Taurat yang Ditulis di dalam Hati

Gereja adalah komunitas umat Allah yang diperbaharui. Para pengikut Kristus tidak lagi hidup berdasarkan perjanjian yang lama yang didasarkan pada Taurat, melainkan sebuah perjanjian yang baru, yang dimeteraikan Allah di dalam hati kita. Seperti yang dikatakan oleh Yeremia:

Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman TUHAN. Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman TUHAN: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. (Yer. 31:31-33)

Bagaimana hukum yang lama itu bekerja dalam hidup sehari-hari? Di masa Tuhan Yesus, hukum Taurat telah sering digunakan sebagai senjata untuk menindas orang lain. Para penderita kusta misalnya, dilarang tinggal di kota Yerusalem atau kota-kota yang dilindungi benteng. (William Barclay, *The Gospel of Matthew vol. I, 295*). Mereka harus disingkirkan ke luar kota. Kalau mereka berjalan di antara orang-orang lain, mereka harus berseru-seru, "Najis! Kusta!" dengan maksud supaya orang lain menjauhkan diri dari mereka. Mereka harus menjaga jarak minimal 1,8 meter dari orang lain yang sehat. Bila angin bertiup dari arah mereka, jaraknya dari orang sehat harus dijaga minimal 45 meter. Menyentuh orang kusta sama najisnya dengan menyentuh mayat.

D. Roh Kudus sebagai Agen Pembaharuan Gereja

Gereja perdana adalah komunitas yang diperbaharui sehingga komunitas itu tidak terjebak oleh belenggu hukum Taurat. Ketika banyak orang tertarik untuk menjadi pengikut Kristus, bahkan juga orang-orang yang berasal dari

latar belakang non-Yahudi, Petrus menyatakan bahwa mereka tidak perlu dibebani dengan Taurat melainkan bisa langsung menerima Kristus dan menjadi Kristen.

Dalam Kisah para Rasul 15:10-11 Petrus berkata,

"...mengapa kamu mau mencobai Allah dengan meletakkan pada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri? Sebaliknya, kita percaya, bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh keselamatan sama seperti mereka juga."

Karena itu, orang-orang Kristen baru itu kemudian diharuskan mengikuti peraturan sebagai berikut: "menjauhkan diri dari makanan yang telah dicemarkan berhala-berhala, dari percabulan, dari daging binatang yang mati dicekik dan dari darah." (Kis. 15:20)

Ini bukanlah hasil dari pemikiran atau hikmat para rasul itu sendiri. Dalam Kisah para Rasul 10:9 dst. diceritakan pengalaman Petrus yang bermimpi dan melihat sebuah meja turun dari langit dan di meja itu terdapat berjenis-jenis makanan – ada yang halal, tapi ada juga yang tidak halal. Lalu Petrus mendengar suara yang memerintahkannya supaya ia memakan semua makanan itu. Namun, sebagai seorang Yahudi, Petrus menolak memakan makanan-makanan yang haram. Setelah suara itu berkata-kata tiga kali, akhirnya Petrus pun mengerti. Ia menjadi sadar bahwa di mata Allah tidak ada makanan yang haram, dan itu berarti perintah Taurat dijadikan relatif. Orang asing, *goyim*, yang dianggap sebagai orang yang harus dijauhi, justru sekarang boleh diterima menjadi bagian dari gereja.

Gereja perdana itu akhirnya mengerti bahwa yang paling utama bukanlah apa yang tertulis di dalam hukum Taurat itu, melainkan jiwanya, yaitu tuntutan supaya umat Allah bertindak adil dan setia kepada Allah. Seperti dikatakan dalam Mikha 6:8,

"Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"

Dari sini kita dapat mengerti bagaimana pembaharuan yang terjadi di dalam hidup kita, di dalam gereja Tuhan, hanya bisa terjadi dengan benar apabila hal itu dipimpin oleh Roh Kudus, yaitu Allah sendiri yang tetap tinggal di dalam gereja dan menuntun jalan hidupnya.

E. Komunitas yang Inklusif

Perubahan apa lagi yang dapat kita temukan dalam gereja perdana itu? Untuk memahaminya, kita perlu memahami terlebih dahulu bahwa orang-orang Yahudi hidup secara eksklusif. Mereka menganggap diri mereka lebih baik daripada bangsa-bangsa lain.

Namun demikian, dalam Kisah para Rasul 2 digambarkan bahwa gereja perdana terdiri dari orang-orang dari berbagai daerah di seluruh dunia. Ini berarti, walaupun pada mulanya murid-murid Yesus hanya terdiri dari orang-orang Yahudi, bahkan hanya dari satu daerah saja yaitu Galilea, gereja perdana sudah terdiri dari orang-orang yang berasal dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Coba sebutkan dari mana saja datangnya orang-orang yang mendengar pemberitaan Petrus pada hari Pentakosta yang pertama:

....

....

....

1. Kehadiran Orang-orang Helenis

Selain kehadiran orang-orang dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya itu, ternyata gereja perdana juga berisi orang-orang Helenis, yaitu orang-orang yang berbahasa Yunani, dan kemungkinan bukan orang keturunan Yahudi. Dalam Kisah 6:1-7 dikatakan bahwa para murid semakin kewalahan karena semakin banyak jumlah orang-orang yang bergabung menjadi warga gereja. Karena itulah, para rasul kemudian mengangkat 7 orang *diaken*, artinya, "pelayan meja." Mereka berkata,

> *"Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman." (Kis. 6:2-4)*

Ketujuh diaken yang diangkat itu adalah Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus. Keputusan ini menarik, karena orang-orang Helenis ini mendapatkan jabatan yang cukup tinggi di gereja. Mereka

menjadi Kristen tanpa diwajibkan untuk menjadi orang Yahudi terlebih dahulu, artinya, harus terlebih dahulu disunat dan dikenai berbagai kewajiban untuk menaati hukum Taurat.

Hal ini menimbulkan kehebohan di Yerusalem, seperti yang dikisahkan dalam Kisah para Rasul 15:5. Saat itu, orang-orang Farisi mencela para murid dengan mengatakan, "Orang-orang bukan Yahudi harus disunat dan diwajibkan untuk menuruti hukum Musa." Namun Rasul Paulus berhasil meyakinkan rekan-rekannya bahwa Allah lebih memperhitungkan hati manusia, daripada ketaatan kepada hukum Taurat (Kis. 15:8-11). Keselamatan kita adalah karena kasih karunia Tuhan Yesus sendiri! (Kis. 15:11)

Kehadiran orang-orang Helenis ini menjadi petunjuk bahwa gereja perdana itu bukanlah gereja yang eksklusif. Bagaimana dengan gereja di masa kini? Coba diskusikan dengan teman-temanmu!

....

....

....

2. Keterbukaan terhadap Perempuan

Keterbukaan yang terjadi di gereja ternyata tidak terbatas pada kehadiran bangsa-bangsa lain. Kita juga melihat kehadiran kaum perempuan dalam kegiatan dan bahkan kepemimpinan gereja, padahal selama ini kaum perempuan sama sekali tidak mempunyai peran dalam kegiatan peribadatan di rumah-rumah sembahyang Yahudi.

Dalam Kisah Para Rasul 16:14-15 dan 40 kita menemukan nama seorang perempuan yang berperanan besar dalam pelayanan Paulus, yaitu Lidia. Cobalah baca kedua bagian Alkitab tersebut! Apa yang dapat kamu temukan di situ?

....

....

....

Peranan perempuan tidak hanya tampak dari kisah yang pendek tentang Lidia ini. Dalam 1 Korintus 18 kita juga menemukan seorang tokoh perempuan lainnya, yaitu Priskila, istri dari Akwila. Akwila dan Priskila tampaknya aktif menjadi misionaris karena dalam Kisah 18:26 dikatakan bahwa mereka berdua bersama-sama menjelaskan firman Allah kepada Apolos, yang belakangan menjadi salah seorang rasul yang juga penting (lih. 1 Kor. 3:1; 4-6).

Dalam Surat Roma, disebutkan nama seorang tokoh perempuan lainnya, yaitu Yunias. Nama ini disebut bersama-sama dengan Andronikus. Mereka berdua ternyata pernah bersama-sama dengan Paulus dipenjarakan karena pelayanan mereka (Rm. 16:7).

Bagaimana dengan keadaan di masa kini? Apakah masih ada gereja yang tidak mengakui perempuan sebagai pemimpin gereja, sebagai penatua atau pendeta? Kalau ya, apa alasannya? Kalau gerejamu sudah menerima perempuan sebagai pemimpin, coba pikirkan lebih jauh, berapa banyak perempuan yang menjadi pemimpin di gereja kamu? Apakah jumlah mereka sudah sama dengan jumlah para pemimpin yang laki-laki? Kalau tidak sama, apa sebabnya?

....

....

....

3. Karya Tulis

Tulislah pandangan kamu mengenai peran perempuan dalam gereja pada umumnya dan secara khusus di gereja masing-masing. . Bandingkan dengan Kitab Kisah Para Rasul 16:14-15 dan 40; Kitab Kisah para Rasul 18:26; 1 Korintus 18; Roma 16:7 mengenai peran beberapa perempuan dalam Pekabaran Injil. Panjang tulisan 1 halaman HVS. Kumpulkan pada pertemuan berikut untuk dinilai oleh guru kamu.

4. Keterbukaan kepada Kaum Marjinal

Siapa lagi orang-orang yang disambut sebagai bagian dari gereja perdana? Sebuah kisah yang pasti mengagetkan banyak jemaat di gereja perdana itu ialah ketika Filipus membaptiskan seorang sida-sida (orang kasim atau kebiri) dari Etiopia (Kis. 8:26-40). Sida-sida yang tidak kita kenal namanya ini adalah seorang pejabat pemerintah dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu

Etiopia. Saat itu ia sedang kembali dari Yerusalem ke negerinya. Ia pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Rupanya, meskipun ia seorang asing, sida-sida ini adalah seorang yang tergolong "orang yang takut akan Allah", yaitu sebutan untuk mereka yang tidak bisa atau belum bisa sepenuhnya menjadi Yahudi karena belum dapat menjalankan semua perintah agama itu. Sebagai sida-sida, orang ini tidak bisa menjadi bagian dalam umat Allah.

Saat itulah, malaikat Tuhan memerintahkan Filipus untuk pergi ke Gaza. Filipus diperintahkan Allah untuk mendekati kereta yang ditumpangi sida-sida itu. Sida-sida itu rupanya sedang asyik membaca suatu bagian dari kitab Yesaya, namun ia tidak memahami apa artinya. Ketika Filipus menanyakannya, ia menjawab, "Bagaimana mungkin aku mengerti karena tidak ada orang yang menjelaskannya bagiku?" Inilah bagian yang dibaca oleh sida-sida itu:

Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya. Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya; siapakah yang akan menceriterakan asal usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi (Kis. 8:32-33; lih. Yes. 53:7-8).

Lalu Filipus menjelaskan bahwa yang dinubuatkan oleh Yesaya itulah Yesus yang disalibkan. Setelah mendengar penjelasan Filipus, sida-sida itu pun minta agar ia dibaptiskan.

Sida-sida dan Ritual Yahudi

Mengapa baptisan terhadap sida-sida ini bisa menimbulkan kehebohan di kalangan para murid dan gereja perdana? Siapakah sida-sida itu? Seorang sida-sida atau orang kasim adalah laki-laki yang buah zakarnya hancur atau dengan sengaja dihancurkan. Di zaman dahulu praktik ini biasa dilakukan untuk menghasilkan laki-laki yang tidak mampu berhubungan seks sehingga ia dianggap aman untuk menjadi pengawal harem.

Namun, kita juga dapat menduga keras bahwa sida-sida ini tidak bisa menjadi pemeluk Yahudi, dan tidak dapat masuk lebih jauh ke dalam Bait Suci karena larangan yang diberikan dalam Kitab Imamat 21:17-20:

Katakanlah kepada Harun, begini: "Setiap orang dari antara keturunanmu turun-temurun yang bercacat badannya, janganlah datang mendekat untuk mempersembahkan santapan Allahnya, karena setiap orang yang bercacat badannya tidak boleh datang mendekat: orang buta, orang timpang, orang yang bercacat mukanya, orang yang terlalu panjang anggotanya, orang yang patah kakinya atau tangannya, ... atau yang rusak buah pelir-nya."

Mengapa ada aturan seperti itu di dalam agama Israel? Tampaknya ini berkaitan erat dengan pemahaman tentang kesempurnaan di kalangan umat tersebut. Orang-orang yang kurang sempurna atau memiliki cacat tubuh dilarang mendekat ke Kemah Suci atau belakangan Bait Suci, sama seperti halnya kurban yang dipersembahkan di Kemah Suci tidak boleh kurban yang cacat, buta, dll.

Jack Rogers, bekas ketua Sinode Gereja Presbyterian Church (USA) dari Amerika Serikat, menyatakan, "Kenyataan bahwa orang pertama yang masuk Kristen dari kalangan bukan Yahudi berasal dari seseorang dari kalangan minoritas seksual dan yang ras, etnisitas dan kebangsaannya sama sekali berbeda," mengajak orang Kristen untuk bersikap inklusif secara radikal dan menyambut terhadap orang lain.

F. Eksklusif vs Inklusif

Apa yang kita lihat dalam pelajaran ini adalah suatu bentuk perlawanan terhadap eksklusivisme atau ketertutupan. Gereja perdana adalah gereja yang inklusif, artinya gereja itu terbuka, tidak membeda-bedakan orang. Bahkan terhadap orang-orang yang dalam masyarakat Yahudi biasanya diasingkan, ditolak, dan dijauhi orang banyak pun gereja membuka dirinya lebar-lebar.

Di kalangan orang Yahudi dahulu ada sebuah doa yang dapat menggambarkan sikap yang eksklusif, atau bahkan patriarkal (=menganggap laki-laki sebagai penguasa tertinggi), seperti misalnya doa berikut ini:

"Terpujilah Engkau, ya Allah, Raja semesta alam, karena Engkau tidak menciptakan aku sebagai seorang bukan Yahudi.

"Terpujilah Engkau, ya Allah, Raja semesta alam, karena Engkau tidak menciptakan aku sebagai budak.

"Terpujilah Engkau, ya Allah, Raja semesta alam, karena Engkau tidak menciptakan aku sebagai seorang perempuan."

Dari doa ini kita dapat melihat bahwa kedudukan sebagai orang bukan Yahudi (goyim, orang asing), budak, dan perempuan dipukul rata begitu saja dan dianggap sebagai kehinaan. Memang, tradisi Yahudi pada waktu itu menganggap orang-orang selain Yahudi sebagai goyim, atau orang asing, yang tidak mendapat perkenan Allah. Mereka hanya berfungsi sebagai pelayan untuk orang Yahudi. Namun kisah kita ini menggambarkan betapa gereja

perdana itu adalah sebuah komunitas yang revolusioner, yang membongkar pemahaman-pemahaman eksklusif yang membangun tembok-tembok di antara manusia dari berbagai bangsa.

Kaum perempuan yang di kalangan masyarakat kita bahkan sampai sekarang seringkali dianggap sebagai warga kelas dua dan tidak penting, sehingga di beberapa gereja mereka tidak mendapatkan tempat atau tidak boleh menjadi pemimpin – justru mendapatkan tempat yang tinggi dan terhormat di kalangan jemaat.

Penerimaan terhadap sida-sida atau orang kebiri ini sebetulnya dipahami oleh gereja perdana sebagai penggenapan terhadap janji Allah untuk menerima mereka dan semua orang yang disingkirkan oleh masyarakat umumnya, seperti yang tertulis dalam Kitab Yesaya 56:

> *4 Sebab beginilah firman TUHAN: "Kepada orang-orang kebiri yang memelihara hari-hari Sabat-Ku dan yang memilih apa yang Kukehendaki dan yang berpegang kepada perjanjian-Ku, 5 kepada mereka akan Kuberikan dalam rumah-Ku dan di lingkungan tembok-tembok kediaman-Ku suatu tanda peringatan dan nama -- itu lebih baik dari pada anak-anak lelaki dan perempuan -- suatu nama abadi yang tidak akan lenyap akan Kuberikan kepada mereka.*
>
> *6 Dan orang-orang asing yang menggabungkan diri kepada TUHAN untuk melayani Dia, untuk mengasihi nama TUHAN dan untuk menjadi hamba-hamba-Nya, semuanya yang memelihara hari Sabat dan tidak menajiskannya, dan yang berpegang kepada perjanjian-Ku, 7 mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa.*

G. Sikap Tuhan Yesus

Sikap Tuhan Yesus terhadap orang-orang yang marjinal justru bertolak belakang dengan hukum-hukum Taurat Israel. Yesus lebih mencerminkan keterbukaan Allah seperti yang digambarkan dalam Kitab Yesaya yang dikutip di atas. Misalnya, Tuhan Yesus pun dikecam para ahli Taurat dan orang Farisi karena Ia menembuhkan orang yang sakit pada hari Sabat – yang dianggap

sebagai pelanggaran terhadap hukum Taurat. Sementara itu, mereka justru tidak akan segan-segan menyelamatkan lembu mereka yang terperosok ke dalam sumur, meskipun pada hari Sabat (Luk. 14:2-5)

Kalau harus melakukan perbuatan baik, Yesus tidak mau menunggu sampai Sabat berlalu. Ia akan segera menyembuhkan orang yang sakit itu, karena Ia tahu orang itu membutuhkannya. Dalam Markus 2:27 Tuhan Yesus kepada orang banya, "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat."

Terhadap orang kusta, Yesus tidak segan-segan menyentuhnya dan menyembuhkannya. Perempuan yang mengalami pendarahan selama 12 tahun, yang menurut hukum Taurat harus dianggap najis, dibiarkan menjamah-Nya dan perempuan itu menjadi sembuh.

Kalau Tuhan Yesus tidak segan-segan menghampiri orang-orang yang tersingkirkan oleh masyarakatnya, kaum marjinal, maka komunitas yang Tuhan Yesus ingin¬kan pun tentunya adalah komunitas yang inklusif, terbuka bagi setiap orang, apapun juga latar belakang ras, etnis, kelas sosial, bahkan juga kondisi fisiknya. Kedekatan Yesus terhadap perempuan Samaria dan perempuan Kanaan – kedua-duanya orang-orang bukan Yahudi dan pemberitaan Injil kepada sida-sida Etiopia ini adalah gambaran yang diberikan oleh Lukas, si penulis Kisah para Rasul, untuk melukiskan betapa terbukanya gereja kepada semua orang.

Dalam Galatia 3:26-29 dikatakan,

> *26 Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. 27 Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. 28 Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. 29 Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.*

Keterbukaan yang digambarkan oleh Paulus di atas tidak mungkin bisa terjadi bila Roh Kudus tetap membelenggu kita. Baru ketika Allah melalui Roh-Nya yang kudus membebaskan kita dari belenggu Taurat (Gal. 5:18), maka kita akan menjadi bebas.

H. Diskusi

Lakukan diskusi kelompok atau berbagi dengan teman sebangku mengenai:

1. Di atas dikatakan bahwa pembaharuan yang terjadi di dalam gereja adalah hasil pekerjaan Roh Kudus. Pembaharuan apakah yang pernah terjadi di dalam gereja kamu? Kalau tidak ada, apa sebabnya? Lakukan diskusi kelompok atau berbagi dengan teman sebangku kamu.
2. Menurut kamu, apakah di masa kini masih ada orang-orang yang ditolak masuk ke dalam gereja, atau ditolak bergabung menjadi anggota gereja? Apakah mereka ini orang-orang yang berlatar belakang suku yang lain, kelas ekonomi yang lebih rendah, atau mereka yang dianggap mengalami "kelainan", seperti misalnya seorang waria – yang tubuhnya laki-laki tetapi di dalam jiwanya ia merasa perempuan sehingga mereka sering dilecehkan dan dicemoohkan masyarakat? Coba diskusikan dengan temanmu sebangku!

....

....

....

....

....

I. Gereja yang Terus-menerus Diperbaharui

Para reformator di Abad Pertengahan mempunyai semboyan, *Ecclesia reformata, ecclesia semper reformanda*. Artinya, gereja yang telah diperbaharui harus terus menerus memperbaharui dirinya. Dengan kata lain, tidak cukup pembaharuan yang terjadi sekali di masa Peter Waldo, Jan Hus, Martin Luther, atau Yohanes Calvin. Pembaharuan harus terus-menerus terjadi, karena gereja harus terus bertumbuh, berubah menjadi lebih baik, dan berusaha menjawab tantangan-tantangan baru di dalam masyarakatnya.

Sayang sekali, kadang-kadang gereja terpaku pada masa lampau, bahkan pada ajaran-ajaran yang sudah tidak relevan, sehingga gagal untuk memahami tugas pembaharuan dirinya.

Mahatma Gandhi, seorang tokoh kemerdekaan India, di masa mudanya pernah berniat pergi ke gereja untuk ikut beribadah. Gandhi telah banyak membaca Alkitab, khususnya kitab Injil Matius. Dia ingin sekali berkenalan dengan Yesus yang diakui sebagai Tuhan oleh orang Kristen. Gandhi sangat terkesan oleh ajaran-ajaran Yesus yang dirasakannya begitu luhur dan agung. Malangnya, saat itu ia hidup dan bekerja di Afrika Selatan dan pemerintah negara itu mempraktikkan politik apartheid, yaitu politik diskriminasi rasial. Orang kulit berwarna dilarang bergaul dengan orang kulit putih. Mereka dilarang memasuki gedung-gedung atau tempat-tempat yang khusus disediakan untuk orang-orang kulit putih. Mereka pun dilarang menikah dengan orang kulit putih. Orang yang berani melanggar aturan-aturan ini akan dihukum dan dijebloskan ke dalam penjara.

Ketika Gandhi berkunjung ke gereja orang kulit putih di Afrika Selatan, ia ditolak karena warna kulitnya. Gandhi kecewa. Dr. E. Stanley Jones, seorang misionaris di India, pernah bertanya kepada Gandhi, "Tn. Gandhi , meskipun Tuan banyak kali mengutip kata-kata Kristus, mengapa tampaknya Tuan menentang keras untuk menjadi pengikut-Nya?" Gandhi menjawab, "Oh, I don't reject your Christ. I love your Christ. It's just that so many of you Christians are so unlike your Christ." Artinya, "Oh, aku tidak menolak Kristusmu. Aku mengasihi Kristusmu. Tapi begitu banyak dari kalian orang Kristen yang sangat berbeda dengan Kristusmu."

Apa yang dikatakan oleh Gandhi sungguh sebuah kritik yang tajam bagi kita orang Kristen, karena kita seringkali gagal mencerminkan siapa Yesus Kristus yang sesungguhnya yang kita kenal dan sembah itu.

J. Mewujudkan gereja yang inklusif

Susunlah program yang dapat kamu lakukan untuk menciptakan sebuah gereja yang inklusif! Misalnya mengadakan malam keakraban bagi seluruh jemaat yang diprakarsai oleh kaum remaja gereja. Kamu dapat mengajak remaja yang berbeda sekolah dengan kamu untuk bersama-sama melakukan kegiatan ini.

K. Nyanyian

Mari kita nyanyikan lagu di bawah ini bersama-sama, sambil menghayati kembali bagaimana gereja perdana dahulu membuka dirinya kepada setiap orang yang mau datang dan bergabung ke dalamnya:

KJ No. 257 **"Aku Gereja, Kaupun Gereja"**

Aku Gereja, kau pun Gereja, kita sama-sama Gereja
dan pengikut Yesus di seluruh dunia
kita sama-sama Gereja.
Gereja bukanlah gedungnya, dan bukan pula menaranya;
Bukalah pintunya, lihat di dalamnya, Gereja adalah orangnya.

Aku Gereja, kau pun Gereja, kita sama-sama Gereja
dan pengikut Yesus di seluruh dunia
kita sama-sama Gereja.
Berbagai macam manusia, terdiri dari bangsa-bangsa,
lain bahasanya dan warna kulitnya, tempatnya pun berbeda juga.

Aku Gereja, kau pun Gereja, kita sama-sama Gereja
dan pengikut Yesus di seluruh dunia
kita sama-sama Gereja.
Di waktu hari Pentakosta Roh Kudus turunlah ke dunia;
G'reja disuruh-Nya membawa berita kepada umat manusia.

L. Rangkuman

Dalam bagian ini kita telah belajar bagaimana gereja terbentuk melalui pekerjaan Roh Kudus yang dijanjikan dan diutus oleh Tuhan Yesus sendiri. Di bawah pimpinan Roh Kudus sendirilah gereja melaksanakan berbagai langkah pembaharuan yang diwujudkan antara lain di dalam sikap gereja yang terbuka terhadap banyak orang yang sebelumnya tersingkir atau ditolak oleh orang Yahudi pada zaman itu, seperti misalnya orang-orang asing (helenis), kaum perempuan, dan orang-orang kasim (orang kebiri). Penerimaan ini sendiri sudah diteladankan oleh Yesus Kristus melalui pelayanan-Nya yang tidak memilah-milah. Sebaliknya, dengan gamblang Yesus Kristus memperlihatkan keterbukaan-Nya kepada orang-orang ini, dengan sikapnya yang menerima dan mau mendekati mereka.

M. Doa Penutup



- *Marilah kita berdoa dan memohon kepada Allah agar mengutus Roh Kudus-Nya agar gereja kita diperbaharui, dikuatkan, dan dibimbing agar siap untuk diutus untuk memberitakan Kabar Suka Cita dari Injil Yesus Kristus.*
- *Kita berdoa supaya gereja kita semakin dikuatkan oleh janji Tuhan Yesus, "Aku akan menyertai kamu sampai kepada akhir zaman."*
- *Kita berdoa supaya gereja kita siap untuk mendengarkan suara Roh Kudus yang membimbing kita semua untuk menjadi tubuh Kristus yang hidup dan bersaksi di dunia, bukan hanya dengan kata-kata tetapi juga dengan kesaksian hidup kita.*

Bab VII Hidup yang Dipimpin oleh Roh

Bahan Alkitab: **1 Samuel 16; Roma 8:10-17; 1 Petrus 1:13-16**

A. Pengantar

Bab VII membahas mengenai hidup yang dipimpin oleh Roh. Dalam pembahasan ini dijabarkan mengenai peran Roh Kudus dalam hidup orang beriman. Dalam rangka memperdalam materi pembahasan, dikemukakan mengenai tokoh pejuang kemerdekaan dan tokoh gereja yang memiliki keyakinan penuh akan penyertaan Allah dalam hidupnya. Diharapkan cerita kehidupan yang berasal dari para tokoh itu menginspirasi kamu untuk tidak ragu menyerahkan diri pada pimpinan Allah dalam Roh-Nya.

Menyanyikan KJ No. 236: **Roh Kudus, Sinarilah**



Roh Kudus, sinarilah hati gundah dan lelah.
Ganti kuasa yang gelap dengan t'rangMu yang tetap.

Roh Kudus, sucikanlah hati risau dan lemah.
Yang t'lah lama dicekam oleh Iblis yang kejam.

Roh Penghibur, angkatlah hati susah, berkesah.
Hibur hati yang sedih, balut luka yang perih.

Roh Kudus, diamilah hati yang t'lah berserah.
Kaulah saja, Tuhanku, Raja dalam hatiku.

Diskusi

Kesan apakah yang kamu peroleh dari kata-kata lagu di atas? Peran apakah yang dimainkan oleh Roh Kudus lewat gambaran lagu itu?

....

....

....

....

B. Mengenal Monginsidi, Pahlawan Nasional

Robert Wolter Monginsidi adalah seorang pemuda pemberani yang pada tahun 1973 dinyatakan sebagai pahlawan nasional oleh pemerintah Republik Indonesia. Wolter dilahirkan di Desa Malalayang, Manado, pada 15 Februari 1925. Ketika Perang Pasifik meletus pada tahun 1937, Wolter masih duduk di kelas 2 MULO atau SMP – masih lebih muda daripada kamu. Setelah Jepang menduduki Indonesia, ia masuk ke sekolah bahasa Jepang.

Ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, kemerdekaan tidak begitu saja diperoleh dengan mudah. Pemerintah Belanda masih ingin terus menguasai Indonesia. Wolter pun bergabung menjadi anggota pasukan pejuang kemerdekaan di Makassar. Setelah pasukan NICA/Belanda mendarat dan menguasai wilayah Sulawesi Selatan, muncullah perlawanan luar biasa khususnya dari kalangan pemuda di sana.

Nama Wolter Monginsidi segera menjadi terkenal di kalangan masyarakat di Makassar setelah ia memimpin sebuah serangan terhadap pos tentara Belanda di kota itu pada 27 Oktober 1945. Namun perlawanan ini terbukti tidak seimbang karena pasukan Belanda didukung oleh kekuatan militer yang modern. Tentara Belanda pun berhasil menguasai kota Makassar sepenuhnya, sementara para pejuang mengundurkan diri ke luar kota dan mengonsentrasikan kekuatan mereka di daerah Polombangkeng. Para pejuang muda itu pun kemudian membentuk Laskar Pemberontakan Rakyat Sulawesi Selatan (LAPRIS) dengan Monginsidi sebagai sekretaris jenderalnya.

Sering sekali Monginsidi menyamar sebagai polisi tentara Belanda dan menyusup masuk ke dalam kota. Dengan cara itu, ia dapat menemukan sasaran-sasaran serangan yang tepat. Masalah ini mempersulit Belanda dan serangan-serangan pasukan pemuda itu menimbulkan kerugian yang besar.

Pada tanggal 28 Februari 1947, Belanda mengadakan razia besar-besaran dan Monginsidi ikut terjaring di tengah-tengah penyamarannya. Namun pada 27 Oktober 1947 ia berhasil meloloskan diri dan kembali memimpin serangan-serangan. Malangnya, Sembilan hari kemudian Monginsidi kembali tertangkap di tengah-tengah razia tentara Belanda yang semakin ketat.

Belanda membujuk Monginsidi untuk bekera sama. Namun semua itu ditolaknya mentah-mentah. Karena itulah, Monginsidi dijatuhi vonis hukuman mati. Monginsidi menerima hukuman itu dengan tabah. Ia juga menolak kesempatan untuk meminta grasi (pengampunan).

Pada 5 September 1949, saat tanda-tanda perdamaian mulai tampak dengan dimulainya Konferensi Meja Bundar, rakyat Indonesia dikejutkan oleh berita kematian Robert Wolter Monginsidi.

Monginsidi dibawa ke Pacinang untuk menghadapi regu penembak. Ia menolak matanya ditutup. Sebelum menuju ke tempat penembakan Wolter menjabat tangan semua yang hadir. Kepada regu penembak, Wolter berkata, "Laksanakan tugas Saudara! Saudara-saudara hanya melaksanakan tugas dan perintah atasan. Saya maafkan Saudara-saudara dan semoga Tuhan mengampuni dosa-dosa Saudara-saudara."

Dengan tenang ia menghadapi pasukan yang akan menembaknya. Di tangan kirinya ia memegang Alkitab dengan secarik kertas yang berisi kata-kata "Setia sampai mati" yang diambil dari Wahyu 2:10,

"Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan."

Sementara itu tangan kanannya mengacung ke atas, dan ia berteriak, "Merdeka!" sebelum butiran peluru menembus dadanya. Ketegaran dan keteguhan hati menghadapi moncong-moncong senjata yang dibidikan kepadanya dan menolak ketika matanya akan ditutup, ia berucap, "Dengan hati dan mata terbuka, aku ingin melihat peluru penjajah menembus dadaku."

C. Peranan Roh di dalam Hidup Kita

Di dalam Alkitab "dipimpin" atau "dikuasai oleh Roh" adalah istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan orang yang hidupnya berkenan kepada Allah. Dalam 1 Samuel 16 dikisahkan bahwa Daud diurapi oleh Samuel. "Sejak hari itu

dan seterusnya berkuasalah Roh TUHAN atas Daud. Lalu berangkatlah Samuel menuju Rama." (1 Sam. 16:13) Kita tahu bagaimana hidup Daud dipimpin oleh Roh Allah sehingga ia menjadi raja Israel terbesar.

Karena pimpinan Roh Allah itulah, maka Daud bisa menghadapi berbagai bahaya di dalam hidupnya. Misalnya, hampir setiap orang Kristen mungkin mengenal dan hafal Mazmur 23, yang di dalamnya dilukiskan sikap Daud yang merasa tenang dan damai karena ia selalu disertai oleh Tuhan.

D. Aktivitas dengan Mazmur 23

TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,

(coba lanjutkan mazmur di atas, dan tuliskan kata-katanya di barisan kosong ini dan jelaskan apa artinya bagi kamu)

....

....

....

....

....

....

....

....

Dalam sejarah Gereja kita menemukan orang-orang yang hidupnya dikuasai oleh Roh sehingga mereka menjadi orang-orang yang pemberani. Polikarpus (69-155 M.) seorang uskup dari Smirna (sekarang Izmir, di Turki), ditangkap karena menolak untuk menyembah kaisar Roma. Ia mati sebagai seorang syuhada. Ia diikat lalu dibakar sampai mati. Menurut kisahnya, ia ditusuk tewas karena api yang dimaksudkan untuk membakarnya tidak mampu menyentuhnya. Ia dicatat pernah berkata seperti ini pada hari kematiannya, "Delapan puluh enam tahun aku telah melayani Dia, dan Dia tidak pernah melakukan kesalahan padaku. Jadi, bagaimana aku menghujat Raja dan Juruselamatku? Lakukanlah apa yang ingin kau lakukan."

Martin Luther, tokoh Reformasi yang berani melawan Gereja dan Paus pada waktu itu, dipanggil dalam sebuah persidangan pada tahun 1521 yang dipimpin oleh Kaisar Karl V. Pangeran Frederick III, Pangeran dari Sachsen, memperoleh jaminan keselamatan bagi Luther untuk menghadiri persidangan itu. Johann Eck, yang berbicara atas nama Kaisar, mengajukan salinan-salinan tulisan Luther di atas meja dan bertanya, apakah buku-buku itu memang tulisan-tulisannya, dan apakah ia tetap berpegang pada isinya.

Luther mengakui semuanya, namun ia meminta waktu untuk menjawab pertanyaan yang kedua. Ia berdoa, berkonsultasi dengan teman-temannya, dan esok harinya ia menjawab,

> *"Apabila aku tidak diyakinkan oleh kesaksian Kitab Suci atau oleh penalaran yang jelas (karena aku tidak percaya kepda paus atau dewan semata-mata, karena sudah diketahui dengan luas bahwa mereka seringkali keliru dan bertentangan satu sama lain), aku terikat pada Kitab Suci yang telah kukutip dan hati nuraniku diikat oleh Firman Allah. Aku tidak dapat dan tidak akan mencabut satu kata pun, karena tidaklah aman dan tidak benar bila aku menolak hati nuraniku. Semoga Allah menolong aku!"*

Selama lima hari kemudian rapat-rapat tertutup diadakan untuk menentukan nasib Luther. Kaisar mengajukan rancangan Diet Worms pada 25 Mei 1521 yang isnya menyatakan Luther sebagai pelanggar hukum, tulisan-tulisannya dilarang beredar, dan ia harus segera ditangkap. Juga dinyatakan bahwa di seluruh Jerman tak seorangpun boleh memberikan makanan atau perlindungan kepada Luther, atau mereka akan dijatuhi hukuman. Darahnya dianggap sah untuk dicurahkan. Nyawanya terancam, namun Luther tidak mundur sedikit pun.

E. Diskusi

Diskusikan dengan teman-temanmu di sekitar bangkumu, bagaimanakah kekudusan seorang siswa Kristen seharusnya diperlihatkan dalam kehidupannya sehari-hari! Bagaimana hidup kudus itu tampak ketika kamu berhadapan dengan masalah-masalah di bawah ini?

- Masalah pacaran
- Masalah tawuran
- Masalah video porno
- Kebiasaan nyontek
- Belajar dengan keras

- Sikap jujur
- Kebiasaan belanja barang yang mahal
- Ketaatan kepada orangtua
- Hubungan dengan orang beragama lain
- Kepedulian terhadap orang yang menderita
- Kepedulian terhadap kerusakan alam dan pencemaran lingkungan
- Lain-lain: (tambahkan sendiri)

……

……

……

……

F. Hidup sebagai Anak-anak Allah

Sebutkanlah nama kamu kepada teman kamu sebangku. Sebagai contoh, "Nama saya Dewi. Keluarga kami anggota Gereja ……" Informasi apa yang kamu peroleh dari perkenalan ini? Dari situ kamu bisa mengenal sedikit informasi tentang gereja temanmu, Dewi. Mungkin kamu tahu di mana letak gereja itu?

Sekarang, sebutkanlah nama keluarga, marga, atau fam kamu kepada teman kamu sebangku. Misalnya, "Nama saya Dewi Simatupang." Di kalangan masyarakat Indonesia ada juga suku yang tidak mempunyai nama keluarga. Misalnya, suku Jawa, Sunda, Madura, Bali, Palembang, Minangkabau, Aceh, dll. Meskipun demikian, orang bisa juga memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama ayahnya, atau nama kakek-neneknya.

Dengan memperkenalkan nama kamu dan nama keluarga atau marga kamu, kamu juga memperkenalkan keluarga besar kamu. Marga Simatupang, misalnya, adalah salah satu marga besar di kalangan masyarakat suku Batak Toba di Sumatera Utara. Dengan menyebutkan nama marga kamu, orang akan selalu menghubungkan kamu dengan marga kamu itu. Bila kamu berhasil mencapai prestasi yang hebat, mungkin akan ada orang yang berkata, "Wah, hebat sekali Boru Simatupang itu!" (Boru dalam bahasa Batak artinya "anak perempuan").

Kehidupan yang dipimpin oleh Roh adalah kehidupan yang mencerminkan Bapa kita, yaitu Allah sendiri. Apakah artinya itu? Itu berarti, bila orang berjumpa dengan kita, mungkin sekali mereka akan menilai diri kita juga – apakah kita benar-benar mencerminkan keberadaan Allah, yang adalah Bapa kita? Apakah

kita hidup dengan sopan santun? Apakah kita hidup dengan jujur, tidak korupsi? Apakah kita suka berdusta, penipu? Apakah kita suka bertengkar dan menciptakan keributan serta permusuhan di antara teman-teman kita?

Dalam Roma 8:10-11 Paulus mengatakan demikian:

> *[10] Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran. [11] Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.*

Pada bagian bacaan ini, Paulus mengingatkan, bahwa sebagai anak-anak Allah, sebagai pengikut Kristus, kita telah memasuki kehidupan yang baru. Di dalam Kristus kita memperoleh Roh Kudus yang membangkitkan dan dengan demikian juga menjanjikan kebangkitan dari kematian kelak.

Itulah sebabnya, orang-orang percaya seperti Robert Wolter Monginsidi, Polikarpus, dan Martin Luther, tidak takut menghadapi ancaman kematian sekalipun. Mereka tahu bahwa kematian bukanlah akhir dari segala-galanya. Kuasa kebangkitan yang telah membangkitkan Yesus telah memberikan keberanian luar biasa bagi setiap pengikut Kristus.

Namun, memahami bahwa kita akan dibangkitkan belum cukup. Hidup yang baru ini di bawah kuasa kebangkitan ini mestinya adalah hidup yang dipimpin oleh Roh Allah. Karena itu Paulus melanjutkan pengajarannya sebagai berikut:

> *[12] Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging.[13] Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.*
>
> *[14] Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.15 Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"*
>
> *[16] Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.[17] Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia (Rm. 8:12-17).*

Hidup di dalam kuasa Roh Kudus adalah hidup yang memerdekakan kita dari belenggu dosa. Dosa bukanlah sekadar daftar kejahatan atau pelanggaran yang kita lakukan, melainkan terutama belenggu-belenggu yang membuat kita terus-menerus terjebak di dalam hawa nafsu kita sendiri. Dosa membuat kita gagal untuk menginginkan melakukan perbuatan yang baik, kepada Allah maupun kepada sesama kita dan bahkan kepada seluruh ciptaan.

Paulus menggambarkan pergumulannya dengan kuasa dosa seperti berikut:

"Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku" (Rm. 7:19-20).

Dari ungkapan di atas, tampak jelas bahwa pergumulan melawan dosa itu bukanlah sesuatu yang sederhana. Hanya oleh kuasa Roh, maka kita akan bisa meninggalkan kehidupan kita yang lama – yang digambarkan sebagai kehidupan menurut daging. Dari kehidupan yang lama itulah maka kita beralih, dengan kuasa Roh, untuk hidup menurut Roh, di bawah pimpinan kuasa Roh.

G. Hidup dalam Kekudusan

Namun demikian, apakah artinya kalau kita hidup di bawah pimpinan kuasa Roh? Hidup yang dipimpin oleh Roh adalah hidup yang diwarnai oleh kekudusan. Apa artinya "kekudusan"? Apakah itu berarti kamu menjadi orang aneh, yang sama sekali terasing dari teman-teman kamu dan meremehkan teman-teman kamu yang "tidak kudus"?

Dalam Surat 1 Petrus 1:13-16 dikatakan sebagai berikut:

13 Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu penyataan Yesus Kristus. 14 Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, 15 tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, 16 sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.

Ada ciri-ciri yang mestinya terlihat sangat jelas yang membedakan seorang pengikut Kristus dari orang lain. Surat Petrus mengajarkan agar kekudusan itu tampak nyata dalam hidup orang Kristen, antara lain dengan menaruh pengharapan kepada kasih karunia Tuhan, dan menjaga hidupnya dengan tidak menuruti hawa nafsu, serta mempertahankan dirinya tetap kudus.

Dalam Surat Roma 12:2, Paulus mengatakan sebagai berikut:

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Kata "kudus" dalam bahasa Ibrani berarti "dipisahkan untuk dipakai khusus oleh Allah." Benda-benda kudus yang dipergunakan di Bait Suci, misalnya, adalah benda-benda yang dibuat khusus untuk ibadah, dan tidak boleh digunakan untuk keperluan lainnya di luar Bait Suci. Demikian pula, orang-orang yang kudus, seperti yang dijelaskan oleh Surat 1 Petrus 1:16, mestinya menunjukkan kehidupan yang khusus dan berbeda, karena mereka telah dipilih untuk menjadi milik Allah yang kudus. Bila Allah yang memanggil kita itu kudus, maka kita sebagai milik-Nya, juga harus menjadi kudus, memperlihatkan hidup kudus, dan menjauhkan diri dari kehidupan yang sembarangan, yang justru berlawanan dengan citra Allah yang kudus itu.

H. Rangkuman

Hidup yang dipimpin oleh Roh adalah hidup yang bebas dari ketakutan. Dengan keberanian, orang-orang Kristen dari abad ke abad tidak takut menghadapi maut sekalipun dan dari situ pula mereka menunjukkan kesaksian hidup mereka.

Hidup yang dipimpin oleh Roh juga menunjukkan identitas diri orang Kristen yang jelas, yaitu hidup bukan mengikuti daging melainkan menurut kehendak Allah, dan mencerminkan identitas kita sebagai anak-anak Allah. Itulah hidup kudus yang dituntut dari setiap orang Kristen.

I. Doa



Ya Allah Roh Kudus, bimbinglah dan kuatkanlah aku anak-Mu. Ajarkanlah apa yang harus kulakukan. Aku berjanji untuk menyerahkan seluruh diriku dan hidupku kepada-Mu. Dan aku akan membiarkan Engkau membaharui aku terus-menerus agar setiap hari hidupku semakin mencerminkan kasih dan kuasa Allah di dalam diriku. Dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Amin.

J. Tugas

Buatlah kliping dari berita-berita di suratkabar yang menunjukkan bagaimana hidup yang kudus dan yang tidak kudus! Carilah masing-masing dua contoh yang kira-kira relevan dengan topik kita kali ini.

Bab

VIII

Karya Allah dalam Kepelbagaian

Referensi Alkitab: **1 Petrus 3:15; Galatia 3:28; Kejadian 1:28; Kejadian 11:1-9**

A. Pengantar

Pembahasan mengenai karunia Allah dalam kepelbagaian amat penting karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, budaya, daerah, agama maupun kelas sosial. Masih banyak orang yang berpikir hanya dirinya atau kelompok sukunya, kelompok agamanya maupun kelompok bangsanya yang merupakan kelompok terbaik dibandingkan dengan yang lainnya. Pemahaman seperti ini berpotensi merusak kerukunan hidup antar masyarakat maupun individu. Manusia diciptakan Allah dalam berbagai keunikan, antara lain warna kulit, ciri-ciri fisik dll. Berbagai keunikan ini menjadi bukti bahwa Allah mengasihi semua manusia tanpa kecuali. Oleh karena itu, tiap orang patut menghargai sesamanya dalam berbagai perbedaan dan keunikan yang ada. Bukan hanya menghargai namun dapat membangun hubungan pertemanan dan persahabatan tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada.

Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk atau beragam. Keberagaman itu meliputi suku bangsa, agama, budaya, daerah dan sebagainya. Keberagaman ini kemudian dipersatukan oleh budaya gotong royong dan semboyan bangsa yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang hendak mempersatukan berbagai perbedaan tersebut dalam satu kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Namun demikian, budaya dan semboyan tersebut takkan terwujud jika tidak dilakukan dalam praksis atau tindakan nyata.

B. Memahami Kepelbagaian Manusia menurut Alkitab

Diskusikan dalam kelompok mengenai apa saja hal-hal positif maupun negatif yang timbul dari keberagaman atau kepelbagaian bangsa Indonesia. Kemudian ceritakan apa pengalamanmu hidup dalam keberagaman di tengah keluarga maupun lingkungan sekitar di RT maupun kelurahan atau pedesaan tempat kamu tinggal. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan menonton film yang berkaitan dengan keberagaman kemudian diskusikan dalam kelas. Guru akan membimbing kamu dalam kegiatan ini.

Manusia diciptakan dalam berbagai keunikan dan perbedaan , berbagai keunikan serta perbedaan itu merupakan ciri khas dan identitasnya. Manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Allah memiliki harkat dan martabat yang sama. Berbagai perbedaan yang ada tidak mengurangi harkat dan martabat seseorang. Tuhan Yesus sering berdialog dengan orang-orang dari berbagai tingkatan sosial yang berbeda-beda. contohnya: Nikodemus, Zakheus dan perempuan Samaria. Demikian juga Rasul Paulus ketika dia berada di Atena berdialog dengan para pengikut penyembahan berhala, Stoa dan Epikuros. Rasul-rasul lain juga berbuat serupa. Dalam berbagai cerita mengenai interaksi Tuhan Yesus dengan manusia, nampak bahwa kasih dan keadilan yang ditunjukkan-Nya berlaku untuk semua orang tanpa kecuali. Ia membiarkan diri-Nya diminyaki oleh seorang perempuan yang dikenal sebagai perempuan pendosa, Ia makan bersama para pemungut cukai, Ia minta air minum dari seorang perempuan Samaria, Ia menyembuhkan orang tanpa melihat dari mana asal mereka. Bahkan, Ia memperluas makna keselamatan yang berasal dari Allah yang tadinya hanya untuk orang Yahudi menjadi keselamatan untuk segala bangsa. Berbagai kenyataan ini dapat kita jadikan sebagai acuan untuk mewujudkan kehidupan damai dan berkeadilan dalam kepelbagaian manusia.

Petrus berkata:

"Kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi hendaklah dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni" (1 Ptr. 3:15).

Membaca kutipan dari bagian Alkitab tersebut, jika dikaitkan dengan topik pembahasan pada pelajaran ini, ada beberapa makna yang dalam:

1. Kuduskanlah Kristus di dalam hatimu. Semua ajaran Yesus dan kekudusannya harus dihayati, dijalankan, dan dipelihara. Orang Kristen tidak mungkin melakukan ajaran imannya jika tidak menguduskan Tuhan.
2. Mempertanggungjawabkan iman. Tiap orang dipanggil untuk selalu siap mempertanggungjawabkan imannya termasuk di dalamnya identitas kamu sebagai remaja Kristen. Jadi, menjadi remaja Kristen bukanlah sekadar identitas seperti yang tertulis dalam KTP, melainkan menyangkut seluruh sikap hidup yang harus kamu tunjukkan pada orang lain. Dengan cara itu, orang-orang menyaksikan kehidupan kristiani yang sesungguhnya.
3. Dengan lemah lembut dan hormat serta hati yang murni. Salah satu ciri khas remaja Kristen yang dapat ditampakkan adalah sikap lemah lembut, ketulusan hati serta menghormati mereka yang pantas untuk dihormati.

Dalam pergaulan dengan orang lain yang berbeda, kamu dapat melakukan apa yang dikatakan oleh Petrus. Kamu dapat menguduskan Tuhan, mempertanggungjawabkan iman serta bersikap lemah lembut ketika bergaul dengan mereka yang berbeda denganmu. Identitas sebagai orang Kristen bukanlah sekadar sebuah identitas, melainkan harus dibuktikan melalui tindakan. Itulah yang akan menunjukkan identitas kamu sebagai remaja Kristen.

C. Sikap Saya Terhadap Mereka yang Berbeda: Belajar dari Cerita Kehidupan

Pada tahun 2012 beberapa harian ibukota pernah memuat berita mengenai perseteruan antar warga yang dipicu oleh prejudisme suku dan daerah. Di sebuah kota, ada seorang laki-laki yang melakukan tindakan pelecehan terhadap seorang gadis penduduk asli kota tersebut. Laki-laki itu bukan penduduk setempat melainkan berasal dari daerah dan suku yang berbeda dengan gadis itu. Setelah melakukan pelecehan, laki-laki itu melarikan diri meninggalkan kota tersebut. Penduduk kota tersebut amat marah, apalagi mereka terprovokasi oleh keluarga besar gadis itu yang menyebarkan tindakan aib yang dilakukan oleh laki-laki itu. Ketika mendapati bahwa laki-laki itu telah melarikan diri, maka masyarakat melampiaskan kemarahan mereka kepada orang-orang yang tinggal di kota itu dan kebetulan memiliki identitas suku

dan daerah yang sama dengan laki-laki itu. Banyak orang tak bersalah ikut menjadi korban atas perbuatan yang tidak mereka lakukan. Konflik merebak dengan cepat disertai kekerasan berupa pembakaran rumah, pemukulan serta penyiksaan.

Kamu juga dapat menceritakan pengalaman atau cerita yang kamu ketahui mengenai konflik atau permusuhan yang terjadi karena adanya perbedaan suku, budaya, daerah, agama maupun kelas sosial, kemudian kemukakan pendapatmu mengenai cerita tersebut .

Menurut saya, perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah:

....

....

....

....

....

....

....

Jika kamu adalah bagian dari masyarakat kota itu dan latar belakang suku dan agamamu sama dengan penduduk kota (artinya kamu memiliki latar belakang yang berbeda dengan laki-laki dalam cerita tersebut), maka apakah tindakanmu?

....

....

....

....

....

....

....

Sering kita membaca di media cetak dan mendengarkan siaran TV, bagaimana konflik antarmasyarakat yang dipicu baik oleh berbagai perbedaan suku, daerah, agama maupun status sosial. Sering kali konflik yang terjadi diikuti oleh tindakan kekerasan. Membaca cerita di atas, kemukakan pendapat kamu mengenai perisitiwa tersebut kaitannya dengan kepelbagaian manusia jika ditinjau dari segi iman Kristen sebagaimana tercantum dalam poin B bahwa manusia diciptakan dalam kepelbagaian dan tiap orang Kristen terpanggil untuk mewujudkan kasih dan keadilan bagi sesama tanpa melihat perbedaan yang ada.

D. Karunia Allah dalam Kepelbagaian

Kepelbagaian manusia sebenarnya merupakan karunia Allah yang patut disyukuri karena dari berbagai kepelbagaian itu, hidup manusia menjadi amat kaya laksana pelangi yang warna-warni. Dalam kepelbagaian warnanya, pelangi menjadi indah dipandang mata, tiap warna memberikan kontribusi bagi keindahan itu. Umat manusia dapat saling memperkaya diri dengan mempelajari berbagai tradisi, adat, kebudayaan serta kebiasaan dari berbagai daerah, negara, suku, bangsa maupun ras, etnis dan agama.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 8.1 Tiap warna memberi kontribusi bagi keindahan

Menurut Shiao Chong, dalam tulisannya, "Racism, Revelation and Recipes: Towards Christian Inter-Cultural Communities", dalam Christian Educator Jurnal, April 2008, perbedaan dan keragaman adalah karunia dari Allah Pencipta yang dinyatakan dalam Yesus Kristus melalui karya penebusan-Nya. Ia memulihkan dan memperbarui kesatuan yang sudah ada pada awal penciptaan, kesatuan yang kemudian menjadi rusak oleh dosa. Jika Allah Pencipta, Pemelihara dan

Penyelamat di dalam Yesus Kristus mengaruniakan kepelbagaian pada manusia, mengapa manusia masih melakukan berbagai tindakan yang menunjukkan diskriminasi terhadap warna kulit, suku bangsa, budaya maupun agama tertentu?

Mengapa keragaman agama, budaya dan etnis manusia sering menjadi sumber perpecahan dan bahkan kekerasan satu sama lain? Menurut Shiao Chong, karena dosa dan pemberontakan manusia menyebabkan perpecahan dan sikap yang merendahkan sesama manusia menurut perbedaan ras, etnis, agama, dan gender. Sikap ini telah menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagi mereka yang mengalami diskriminasi itu. Sebagai contoh, pembantaian yang dilakukan oleh Adolf Hitler terhadap etnis Yahudi yang dilandasi oleh kebencian ras serta pemahaman yang keliru mengenai keunggulan bangsa sendiri. Sikap seperti ini cenderung memecah-belah komunitas manusia.

Dalam Perjanjian Lama, rencana penebusan Allah sudah mencakup segala bangsa dari berbagai ras dan etnis melalui Abraham, ketika dikatakan bahwa oleh karena dia (Abraham) segala bangsa di muka bumi akan memperoleh berkat (Kej. 18:18, 26:4), dan "rumah-Ku akan menjadi "rumah doa bagi segala bangsa" (Yes. 56:7). Di antara semua keragaman ciptaan Tuhan, keragaman budaya manusia - perbedaan etnis dan bahasa - juga merupakan bagian dari ciptaan Allah yang baik. Kadang-kadang, orang Kristen melihat keragaman budaya sebagai bagian dari dunia yang jatuh, sebagai kutukan. Narasi Alkitab tentang Menara Babel (Kejadian 11:1-9) sering digunakan untuk membenarkan pandangan yang negatif itu. Padahal dalam cerita mengenai menara Babel, campur tangan Tuhan dan penciptaan beragam bahasa benar-benar memaksa orang-orang Babel untuk memenuhi perintah Allah yang semula dalam Kejadian 1:28 yaitu untuk "memenuhi bumi dan menaklukkannya," sesuatu yang ingin dihindari oleh orang-orang Babel dengan mendirikan menara sampai ke langit. Mereka tidak ingin tersebar ke segala penjuru bumi, mengenai hal ini diulang sampai tiga kali pada ayat 4, 8, dan 9. Jika Allah Pencipta, Pemelihara dan Penyelamat di dalam Yesus Kristus mengaruniakan kepelbagaian pada manusia, itu merupakan bukti bahwa semua manusia dari berbagai ras, etnis dan gender diberkati tanpa kecuali.

Kepelbagaian juga memperoleh tempat ketika pada hari Pentakosta para rasul dan orang percaya dimungkinkan berbicara dalam berbagai bahasa. Melalui kejadian ini, jangkauan budaya diperluas menjadi lintas budaya termasuk bahasa dipakai dalam kesaksian dan pemberitaan. Dengannya gereja membuka diri terhadap berbagai bahasa dan budaya sebagai sarana

pemberitaan. Dalam surat Galatia 3:28 dikatakan, "Tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus". Dengan demikian, semua orang dari berbagai bangsa, budaya, warna kulit adalah satu komunitas yang berada dalam jangkauan keselamatan yang dianugerahkan Allah melalui Yesus Kristus.

E. Suara Hati Remaja



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 8.2 Kebersamaan orang muda antara bangsa, kebersamaan itu indah

Di bawah ini ada sebuah karya tulis yang ditulis oleh seorang remaja berusia 14 tahun dari Nigeria. Karya ini memenangkan hadiah kedua dalam kompetisi karya tulis untuk orang muda mengenai hidup damai di tengah perbedaan masyarakat. Bacalah karya tulis ini! Catatlah prinsip-prinsip penting yang dikemukakan dalam karya tulis ini menyangkut:

a. Peran yang dapat dilakukan oleh remaja di tengah masyarakat yang berbeda suku bangsa, ras, gender, dll.
b. Aksi atau program yang dapat dikerjakan demi terwujudnya keadilan dan perdamaian di tengah masyarakat yang berbeda ras, etnis dan gender!

Bandingkan bentuk program atau proyek yang diajukan dalam tulisan tersebut dengan kenyataan yang ada di Indonesia atau di tempatmu. Apakah ada upaya seperti itu ataukah tidak? Mengapa demikian?

Belajar Untuk Hidup Bersama:
Mempromosikan Toleransi dan Keberagaman dalam Masyarakat Global

Fatimah Jejelola Sanni
(Usia 14, Nigeria)

Dunia telah menjadi desa global dengan bantuan teknologi canggih, maka tidak dapat dihindari bahwa orang yang berasal dari kebangsaan, ras atau agama yang berbeda tidak dapat melarikan diri dari keharusan untuk hidup dan bekerja bersama-sama dengan orang lain yang berbeda dengannya.

Serentetan kerusuhan, pembunuhan dan penghancuran semena-mena harta benda di seluruh dunia misalnya, krisis Darfur di Sudan merupakan akibat dari kurangnya toleransi hidup. Perbedaan telah menjadi alasan bagi orang atau kelompok tertentu di dunia untuk memanfaatkan perbedaan etnis, agama atau lainnya untuk melakukan pembantaian orang yang tidak bersalah dan menghancurkan harta benda mereka. Bukan rahasia lagi bahwa seringkali berbagai perbedaan dipakai sebagai sumber konflik untuk menutupi kepentingan politik dan ekonomi.

Allah tidak pernah membedakan antara bangsa-bangsa, semua bangsa dan ras di bumi diberikan potensi yang sama, bumi diciptakan sebagai tempat berpijak bagi semua bangsa. Allah mengajar kita untuk bersikap ramah dan baik terhadap sesama makhluk hidup dimana masyarakat dunia menganut berbagai agama; entah Islam, Kristen, Buddha dan sebagainya. Tak satupun dari agama-agama ini yang mengajarkan kekerasan, sebaliknya semua agama mengajarkan hidup berdampingan secara damai, toleransi, kemanusiaan, cinta, peduli dan berbagi serta menghormati sesama.

Banyak orang muda tumbuh dengan melihat orang lain dari agama dan ras yang berbeda dengan penuh kecurigaan karena mereka memandang orang lain yang berbeda melalui mata orang tua atau wali yang telah menanamkan kecurigaan itu melalui pola asuh yang keliru. Akibatnya orang-orang muda ini memperoleh informasi yang salah. Dengan demikian, mereka hidup dalam prasangka, kesalahpahaman tentang keyakinan dan budaya lain.

Kedamaian dan keharmonisan terus menghindari dunia karena manusia telah menolak untuk mengakui bahwa jika terjadi bencana terhadap satu bangsa maka bangsa yang lainpun tidak bisa lepas tangan dalam menanggung akibat dari bencana itu.

Beberapa cara orang dari beragam budaya dan latar belakang bisa hidup bersama secara damai adalah:

- *Saling bekerja sama untuk fokus pada nilai-nilai kehidupan dan budaya.*
- *Bersikap sebagai teman terhadap orang lain yang berbeda dengan hati yang tulus, simpati dan niat baik.*
- *Membiarkan perilaku yang layak, ketulusan dan kebaikan menjadi sifat kita kedua dalam hidup.*
- *Tidak menghina budaya dan ras yang berbeda dengannya juga tokoh-tokoh yang disucikan oleh agama lain.*
- *Negara harus menghindari kebijakan yang hanya menguntungkan diri mereka sendiri. Misalnya, kebijakan imigrasi yang menghambat orang-orang yang berbeda keyakinan.*
- *Menunjukkan rasa hormat, cinta, pengertian dan toleransi terhadap semua manusia t*erlepas dari perbedaan ras dan agama.

Orang-orang muda seperti saya dapat berkontribusi untuk terciptanya dinamisasi dan harmonisasi dengan masyarakat multikultural:

- *Mempromosikan integrasi budaya antara kita sendiri, misalnya, belajar bahasa dan budaya orang lain.*
- *Membentuk diri menjadi kelompok-kelompok yang fokus pada isu global yang misalnya, advokasi tentang HIV / AIDS, perdagangan anak atau tenaga kerja.*
- *Tidak berprasangka pada orang yang berbeda suku, bangsa, ras, agama sebagaimana yang ditananmkan oleh orang tua dan wali kami.*
- *Memiliki pengasihan dan simpati pada orang lain tanpa memandang orang lain sebagai pihak yang lemah sedangkan diri kita adalah yang kuat.*
- *Menghargai dan memahami orang lain dalam kelemahan dan kekuatannya.*
- *Memperdalam semangat pengampunan dan cinta pada sesama tanpa syarat.*
- *Memiliki sahabat pena dari berbagai belahan dunia untuk memungkinkan pertukaran isu spektakuler dan kejadian di lingkungan kita yang berbeda.*

- *Serius dan tekun belajar hingga kelak menjadi pemimpin di negara masing-masing sehingga dapat menjadi bagian dari para pengambil keputusan terutama dalam hal kemanusiaan dan keadilan dalam perbedaan.*

Jenis proyek/kegiatan yang dapat saya lakukan dalam rangka mencapai keharmonisan dalam masyarakat multi kultural meliputi:

- *Menyiapkan Perpustakaan bagi kaum muda di mana mereka akan memiliki literatur yang menarik, biografi dan materi pendidikan untuk membaca sehingga dapat berkenalan dengan orang lain yang berbeda budaya, keyakinan, sejarah dll.*
- *Pengorganisasian Parlemen Anak yang kuat yang dapat memantau penandatanganan perjanjian perdamaian dan menegakkan denda berat dan sanksi terhadap konflik.*
- *Memulai sebuah majalah bulanan dengan nama PESAN PERDAMAIAN yang akan memiliki warga terkemuka dunia seperti Dr. Desmond Tutu dari Afrika Selatan, dll sebagai kolumnis untuk berbagi kekayaan pengalaman mereka dengan kami. Artikel untuk publikasi akan diterima dari anak-anak di seluruh dunia.*
- *Pembentukan jaringan orang-orang muda untuk mendorong solidaritas dan promosi interaksi sosial dan ko-eksistensi damai.*

Keragaman budaya, ras dan agama di dunia yang begitu kaya dan indah, jika dimanfaatkan dan dihargai, dunia akan menjadi tempat yang damai di mana didalamnya perdamaian dapat terwujud di bumi!

F. Membuat Program Kerja

Dalam rangka mewujudkan solidaritas dan perdamaian hidup di tengah masyarakat majemuk dapat dilakukan misalnya menanam pohon perdamaian di suatu tempat bekerja sama dengan remaja kerohanian antar agama kemudian bersama-sama menuliskan komitmen untuk menjalankannya. Guru membantu mewujudkan program ini. Di sekolah swasta ketua kelas dapat mengorganisir kegiatan ini, di sekolah negeri, ketua kerohanian yang mengorganisir atau secara aklamasi memilih koordinator kegiatan. Bibit pohon dapat diminta di kantor pertanian setempat atau jika siswa memiliki kemampuan ekonomi

yang baik, masing-masing orang dapat membawa bibit pohon. Kegiatan ini dapat melibatkan kepala desa, dan tokoh masyarakat setempat dll. Detail dari program ini dapat disusun oleh siswa dibimbing oleh guru PAK.

Contoh janji dalam bentuk slogan:

Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh:
bersama membangun bangsa menuju masa depan yang lebih baik



Sumber: handinhandworld.com

Gambar 8.2 Kebersamaan orang muda antara bangsa, kebersamaan itu indah

G. Rangkuman

Allah mengasihi semua ciptaan-Nya, Ia juga merencanakan keselamatan bagi semua bangsa tanpa kecuali. Oleh karena itu, tiap orang percaya dipanggil untuk menanggapi kasih dan penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus dengan membangun solidaritas serta kebersamaan dengan orang lain tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada. Dengan demikian, identitas sebagai murid Yesus Kristus semakin nyata. Bergaul dengan orang lain yang berbeda dengan kamu malahan semakin memperkaya pengalaman hidup kamu sekaligus memperteguh identitas kamu sebagai murid Yesus Kristus.

H. Tugas

Cari berbagai kasus yang dimuat pada media cetak dan elektronik atau kasus yang ada di lingkungan sekitarmu mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan remaja sebagai akibat dari berpacaran. Apa yang terjadi jika orang berpacaran tetapi tidak memahami arti pacaran? Tugas ini akan didiskusikan dan dilaporkan pada pertemuan berikut ketika membahas mengenai batas-batas dalam berpacaran.

Bab

IX Anak SMA Boleh Pacaran?

Teks Alkitab: **Kejadian 2:18-25 ; 1 Korintus 13**

A.Pengantar

Pembahasan mengenai pacaran merupakan percakapan yang menarik bagi para remaja. Hampir semua remaja mengenal istilah pacaran bukan? Atau pada masa kini dikenal istilah "nembak ". Dalam rangka membahas mengenai pacaran, kamu dipandu untuk memahami seluk-beluk pacaran melalui puisi, diskusi, observasi, menonton CD cerita pendek dll. Pada bagian pertama disajikan puisi yang berbicara tentang cinta , kamu diminta untuk mempelajari puisi tersebut kemudian menuliskan kesanmu mengenai isi puisi dalam kaitannya dengan cinta. Kamu juga diminta untuk mendiskusikan mengenai arti cinta dan berpacaran. Langkah berikut merupakan pembahasan yang sering menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan keluarga dan masyarakat yaitu pertanyaan apakah anak SMA boleh berpacaran? Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan eksplorasi Alkitab mengenai berpacaran. Alkitab memberikan kesaksian bahwa manusia tidak diciptakan sendirian melainkan dengan pasangannya. Namun, kehidupan orang berpasangan itu ada aturannya, demikian pula dalam membangun hubungan pacaran. Bahwa ketertarikan seseorang terhadap lawan jenis itu merupakan sesuatu yang wajar. Topik ini akan dibahas dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan berikut akan dibahas mengenai batas-batas dalam berpacaran ditinjau dari nilai-nilai iman Kristen.

B. Memahami Makna Puisi

Bacalah puisi ini!

Cinta adalah kekuatanku
Yang mendayung perahu hatiku menuju dirimu,
Yang melunturkan semua penghalangku
Hati adalah kerajaan cintaku
Berprajuritkan nafasku, berbentangkan raga ini,
Dan berajakan perasaanku
Lalu engkau? Kaulah kekuatanku
Karena engkaulah cintaku
Engkaulah secuil lilin yang menerangi pekatnya malamku
Adalah semilir angin yang dihembuskan-Nya
Ketika panas membakarku,
Adalah setetes air yang menyegarkan di gurun gersang
Engkaulah ratu di kerajaan cintaku

(oleh Adik Anis Setyawan, dari "Keajaiban Cinta" oleh Lunar)

Lakukan diskusi kelompok tentang arti cinta? Apakah cinta memang seperti yang dilukiskan oleh sang penulis ataukah ada makna lain lagi? Presentasikan hasil diskusi kelompokmu untuk dibahas bersama dengan guru. Selain membaca dan memahami puisi, di sekolah yang terdapat fasilitas audio visual dapat disajikan film (CD) mengenai pacaran. Kamu dapat mendiskusikan mengenai isi cerita film, apakah cinta dan pacaran memang sama dengan yang dilukiskan dalam film?

Coba simak tulisan di bawah ini:
Saya suka sama kamu…
Bagaimana perasaan kamu?
Suka juga sama saya ?
Apa kamu mau jadi pacar saya?



Sumber: ungkapanmemory.blogspot.com
Gambar 9.1 Ungkapan rasa cinta

Begitulah kira-kira awal dari suatu hubungan pacaran, atau istilah kamu para remaja ketika kamu "*nembak*" seseorang. Coba ceritakan, sudah berapa kali kamu "*nembak*" seseorang atau di "*tembak*".......dari semua upaya kamu, berhasil ataukah tidak? Menurut kamu, keberhasilan atau kegagalan dalam nembak itu karena apa?

C. Antara Cinta dan Pacaran

Ada begitu banyak defenisi tentang cinta dari pakar psikologi, filsuf bahkan para penyair. Berikut adalah defenisi mereka:

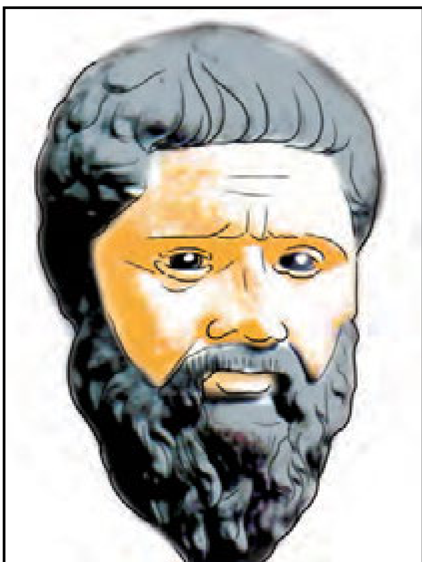
Robert Steinberg seorang psikolog, mengatakan, cinta adalah perasaan dan keinginan untuk membina suatu hubungan secara khusus dengan seseorang.

Ashley Montagu, seorang psikolog, mengatakan cinta adalah perasaan memperhatikan, menyayangi, menyukai secara mendalam, mengasihi disertai rindu dan hasrat yang menggebu terhadap seseorang.

Plato, seorang filsuf Yunani kuno, mengatakan cinta adalah sebuah hasrat dan usaha yang bulat untuk memiliki yang dicintai.

Khalil Gibran, sang pujangga terkenal, mengatakan cinta adalah perasaan kasih sayang yang paling murni dan dalam antarmanusia.

Ada filsuf lainnya yang mengatakan bahwa cinta sulit untuk didefinisikan dengan kata-kata karena terlalu abstrak dalam pengertian. Cinta hanya dapat diwujudkan dalam perbuatan nyata.



Plato



Khalil Gibran

Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 9.2 Plato dan Khalil Gibran

Apakah kamu setuju dengan sebagian orang yang mengatakan cinta tak cukup didefinisikan dengan kata-kata? Jika kamu tidak setuju, kemukakan definisi yang menurut kamu dapat menggambarkan arti cinta.

Menurut saya, cinta adalah:

....

....

....

....

Bagi kamu yang sudah pernah jatuh cinta, kamu dapat menuliskan perasaanmu ketika jatuh cinta atau sedang naksir seseorang. Dengan demikian, ungkapanmu dapat mewakili perasaanmu.

Cinta Matematik Di Putih Abu - Abu

Kata orang cinta itu sama rumitnya dengan matematika. Serumit-rumitnya cinta pasti bisa dipecahkan. Sama halnya dengan matematika walaupun rumit pasti bisa kita pecahkan. Layaknya matematika menghadapi cinta itu harus bertahap walau jatuh bangun tetap harus kita hadapi dan jalani sampai akhirnya cinta itu dapat kita pecahkan.

Benci x benci = suka	*Suka + suka = cinta*
Cinta – suka = pudar	*Cinta : 2 = selingkuh*
selingkuh 1x : waspada ketahuan	*Selingkuh 2x = ketahuan*
Ketahuan 2x = putus	*Putus 1x = ST12 (Cari Pacar Lagi)*
aku + kamu = serasi	*panas + panas= cinta yang membara*



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 9.3 Cinta Matematik Di Putih Abu - Abu

Tulis komentar kamu setelah membaca defenisi cinta dalam film Putih Abu-abu tersebut di atas.

....

....

....

....

....

....

Mengacu pada pendapat para Filsuf dan psikolog pada poin C, defenisi cinta dapat dirangkum sebagai berikut:

Cinta adalah perasaan suka dan sayang terhadap seseorang karenanya ia ingin membina hubungan yang lebih dekat dan khusus dengan orang yang disukai dan disayang supaya dapat mewujudkan perasaan suka dan sayang padanya. Wujud itu antara lain disebutkan oleh Ashley Montagu, memperhatikan, menyayangi. Alkitab memberikan defenisi cinta dalam beberapa istilah yang akan dijelaskan oleh guru kamu.

Ungkapan cinta yang terdalam bisa kamu temukan dalam kitab 1 Korintus 13 tentang kasih. Bagian Alkitab itu digubah dalam bentuk lagu Rohani *Bahasa Kasih* atau *Bahasa Cinta*. Kasih atau cinta itu digambarkan sebagai berikut:

- Lemah lembut
- Murah hati
- Panjang sabar
- Memaafkan
- Tidak sombong atau memegahkan diri
- Jujur
- Suci

Cinta kasih itu mencakup seluruh aspek hidup manusia. Jadi, itu bukan sekadar hasrat, berahi, atau perasaan emosional semata. Cinta kasih itu merupakan ekspresi hidup dalam hubungan antar manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika dan religius.

D. Cinta dan Ketertarikan Fisik

Menurut Andri Priyatna dalam "Be A Smart Teenager", tidak mudah untuk menjawab bagaimana menyatakan bahwa kamu sedang jatuh cinta, karena terkadang seseorang berpikir dia sedang jatuh cinta tetapi ternyata itu hanya ketertarikan fisik semata. Selanjutnya dikatakan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa itu cinta. Mengapa seseorang ingin membangun hubungan cinta dengan si A dan bukan dengan yang lain, bagaimana menjatuhkan pilihan pada seseorang, bagaimana cinta bisa berakhir? Berbagai pertanyaan-pertanyaan itu tidak mudah untuk dijawab. Bagi remaja seperti kamu ketertarikan fisik lebih sering disalahartikan sebagai cinta. Mengapa membingungkan dan dapat disalahartikan? Karena ketertarikan fisik biasanya memiliki pengaruh yang amat kuat, diringi oleh hasrat untuk segera menjadikannya kekasih atau pacar. Jika kamu bertemu seseorang, kamu akan bertemu dirinya secara fisik bukan? Menurut Priyatna, ada perbedaan antara cinta dengan ketertarikan fisik meskipun ketertarikan fisik menjadi salah satu penyebab orang jatuh cinta namun cinta jauh lebih dalam dari itu. Cinta tumbuh berlandaskan rasa peduli, pertemanan, persahabatan, kenyamanan, komitmen serta penghargaan terhadap martabat dan kehormatan diri seseorang. Ketika kamu bertemu dengan seseorang, bergaul dengannya dan kamu merasa telah menemukan seorang teman sejati yang dapat dipercaya, yang saling menghargai ditambah lagi ada ketertarikan fisik, mungkin kamu telah jatuh cinta.

Terkadang seseorang dapat terkecoh oleh beberapa gejala berikut yang dikiranya cinta, padahal itu bukan cinta. **Pertama**, ketertarikan fisik. Seseorang yang selama ini sudah diimpikan tiba-tiba ada di hadapan kamu, wah betapa senangnya, pucuk dicinta ulam tiba. Kesannya begitu mendalam bagi diri kamu, dia begitu menarik hati. Namun, sering kali dalam perjalanan waktu kamu semakin mengenalnya dan sadar kalau dia bukan seseorang yang pas untuk kamu. Menumbuhkan cinta membutuhkan waktu, kesabaran dan tidak hanya dilandasi oleh ketertarikan fisik. Pada masa kini, remaja dan kaum muda dipengaruhi oleh berbagai film dan lagu yang mengeksploitasi cinta seolah-olah hanya sebatas pada ketertarikan fisik, birahi maupun popularitas. Seolah-olah kebiasaan "nembak" seseorang dan dijadikan pacar menjadi pertanda bahwa seseorang "laku" dan bukan anak cupu. **Kedua**, obsesi. Apapun yang kamu lakukan hanya wajah si dia yang terbayang-bayang di pelupuk mata. Obsesi adalah pikiran yg selalu menggoda seseorang dan sangat sukar dihilangkan, seluruh konsentrasi hanya terpusat pada satu titik. Obsesi cinta nampak dalam lagu berikut ini:

Ingat kamu
(Oleh: Maia Estianti)

Apakah ini namanya cinta begitu membingungkan
Aku ini sedang jatuh cinta kutanyakan mengapa
Hatiku resah, hatiku gundah
Semuanya jadi serba salah

Aku mau makan kuingat kamu
Aku sedang sedih juga kuingat kamu
Aku sedang bosan kuingat kamu
Oh cinta inikah benar ku jatuh... jatuh cinta

Semua tertawa lihat tingkahku yang jadi tak menentu
Ini salah, begitu pun salah kutanyakan mengapa
Hatiku resah, hatiku gundah
semuanya jadi serba salah

Aku mau makan kuingat kamu
Aku mau tidur juga kuingat kamu
Aku mau pergi kuingat kamu
Oh cinta mengapa semua serba kamu
Aku sedang bingung kuingat kamu
aku sedang sedih kuingat kamu
Aku sedang bosan kuingat kamu
Oh cinta inikah benar kujatuh.. jatuh cinta

sumber: http://musiklib.org/Maia-Ingat_Kamu-Lirik_Lagu.htm, diunggah 29 Desember 2013.

Orang yang terobsesi pada seseorang yang diidamkannya akan kehilangan kontrol terhadap diri sendiri, kesadaran dan rasionalitasnya hilang dilindas oleh cinta yang menggebu-gebu, bahkan ketika orang yang diidamkan kurang memperhatikannya ataupun tidak membalas cintanya. Perasaan ini berbahaya karena seseorang cenderung hilang kesadaran diri dan mengabaikan nasihat dan pandangan orang-orang di sekitarnya. Obsesi bukanlah cinta karena semangat yang menggebu-gebu hanya datang dari satu pihak saja. **Ketiga**, hubungan cinta yang cepat setelah patah hati. Jenis perasaan ini adalah keinginan untuk berpacaran dengan seseorang demi untuk membuktikan bahwa kamu bisa "menggandeng" seseorang lagi setelah putus cinta. Apalagi jika tujuannya untuk "balas dendam" akibat berakhirnya hubungan yang telah dibina sebelumnya. Pokoknya kamu hanya ingin membina hubungan dengan

seseorang, siapapun orangnya. Ini bukanlah cinta tetapi keinginan untuk memuaskan diri sendiri.

Pelajari tiga kekeliruan tersebut di atas kemudian bandingkan dengan diri kamu, yang manakah yang pernah kamu rasakan? Atau ketiganya pernah kamu rasakan? Menurut Priyatna paling tidak ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai cinta:

1. Cinta tidak pernah menyakiti, baik itu pelecehan fisik maupun emosional.
2. Cinta tidak pernah menipu. Misalnya memperalat pacar dengan mengatakan: "kalau kamu cinta saya, kamu harus mau melakukan hubungan seksual", atau kamu akan memenuhi permintaan saya.
3. Cinta harus dilandasi oleh perasaan peduli pada dia yang dicintai dan ekspresi cinta itu bisa bermacam-macam. Antara lain pertemanan, persahabatan, romantisme, menghormati batas-batas moral dan etika dll.
4. Jika orang yang dicintai meminta kamu melakukan sesuatu sebagai bukti cinta maka dia tidak mencintai kamu. Apalagi jika bukti cinta itu adalah hubungan seks dan sentuhan fisik.
5. Ukuran cinta adalah komitmen dan kepercayaan bukan sekedar ketertarikan fisik.
6. Seks bukan cinta dan cinta bukanlah seks. Karena itu seks tidak boleh dijadikan sebagai prasyarat cinta. Pada orang yang telah menikah, seks dapat menjadi bagian dari romantisme cinta. Tapi hal itu tidak boleh dilakukan oleh mereka yang berpacaran, jika dilakukan maka hal itu merupakan pelanggaran terhadap ajaran agama dan moral dalam masyarakat.
7. Cinta harus menjadikan seseorang merasa bahagia, aman dan dihargai bukan sebaliknya.

Pacaran

Orang yang sedang jatuh cinta biasanya mewujudkan perasaan cintanya kepada seseorang dalam komunikasi yang lebih intensif serta relasi yang lebih eksklusif atau khusus. Bentuk relasi itu disebut dengan berpacaran. Jika biasanya mereka jalan bersama-sama berempat atau bertiga, setelah jatuh cinta orang cenderung hanya ingin berjalan berdua saja. Mengapa? Karena mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara, bertukar cerita serta memperoleh tanggapan yang spesial dari orang yang dicintainya. Terkadang orang memulai

suatu hubungan pertemanan, kemudian saling menyukai dan jatuh cinta. Mereka kemudian membina hubungan dalam bentuk pacaran. Memang tidak semua orang yang berteman pada akhirnya jadi berpacaran, ada yang tetap mempertahankan hubungan sebagai teman dan sahabat.

E. Pendalaman Alkitab

- Diskusikan dalam Kitab Kidung Agung 5:9-16 dan 6:1-11 yang menulis tentang keindahan tubuh manusia dan daya tarik fisik yang menimbulkan hasrat dan cinta.
- Dalami Kitab 1 Korintus 13 mengenai kasih dan bagaimana menerapkannya dalam hubungan pacaran supaya kamu tidak kehilangan identitas sebagai remaja Kristen.

F. Manusia Diciptakan Tidak Sendirian

Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Tanpa kehadiran laki-laki dan perempuan, tak mungkin lahir generasi baru. Sejak penciptaan, Tuhan telah melihat bahwa tidak baik kalau manusia itu hidup seorang diri saja (Kejadian 2:18). Selanjutnya dikatakan, baiklah kita menjadikan seorang penolong yang sepadan dengan dia. Tuhan Allah menginginkan manusia hidup saling menolong, mengisi dan memberi arti dalam kehidupan. Dalam hidup, kamu membutuhkan seseorang untuk berbagi cerita, kesedihan, kesenangan dan kebahagiaan, bukan? Kamu patut bersyukur dapat memiliki teman, sahabat untuk berbagi dalam banyak hal.

Mindy Meier menulis dalam bukunya *Sex and Dating* (PT Abiyah Pratama, Jakarta, 2007 halaman 84-86):

Tuhan berfirman: tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan baginya penolong yang sepadan dengan dia." Lalu Tuhan membentuk dari tanah segala binatang dan burung-burung. Dibawa-Nyalah semuanya itu kepada manusia untuk melihat, bagaimana ia menerimanya. Dan seperti nama yang diberikan kepada tiap makhluk hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, tapi bagi dirinya sendiri, ia tidak punya penolong yang sepadan dengan dia. Lalu Tuhan menciptakan Hawa untuk mendampingi Adam sebagai penolong yang sepadan dengan dia. Ketika Tuhan menciptakan

Hawa, Dia berpusat pada kesendirian Adam dengan menciptakan seorang pendamping baginya. Selain itu, Tuhan juga menciptakan komunitas. Tuhan menginginkan manusia hidup dalam persekutuan dengan manusia lain. Dapatlah dipahami bahwa manusia saling membutuhkan satu terhadap yang lain. Kata penolong diterjemahkan dari bahasa Ibrani "Ezer" yang artinya penolong (Tuhan juga disebut sebagai Ezer atau penolong). Kata Ezer tidak sekadar menggambarkan hadirnya seorang penolong, melainkan seorang penolong yang datang untuk menyelamatkan serta memberi dukungan. Sedangkan kata sepadan diterjemahkan dari kata Ibrani "Neged", artinya pelengkap yang sempurna. Tanpa Neged, sesuatu itu tidak sempurna.

Artinya, tanpa Hawa, Adam tidaklah sempurna. Hal itu menggambarkan bahwa dunia ini baru sempurna jika ada laki-laki dengan perempuan, saling menolong serta melengkapi dalam satu komunitas hidup. Dengan demikian, rasa tertarik seseorang terhadap lawan jenisnya bukanlah dosa. Hanya saja jika rasa tertarik yang biasanya dilanjutkan dengan hubungan pacaran dilakukan di luar batas-batas aturan agama dan norma dalam masyarakat maka akan berakibat buruk bagi yang bersangkutan.

Diskusikan hasil temuan kamu melalui media cetak maupun elektronik atau kasus yang ada di lingkungan sekitarmu mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan remaja sebagai akibat dari berpacaran. Apa yang terjadi jika orang berpacaran tetapi tidak memahami arti pacaran?

G. Manusia Dianugerahi Tuhan dengan Kemampuan untuk Merasa Tertarik pada Lawan Jenis

Rasa tertarik seseorang pada lawan jenis bukanlah dosa. Manusia tidak hanya diciptakan berpasangan, tetapi juga dianugerahi dengan kelengkapan tubuh, daya pikat dan daya tarik seperti tertulis dalam Kitab Mazmur 139:13-14. Selanjutnya Kitab Kidung Agung menggambarkan daya tarik seksual dan kemolekan tubuh manusia sebagai anugerah yang turut menyemarakkan kehidupan. Semua penjelasan ini mengarah ke satu titik, bahwa tubuh manusia beserta keindahan dan daya tariknya termasuk rasa tertarik pada lawan jenis adalah sesuatu yang berasal dari Tuhan. Hal itu merupakan anugerah. Jadi,

perasaan tertarik pada lawan jenis karena fisiknya, sikapnya, imannya adalah sesuatu yang alami dan bukanlah dosa. Jika demikian, dapatkah kamu menjawab pertanyaan, apakah anak SMA boleh pacaran?

Menurut saya, anak SMA ………………………………….. pacaran!

Jelaskan jawabanmu!

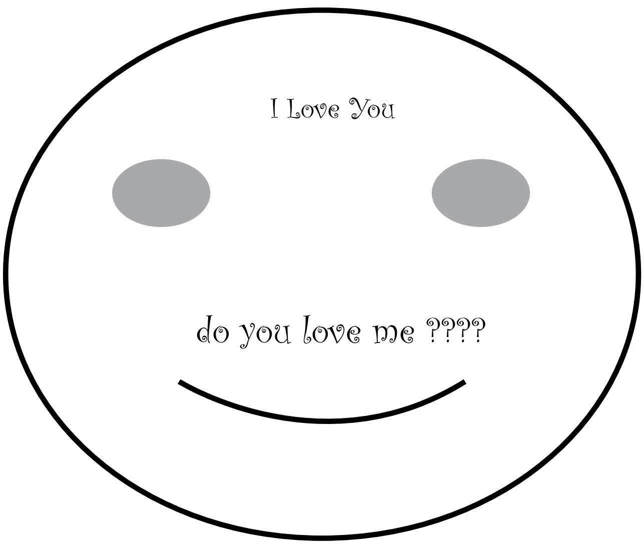
……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………

H. Apakah Anak SMA Boleh Pacaran?



Pada penjelasan di atas telah disampaikan bahwa perasaan tertarik pada lawan jenis itu adalah sesuatu yang normal. Pada masa remaja seperti sekarang ini, terkadang kamu menyimpan perasaan tertarik dan sayang pada lawan jenis. Kamu malu mengutarakan perasaanmu karena takut ditertawakan atau ditolak.

Jika kamu menyukai seseorang ataupun jatuh cinta kepadanya, coba renungkan, mengapa kamu menyukainya?

- Karena fisiknya? Misalnya ia tampan atau cantik, badannya proporsional dan bagus atau karena dia populer?
- Karena sikapnya? Misalnya: lemah lembut, jujur, sederhana, tegas.
- Karena imannya? Ia taat pada ajaran agama dan setia dalam beribadah.
- Karena anak orang kaya, memiliki mobil atau kendaraan yang dapat kamu tumpangi.

Dari beberapa kriteria di atas, manakah yang paling baik untuk dijadikan patokan ketika kamu menyukai seseorang? Jika kamu lebih mengutamakan fisik, kekayaan dan popularitas, itu hanyalah kulit luarnya saja, artinya sesuatu yang tidak dapat dijadikan dasar dalam berhubungan. Namun sikap dan iman seseorang akan menuntun kamu memiliki hubungan yang sehat dan bertanggung jawab.

Coba pula renungkan, apakah sudah waktunya bagi kamu untuk berpacaran? Ada banyak anak remaja yang bertanya, apakah anak SMA sudah boleh pacaran? Jawabannya bukanlah soal boleh atau tidak boleh. Melainkan apakah kamu sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang arti pacaran dan batas-batas pacaran? Apakah kamu sanggup membagi waktu dengan baik antara pacaran dengan belajar? Ada sejumlah konsekuensi yang harus kamu terima jika ingin berpacaran. Antara lain, kemungkinan penolakan dari orang yang kamu taksir ataupun putusnya cinta yang kamu bina, semua itu menyebabkan rasa sakit hati. Ada juga beberapa penyimpangan yang terjadi dalam berpacaran yang mengakibatkan penderitaan, misalnya, remaja yang hamil di luar nikah, pacar yang mempengaruhi kekasihnya untuk menjadi pecandu obat-obat terlarang. Semua penyimpangan dapat terjadi karena remaja tidak memahami arti pacaran. Batas-batas dalam berpacaran akan dibahas pada pertemuan berikut.

I. Menulis refleksi

Tulis puisi atau refleksi mengenai pengalaman ketika kamu jatuh cinta atupun pacaran. Jika kamu belum pernah jatuh cinta atau pacaran, kamu dapat menuliskan pemahaman kamu mengenai pacaran. Panjang tulisan ½ halaman. Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan berikut.

J. Rangkuman

Cinta adalah ekspresi perasaan, kagum, suka dan sayang, yang diwujudkan dalam tindakan mengasihi dan memahami orang yang dicintai. Sedangkan pacaran adalah mewujudkan rasa cinta terhadap seseorang dalam sebuah hubungan yang eksklusif. Dalam hubungan seperti itu, dua orang yang terlibat didalamnya mengekspresikan kasih, saling menghargai dan menjaga serta melindungi. Ada unsur saling percaya, memberi dan menghormati termasuk menghormati batasan-batasan dalam berpacaran, yaitu saling setia dan jujur. Semua hal dalam berpacaran itu harus datang dari kedua belah pihak.

K. Tugas

Lakukan wawancara di kalangan teman-teman remaja di sekolah atau gereja kamu tentang arti berpacaran, tujuan berpacaran dan apa yang dilakukan dalam berpacaran. Pada pertemuan berikut, hasil observasimu dikumpulkan dan dibahas di kelas. Lakukan tugas ini dalam kelompok masing-masing 3-4 orang. Masing-masing kelompok mewawancarai 5 orang remaja.

Panduan Daftar Pertanyaan

1. Usia responden, jenjang studi:
2. Tinggal bersama orang tua atau kos atau tinggal dengan orang lain (coret yang tidak perlu)
3. Apakah sudah berpacaran?
4. Jika sudah, berapa kali berpacaran sampai saat ini?
5. Menurut kamu, apa arti pacaran ?
6. Kalau kamu mencari pacar, apa kriteria atau syarat-syarat yang harus dimiliki orang tersebut sehingga bisa dijadikan pacar?
7. Dalam berpacaran, apa yang kamu lakukan bersama pacarmu? Sebutkan satu persatu, misalnya:

   - jalan bersama - belajar bersama
   - nonton berdua - berbagi cerita

L. Doa



Tuhan, terima kasih karena Engkau memberi perasaan cinta kepada saya Terima kasih karena Tuhan juga sudah menghadirkan laki-laki dan perempuan sehingga manusia laki-laki dan perempuan dapat belajar untuk saling menyayangi. Tuhan, berilah kekuatan iman kepada saya sehingga ketika aku memiliki pacar, aku tetap bisa menjaga diriku dari berbagai penyimpangan. Namun, jika aku belum mempunyai pacar, bimbinglah aku untuk tetap dapat bersahabat dengan siapa saja tanpa kehilangan identitasku sebagai orang beriman. Amin

Bab

X

Batas-batas Dalam Berpacaran

Bacaan Alkitab: **Yeremia 29:11; Amsal 23:18; 1 Korintus 3:16**

A. Pengantar

Pembahasan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yang membahas mengenai Anak SMA boleh pacaran? Setelah membahas mengenai pacaran , dalam pembahasan kali ini penting untuk kamu ketahui tujuan orang berpacaran dan apa batas-batas berpacaran. Banyak anak SMA yang sudah mulai mengadakan *pedekate* (pendekatan) terhadap lawan jenisnya ataupun sudah berpacaran. Oleh karena itu, kamu akan dibimbing untuk mempelajari batas-batas dalam berpacaran dengan mengacu pada ajaran iman Kristen yang bersumber dari Alkitab.

B. Pembahasan Hasil Observasi tentang Berpacaran dan Batas-batasnya

Pada pertemuan sebelumnya, kamu telah diberi tugas untuk mengadakan observasi mengenai berpacaran dan batas-batasnya. Dari hasil observasi itu, kamu akan memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai arti pacaran, kriteria mencari pacar, dan apa saja yang dilakukan oleh anak SMA dalam berpacaran. Kamu dapat mempresentasikan hasil observasimu secara berkelompok maupun individu.

C. Menyorot Pacaran dari segi Iman Kristen

Dari segi iman Kristen, Alkitab tidak berbicara secara khusus tentang berpacaran, tetapi Alkitab bicara tentang etika dan moral kehidupan termasuk bagaimana manusia harus menguduskan serta memuliakan tubuhnya. Perjuangan cinta kasih dikisahkan dalam cerita Yakub yang mencintai Rahel. Ia harus bekerja pada omnya, Laban, selama 14 tahun supaya bisa menikahi orang yang dicintainya. Meskipun ia ditipu oleh Laban, ia pantang menyerah, akhirnya ia dapat menikahi Rahel, itulah kisah cinta sejati. Pada mulanya, Laban telah berjanji untuk menikahkan Yakub dengan Rahel tetapi ternyata di hari pernikahan, yang diberikan padanya adalah Lea saudari Rahel, Laban telah menipu Yakub. Di kalangan masyarakat Yahudi, seorang mempelai wanita akan mengenakan penutup di seluruh wajahnya hingga mempelai pria tidak dapat melihat wajah mempelai wanita. Itulah sebabnya Yakub tidak tahu bahwa yang ada di hadapannya adalah Lea dan bukan Rahel. Setelah mengetahui bahwa Laban telah menipunya, Yakub bersedia bekerja lagi kepada Laban selama tujuh tahun supaya dapat menikahi Rahel yang dicintainya. Sebelumnya ia telah bekerja selama tujuh tahun untuk dapat menikahi Rahel tapi yang diberikan kepadanya adalah Lea. Jadi, total empat belas tahun Yakub bekerja untuk Laban demi untuk menikahi Rahel cinta sejatinya.

Cerita ini menggambarkan betapa seseorang rela berkorban demi cinta, Yakub pantang menyerah, ia rela bekerja keras meskipun telah ditipu demi memenangkan cinta sejati yang diperjuangkannya melalui cara yang benar dan jujur.

Menurut pendapat kamu, apakah tujuan orang berpacaran?

....

....

....

....

....

....

1. Tujuan Pacaran

Bicara tentang batas-batas dalam berpacaran erat kaitannya dengan apa tujuan berpacaran? Apa tujuan pacaran? Apakah hanya mengisi kekosongan dalam hidup kita, memenuhi keinginan mata atau demi kepuasan diri sendiri, dimana yang menjadi pusat perhatian hanya pada diri sendiri sehingga pada masa pacaran timbul istilah bahwa dunia ini hanya milik berdua. Apakah pacaran ada unsur asmara? Mengacu pada pendapat para filsuf dan psikolog pada pelajaran sebelumnya, asmara itu mempunyai dua pengertian yaitu:

- Cinta kasih
- Cinta berahi

Pada dasarnya asmara itu bukan cinta, karena asmara itu naksir/keinginan yang berpusat pada diri sendiri sedangkan cinta kasih sejati adalah perasaan mengasihi di mana ada sikap saling memperhatikan, menghargai dan menghormati. Cinta melahirkan berbagai hal positif dalam kehidupan. Bacalah Surat 1 Korintus 13:4-7 mengenai cinta kasih. Cinta yang benar tidak dapat dijadikan topeng untuk satu maksud dan motivasi tertentu dan tidak mementingkan diri sendiri, melainkan mengutamakan orang lain. Jadi asmara itu tidak sama dengan cinta. Asmara itu hanya berpusat pada diri sendiri dan biasanya diiringi dengan nafsu (seks) yang cenderung mendorong orang melakukan penyimpangan.

Pacaran yang benar harus berorientasi pada kasih akan Allah di mana perintah Allah yang harus dituruti atau diprioritaskan dalam hubungan pacaran itu. Kita harus menunjukkan gaya hidup yang disetujui oleh Allah, bukan berpusat pada diri sendiri. Kasih akan Allah ini membuat kita mengikuti aturan main yang Allah berikan, antara lain : 2 Korintus 6:14 . Yeremia 29:11 dan Amsal 23:18 menekankan pacaran yang benar harus didasari dengan kasih Allah sehingga orientasi pergaulan itu hanya ada di dalam tubuh Kristus, bukan berdua-duaan karena akibat dari berdua-duaan itu 'nenek bilang … berbahaya'.

2. Motivasi atau Dorongan untuk Pacaran

Ada seorang mahasiswa bernama Nur Hamida Yuni yang mengadakan penelitian di kalangan remaja tentang apa arti pacaran serta apa yang dilakukan dalam berpacaran. Ia menulis demikian:

Tujuan pacaran di kalangan remaja adalah mendapatkan teman untuk menceritakan masalah pribadi, sebagai hiburan, sebagai tempat untuk berbagi, memahami karakter pacar sebelum memutuskan untuk serius, meningkatkan

motivasi belajar, dan membuktikan diri cukup menarik. Alasan Pemilihan pacar adalah sifat-sifat yang dimiliki pacar, persamaan sifat, kepandaian, daya tarik fisik, kekayaan, banyak teman yang tertarik pada pacar, dan latar belakang keluarga.

Dari definisi pacaran dan alasan memilih pacar, terlihat bahwa aspek asmara atau berahi masih memegang peranan penting bagi remaja dalam memilih pacar dan berpacaran. Jadi, berpacaran di kalangan remaja lebih termotivasi atau didorong oleh ketertarikan fisik, dan bukan karena "cinta". Apakah kamu setuju dengan kesimpulan ini?

D. Batas-Batas Pacaran menurut Standar Moral Alkitab

Apakah dalam berpacaran dibenarkan perpegangan tangan, berciuman, bermesraan dan tindakan erotis lainnya? Roma 12:12 menekankan, supaya kita tidak menjadi serupa dengan dunia atau dengan kata lain jangan berpacaran yang berorientasi pada keinginan "daging" yang membawa kepada dosa. Ada perbedaan antara berpacaran yang berorientasi pada keinginan "daging" dengan berorientasi pada perintah Allah. Perbedaannya yaitu:

1. Pacaran yang berorientasi pada keinginan "daging" bertujuan mencari pengalaman semata-mata dan kenikmatan dalam hubungan cinta dengan pertimbangan mungkin besok sudah mencari pacar baru lagi. Sedangkan pacaran yang bertanggung jawab kepada Tuhan melihat hubungan pacaran sebagai kemungkinan titik tolak yang menuju sesuatu yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pacaran yang baik adalah yang saling mengisi dan memberikan kebaikan serta berbagi melakukan hal-hal baik dan benar serta berguna bagi hidup keduanya.
2. Pacaran yang berorientasi pada keinginan "daging" memanfaatkan tubuh pasangannya untuk memuaskan perasaan seksual, mula-mula pada tingkat ciuman dan pelukan, namun kemudian gampang menjurus kepada tingkat hubungan seksual. Pacaran yang bertanggung jawab kepada Tuhan melihat tubuh pasangannya sebagai rumah kediaman Roh Kudus (1Korintus 3:16) yang dikagumi dan dihargai sebagai ciptaan Allah.

Ciuman dan pelukan antara seorang pemuda dan pemudi merupakan kontak fisik untuk mendapatkan hasrat seksual dan kenikmatan. Ada empat tingkat intensitas hubungan fisik, dimulai dari yang paling lemah sampai yang paling kuat. Keempat tingkat tersebut ialah:

- Berpegangan tangan
- Saling memeluk
- Berciuman
- Saling membelai dan dapat meningkat menjadi tindakan tak terpuji, misalnya melakukan hubungan seks yang dilarang oleh hukum agama dan aturan/norma dalam masyarakat.

Rangsangan seksual yang terus-menerus akan menciptakan dorongan biologis yang terus memuncak. Ketika dorongan seks menggebu-gebu, kedewasaan, kecerdasan, dan pendirian-pendirian serta iman seringkali tidak berfungsi, atau tersingkir untuk sementara. Banyak pasangan muda berkata bahwa ciuman itu normal. Karena ciuman itu adalah kenikmatan pada masa pacaran dan dianggap akan lebih mengikat tali kasih antara dua belah pihak. Itu adalah pendapat yang sangat keliru karena Alkitab memberikan penjelasan bahwa dampak dari hubungan itu akan membuat seorang merasa bersalah bahkan bisa mengubah sayang menjadi benci. Contoh 2 Samuel 13.1:15 mengisahkan tentang anak-anak Daud, Amnon dan Tamar. Amnon begitu mencintai Tamar, sampai-sampai ia jatuh sakit karena keinginannya untuk memiliki Tamar. Tetapi pada ayat 15 diceritakan setelah mereka jatuh pada dosa seks, timbullah suatu kebencian dalam diri Amnon terhadap Tamar. Ini berarti bercumbuan bukan merupakan jaminan akan cinta sejati. Birahi manusia hendaknya diwujudkan dalam suatu hubungan yang legal yang diberkati Tuhan. Ketika manusia melakukannya di luar hubungan yang legal dan diberkati Tuhan, cumbuan yang dilandasi birahi itu hanya dimotivasi oleh nafsu dan kepuasaan diri, sedangkan jika dilakukan dalam hubungan perkawinan yang diberkati Tuhan, hal itu menjadi sarana dalam mensyukuri kebaikan Allah sang Pencipta. Hubungan manusia yang lebih intim dan dalam diekspresikan dalam perkawinan. Seks dan berbagai kenikmatan yang ditimbulkan oleh cumbuan dan sentuhan merupakan misteri yang akan diungkapkan dalam suatu hubungan perkawinan. Cerita mengenai Amnon dan Tamar telah membuktikan hal itu, setelah mereka bercumbu dan melakukan hubungan intim di luar perkawinan, menikmati sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan, hubungan mereka menjadi rusak oleh kebencian.

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus berpesan (Efesus 4:17-21) supaya anak Tuhan jangan jatuh dalam berciuman dan lain-lain yang merangsang dalam masa berpacaran karena itu bertentangan dengan Alkitab. Dengan demikian, orang-orang Kristen harus menghindari percumbuan dalam masa berpacaran. Tindakan tersebut merupakan penyerahan diri

pada seksualitas, membiarkan hawa nafsu berperan, yang nantinya akan membawa kepada kecemaran dan pelanggaran kehendak Allah. Lebih jauh lagi pengajaran-pengajaran moral Paulus kepada anak muda Kristen di mana saja dalam 1 Timotius 5:22 bagian akhir menulis : "jagalah kemurnian dirimu". Ada perintah untuk tetap menjaga kesucian diri bagi semua orang muda baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini penting untuk ditegaskan karena ada pemikiran yang berkembang seolah-olah hanya perempuan saja yang harus menjaga kesucian diri sedangkan laki-laki boleh tidak suci ataupun tidak murni. Menurut Alkitab, baik laki-laki maupun perempuan harus menjaga tubuhnya sebagai rumah Allah tempat berdiam bagi Roh Kudus. Bukan hanya Alkitab saja yang menulis tentang pentingnya menjaga kesucian diri, dalam kaitannya dengan pacaran, dalam masyarakat juga ada aturan dan norma yang mengatur mengenai bagaimana seharusnya orang berpacaran.

E. Norma dalam Masyarakat

Manusia yang hidup dalam komunitas itu diikat oleh aturan bersama yang bertujuan mengatur kehidupan masyarakat. Ada etika dan moral yang berkembang dalam masyarakat yang jika dilanggar akan melahirkan sejumlah konsekuensi atau akibat. Ada hukum negara yang bersifat mengikat semua warga negara taat dan tunduk pada hukum dan Undang-undang. Ada juga hukum tidak tertulis berupa moral dan etika atau nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Dalam agama ada hukum agama yang harus ditaati oleh tiap penganutnya. Meskipun berpacaran menyangkut urusan pribadi antara dua manusia tapi mereka yang berpacaran itu hidup dalam komunitas masyarakat dan agama yang memiliki aturan, hukum dan ajaran yang bersifat mengikat. Karena itu, ada batas-batas dalam berpacaran. Begitu pula dalam pertunangan dan pernikahan. Ada hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

F. Gaya Pacaran Remaja SMA Masa Kini

Pelajari Amsal 23:18; 1 Korintus 3:16 , kemudian berdasarkan pemahaman kamu terhadap bagian Alkitab itu, buatlah penilaian terhadap gaya pacaran remaja pada masa kini. Apakah menurut pendapat kamu, gaya pacaran remaja Kristen pada masa kini sesuai dengan prinsip Alkitab? Jika menurut kamu sudah sesuai dengan prinsip Alkitab, apakah alas an kamu menjawab demikian? Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan prinsip Alkitab, mengapa demikian?

Kegiatan dapat dilanjutkan dengan menonton film pendek mengenai cinta remaja dan berbagai akibat yang ditimbulkannya. Kamu dapat mendiskusikan isi film, kemudian kemukakan penilaian terhadap akibat positif maupun negatif dari pacaran di kalangan remaja. Atau pelajari dua buah kasus di bawah ini, kemudian diskusikan mengenai penyimpangan yang terjadi dalam berpacaran terutama dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan masyarakat.

Putus Cinta, Inilah yang Dilakukan Remaja Galau

Kamis, 28 Juni 2012, 13:43 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, PEKANBARU---Rikardo, remaja belasan tahun warga Pekanbaru, Riau, sempat dinyatakan hilang sejak Senin (25/6), nekat terjun di ketinggian 300 meter mengarah ke Sungai Siak.

Ia nekat melakukan itu diduga setelah putus cinta. "Benar, tadi sekitar pukul 09.30 WIB kami telah menemukan mayat Rikardo yang hilang sejak beberapa hari lalu di Sungai Siak," kata petugas kepolisian perairan setempat, Kamis.

Petugas mengakui penemuan mayat tersebut merupakan buah kerja keras tim pencari dan penyelamat termasuk dari Badan SAR Nasional (Basarnas).

Warga sekitar, Benny (36) mengakui sempat melihat kondisi mayat Rikardo sudah mulai membusuk dengan warna kulit yang telah membiru. "Tadi saya liat mayatnya sudah mulai membiru dan bau," katanya.

Informasi tim penyelamat menyatakan saat ini mayat Rikardo telah dibawa ke kamar mayat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pekanbaru untuk kepentingan visum.

Sebelumnya dari keterangan seorang remaja putri, Elsita, yang tidak lain adalah mantan kekasih Rikardo dihadapan petugas kepolisian diketahui bahwa sebelum nekat terjun dari atas jembatan Sungai Siak, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, keduanya sempat terlibat perdebatan sengit.

Di antara keduanya, juga ada seorang pria remaja lainnya yang mengaku juga sebagai kekasih Elsita. Dalam pertemuan itu, Elsita yang mengakui telah memacari dua pria remaja ini, memutuskan untuk memilih salah satu di antara keduanya.

Elsita yang mengaku bertemu dengan Rikardo pada Senin (25/6) malam, memutuskan untuk tidak lagi menjalin hubungan asmara dengan korban.

Wanita yang juga berumur belasan tahun ini memilih untuk mengikat

hubungan percintaan dengan seorang pria lainnya yang belum diketahui identitasnya. Mendengar keputusan pahit itu, Rikardo diduga kemudian melakukan aksi nekat dengan terjun ke Sungai Siak.

(Diunduh pada tanggal 29 Desember 2013)

Malam Tahun Baru Banyak Digunakan Remaja Berbuat Seks Bebas

Senin, 31 Desember 2012 08:59 WIB

TRIBUN-MEDAN.com, PALEMBANG -- Ketua Womens Crisis Center (WCC) Palembang, Yeni Roslaini Izi mengatakan, malam pergantian tahun dan hari valentine kerap digunakan pasangan remaja untuk melakukan hubungan seks bebas. Pria biasanya mengawali aksinya dengan rayuan dan janji untuk bertanggung jawab agar pasangannya yakin.

Ada juga pria yang merayu dengan meminta pembuktian cinta dan sayang dari sang kekasih. Biasanya, remaja yang larut dalam kemeriahan malam tahun baru dan hari valentin mau saja menuruti ajakan itu.

"Kami tidak pernah melihat hal itu atas dasar suka sama suka. Semuanya pasti ada latar belakang. Bisa bujuk rayu, janji-janji manis, dan ancaman pemutusan hubungan pacaran. Tetapi kami tidak mencatat jumlah pasti pemerkosaan yang terjadi di malam tahun baru dan valentin," tegas Yeni,

Perbuatan itu juga tidak lepas dari lemahnya kontrol orang tua terhadap anak. Pengawasan ketat yang dilakukan sebelumnya diberikan pengecualian pulang malam di hari itu. Beberapa pria yang mengetahui peluang itu sengaja mengajak pasangannya menginap di hotel dengan alasan pulang kemalaman. "Seharusnya, rayakanlah hari itu bersama keluarga. Wanita juga harus hati-hati, jangan mudah terpengaruh tawaran-tawaran yang mencurigakan," jelas Yeni. Yeni meminta wanita harus berani mengatakan 'tidak' untuk setiap ajakan yang dapat merugikan. Perkataan itu tentunya harus selaras dengan sikap dan perilaku. Jangan menyesal dan meminta maaf setelah mengatakan kata tersebut. Sebab, pria dapat melihat itu sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

"Produk permen peningkat rangsangan sex? Kami belum menemukan korban akibat modus itu di Sumsel. Namun, beberapa waktu lalu mendapatkan pesan BlackBerry dari teman di Jakarta dan Medan untuk mewaspadai beredarnya modus baru itu," kata Yeni.

Dari beberapa kasus pemerkosaan dan pelecahan seksual yang didampingi WCC diketahui, banyak korban dibujuk rayu memanfaatkan jejaring sosial di internet. Bahkan ada juga korban pemerkosaan yang sebelumnya dibuat tidak sadar setelah minum es jeruk.

Hampir semua korban pemerkosaan yang didampingi WCC itu dilakukan oleh orang terdekat. Ada yang datang dari lingkungan keluarga, pacar, tetangga, dan teman orangtua. "Kejadian itu disebabkan oleh kelakukan yang bejat. Korban yang kami dampingi itu rata-rata berusia 14-18 tahun. Usia yang dikategorikan masih labil, gampang dirayu dan diiming-imingi," kata Yeni.

Editor: Silfa Humairah
Sumber: (Diunduh pada tanggal 29 Desember 2013)

Dua buah kasus tersebut di atas menunjukkan bagaimana seseorang menjadi korban atas nama cinta, terjadi manipulasi dan penyimpangan terhadap cinta dan pacaran. Yang satu mengakhiri hidup karena obsesi yang begitu dalam terhadap sang pacar sedangkan kasus yang satu meminta bukti cinta, yaitu melalui hubungan seks.

Simak dua buah kasus tersebut diatas dan kemukakan pendapat kamu. Apakah dua buah kasus tersebut dapat dikategorikan sebagai penyimpangan terhadap makna orang berpacaran? Menurut kamu, apa yang seharusnya dilakukan oleh pemuda yang putus cinta itu?

G. Tugas

Jawablah perntanyaan di bawah ini

1. Menurut pendapatmu, haruskah ada batasan dalam berpacaran? Mengapa?

....

....

....

2. Jelaskan pandangan Alkitab tentang berpacaran?

....

....

....

....

....

3. Jika kamu menyukai seseorang, apa saja yang ada pada dirinya yang membuat kamu menyukainya!

....

....

....

....

....

4. Menurut pendapatmu, apakah siswa kelas 1 SMA sudah boleh pacaran? Mengapa?

....

....

....

....

....

H. Rangkuman

Orang bilang masa remaja adalah masa paling indah. Karena keindahan itulah, tiap remaja sedapat mungkin mampu menahan diri dari berbagai hal yang merugikan. Dengan begitu, mereka dapat menikmati keindahan masa remaja menuju kedewasaan. Pada saat kini, di kalangan remaja muncul pemikiran seolah-olah seseorang menjadi orang aneh jika belum berpacaran. Kalaupun pacaran dan tidak melakukan berbagai tindakan seperti mencium dan menyentuh badan lainnya maka sikap itu dipandang kuno. Orang dapat memutuskan untuk berpacaran ataukah tidak jika ia sudah yakin akan tindakannya. Jadi keputusan untuk berpacaran haruslah berdasarkan alasan yang benar, bukan hanya karena ketertarikan fisik ataupun supaya tidak disebut sebagai manusia kuno.

Ingatlah, apa yang ditanam sekarang akan berpengaruh pada masa depan seseorang. Semua orang pernah melakukan kesalahan, namun tidak semua orang mampu untuk memperbaiki berbagai perbuatan yang salah dan menyimpang, bahkan banyak meninggalkan bekasnya. Oleh karena itu, lebih baik bagi kamu untuk mencegah diri tidak melakukan berbagai hal yang menyimpang sehingga masa muda kamu memiliki jejak yang baik dan patut ditiru oleh orang lain.

I. Menyanyi

Dalam rangka mewujudkan komitmenmu untuk hidup baik dan benar, nyanyikan lagu berikut bersama-sama:

Masa muda, sungguh senang
Masa penuh dengan cita-cita
Dengan api yang tak kunjung padam
Selalu membara dalam hati
Masa muda ku masa yang terindah
Masa Tuhan memanggil ku
Masa muda ku masa yang ku kenang
ku tinggalkan semua dosa ku
Reff. la…la…la…la…la…la…la… la…la…la…
la…la…la…la…la…la…la… la…la…la…
la…la…la…la…la…la…la… la…la…la…
la…la…la…la…la…la…la… la…la…

Bab

XI Ras, Etnis, dan Gender

Bacaan Alkitab: **Kejadian 1-2; Lukas 10:25-36; Roma 10:12; Keluaran 22:21**

A. Pengantar

Dalam rangka memperdalam pemahaman kamu mengenai pergaulan dengan orang lain tanpa kehilangan identitas, kamu dapat mempelajari mengenai ras, etnis dan gender. Manusia diciptakan Allah dengan berbagai keunikan di mana perbedaan ras, etnis dan gender merupakan keunikan serta kekayaan yang patut disyukuri. Meskipun kita hidup di abad modern di mana demokrasi dan hak asasi manusia dijunjung tinggi, tak dapat dipungkiri bahwa diskriminasi (perendahan) terhadap ras, etnis dan gender masih sering terjadi. Melalui pembahasan ini, kamu dapat lebih memahami bagaimana membangun pikiran positif terhadap perbedaan ras, etnis dan gender, terutama dalam kaitannya dengan sikapmu sebagai orang Kristen. Allah menciptakan manusia dalam berbagai keunikan dan semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama yang harus dihargai terlepas dari perbedaan latar belakang ras, etnis maupun gender. Perkenalan serta pergaulan kamu dengan sesama yang berbeda denganmu tidak menghalangi pembentukan dirimu sebagai remaja Kristen. Dengan sikap yang baik dan benar, perbedaan justru akan memperkuat identitasmu sebagai remaja Kristen.

B. Memahami serta Menerima Manusia dalam Keunikan Ras, Etnis dan Gender



(1)



(2)



(3)



(4)

Sumber: dokumen Kemdikbud dan http:/en.wikipedia.org/wiki/Hillary_Rodham_Clinton
Gambar 11.1 Tokoh dunia

Perhatikan keempat gambar di atas. Ini adalah gambar empat orang tokoh dunia, yaitu (1) Nelson Mandela, presiden pertama Republik Afrika Selatan setelah rezim *apartheid* ditumbangkan, (2) Ernesto Cardenal, seorang pastor Katolik dan penyair Nikaragua, yang pernah menjabat sebagai menteri pendidikan di masa pemerintahan Presiden Daniel Ortega, dan (3) Chiune Sugihara, seorang diplomat Jepang pada masa Perang Dunia II, yang menyelamatkan sekurang-kurangnya 10.000 orang Yahudi dari pengejaran Nazi di Lithuania, dan (4) Hillary Rodham Clinton, mantan menteri luar negeri Amerika Serikat. Sebelum menjadi menteri luar negeri Amerika Serikat, beliau adalah seorang senator, pengacara dan istri dari presiden ke-42 Amerika Serikat, Bill Clinton.

Coba bandingkan, apakah tokoh dalam keempat gambar tersebut memiliki persamaan atau perbedaan pada ciri-ciri tubuh mereka? Mengapa demikian?

Kamu dapat melakukan curah pendapat dengan cara memberikan komentarmu setelah mengamati gambar di atas. Atau kamu dapat menuliskan komentarmu dalam kotak di bawah ini.

Komentar saya:

……………………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………………

Dalam pembahasan di SD dan SMP telah dikemukakan bahwa Tuhan Allah menciptakan manusia dengan kepelbagaian. Melalui kepelbagaian itu manusia dapat memahami kekuasaan serta kebesaran Sang Pencipta. Namun sayang sekali, kepelbagaian ini seringkali justru menjerumuskan manusia ke dalam sikap sombong dan merendahkan orang lain. Dalam sejarah dunia tercatat lembaran-lembaran gelap ketika manusia membeda-bedakan orang berdasarkan warna kulit, kelompok etnis atau budaya, dan juga berdasarkan gendernya.

Dalam sejarah pernah terjadi ketika orang-orang kulit putih di Amerika Serikat dan di Australia memandang rendah orang-orang kulit hitam dan berwarna. Keadaannya sedemikian parah sehingga orang malah memperjual-belikan orang lain hanya karena warna kulitnya lebih gelap, atau hitam. Ya, orang-orang berkulit hitam dianggap sama dengan binatang sehingga mereka dapat diperjual-belikan, bahkan juga diperlakukan seperti binatang. Mereka bisa disuruh bekerja tanpa jam istirahat dan makan yang cukup, dihukum dengan sangat kejam apabila tuan-tuan mereka merasa bahwa mereka tidak bekerja cukup keras atau mereka berbuat kesalahan. Kadang-kadang mereka dipukuli, dibakar, dimutilasi (dipotong anggota tubuhnya), diberi cap dengan besi membara, hanya karena warna kulit yang berbeda.

Perbedaan budaya atau kelompok etnis juga bisa membuat orang merendahkan satu sama lain. Di zaman dahulu, orang-orang Yunani menganggap diri mereka sebagai bangsa yang paling hebat. Mereka menyebut bangsa-bangsa lain sebagai bangsa "barbar". Mereka mempunyai ungkapan yang berbunyi, "Barangsiapa yang bukan Yunani, adalah orang barbar." Mereka menggunakan istilah ini bahkan juga untuk orang-orang Yunani dari suku-suku

dan kota-kota yang lain. Di kemudian hari di Eropa, bangsa-bangsa Anglo-Saxon (Inggris, Belanda, Jerman, dll.) juga menganggap rendah orang-orang dari Italia, Spanyol, dan Portugal. Mengapa hal ini bisa terjadi? Coba diskusikan bersama teman-teman sebangku kamu!

Pernahkah kamu memperhatikan bagaimana keluarga dan bahkan masyarakat luas membeda-bedakan laki-laki dan perempuan? Anak laki-laki biasanya bermain di luar rumah, sementara anak perempuan biasanya bermain di dalam rumah. Anak laki-laki diberikan oleh orang tuanya mainan seperti mobil-mobilan, pistol-pistolan, mainan-mainan militer, pesawat terbang, dll. Sementara itu, anak-anak perempuan diberikan orang tuanya mainan seperti boneka, alat-alat untuk masak-memasak, dsb. Batasan-batasan ini telah membelah dunia kehidupan menjadi dua dunia, seolah-olah ada dunia laki-laki dan perempuan. Dunia telah dibagi menjadi dua bagian di mana masing-masing hanya boleh dimasuki oleh jenis kelaminnya, misalnya, rumah dan masak-memasak hanya boleh dilakukan oleh kaum perempuan. Karena pandangan demikian, ada jenis-jenis pekerjaan tertentu yang dipandang wajar jika dilakukan oleh jenis kelamin tertentu, misalnya, sopir mobil, pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, pilot pesawat terbang, pertukangan, militer dll adalah pekerjaan yang wajar dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan perempuan dipandang cocok melakukan pekerjaan tertentu juga seperti menjadi sekretaris, perawat, adminstrasi perkantoran dll. Pada saat kini, kamu dapat saksikan bahwa kondisi tersebut telah berubah. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja di berbagai bidang kehidupan asalkan sesuai dengan kecakapan, bakat dan keterampilan. Di kalangan keluarga muda di masa kini, orang tua laki-laki dan perempuan bersama-sama melakukan pekerjaan rumah tangga, baik itu memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus bayi dll.

C. Pengertian Ras, Etnis, Suku dan Gender

Persoalan ras, etnis dan gender telah berabad-abad diperdebatkan sampai dengan saat ini. Mengapa? Karena ada berbagai pemahaman dan perlakuan yang harus diluruskan menyangkut ras, etnis dan gender. Persoalan rumpun kebangsaan atau ras, suku dan jenis kelamin perlu kamu pelajari. Hal ini kemungkinan dibahas juga dalam pelajaran Ilmu Sosial dan PPKN, tetapi sebagai siswa Kristen kamu dapat belajar bagaimana berpikir dan bersikap terhadap berbagai perbedaan ras, etnis dan gender.

Konsep ras muncul ketika bangsa-bangsa Eropa berjumpa dengan bangsa-bangsa lain di dunia dan kemudian mulai mengkategorikan kelompok-

kelompok manusia menurut ciri-ciri fisiknya. Tujuan akhirnya adalah untuk membenarkan praktik perbudakan mereka. Mereka yakin bahwa perbedaan-perbedaan fisik antara kelompok-kelompok masyarakat itu juga mencerminkan perbedaan intelektual, perilaku, dan moral mereka. Pada tahun 1735, Carolus Linnaeus yang dikenal sebagai penemu taksonomi zoologi, membagi manusia ke dalam berbagai kelompok ras *Homo Sapiens*, yaitu masing-masing *Europaeus (manusia Eropah)*, *Asiaticus (manusia Asia), Americanus (manusia Amerika) dan Afer(manusia Afrika)*. *Homo Sapiens Europaeus* digambarkan aktif, akut, dan petualang sedangkan *Homo Sapiens Afer* licik, malas dan sembrono. Dari sini kita dapat melihat bagaimana pembedaan ini pada akhirnya melahirkan marginalisasi atau perendahan terhadap ras dan suku bangsa tertentu.

Ras adalah konsep yang digunakan untuk mengkategorikan sekelompok manusia. Perbedaan anatomi tubuh (warna kulit, warna rambut, mata, tinggi badan, dll), budaya, genetika, afiliasi geografi, sejarah, bahasa, atau kelompok sosial digunakan untuk mencirikan suatu kelompok manusia tertentu untuk mempermudah pengenalan sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari. Orang seringkali berpikir ini adalah pembagian yang sederhana. Kenyataannya tidak selalu demikian. Orang yang berkulit hitam dan berambut keriting dapat disebut sebagai orang Afrika, tetapi bukan mustahil juga berasal dari Papua. Orang berkulit kuning dan bermata sipit mungkin dikenali sebagai orang Cina, Korea, atau Jepang, tapi bisa jadi juga orang Minahasa.

Betapapun juga pembedaan-pembedaan yang dibuat, kita harus memahami bahwa tidak ada satu ras pun yang lebih tinggi atau unggul daripada yang lainnya. Semua ras memiliki kedudukan yang sederajat.

Etnis adalah penyebutan yang diberikan kepada sekelompok manusia yang mendiami daerah tertentu serta memiliki adat kebiasaan sendiri. Berbagai kebiasaan dan adat-istiadat ini merupakan ciri khas yang dapat membedakan satu kelompok etnis dengan kelompok lainnya. Di dunia dan di Indonesia terdapat banyak suku bangsa yang berbeda-beda. Ada perbedaan yang kecil, seperti misalnya suku Jawa dengan suku Bali. Ada pula suku-suku yang sangat berbeda, seperti misalnya suku Aceh dengan suku Papua. Namun, pada dasarnya semua suku sama dan sederajat. Adat-istiadat mereka semuanya unik dan tidak ada yang lebih luhur ataupun lebih rendah daripada yang lain. Setiap suku mengembangkan kebudayaannya masing-masing, berbahasa dengan logatnya sendiri, dan mengembangkan adat-istiadatnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain ciri-ciri kebudayaannya, suku bangsa juga kadang-kadang dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri fisik anggotanya.

Gender adalah perbedaan fungsi peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Gender belum tentu sama di tempat yang berbeda, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Gender tidak sama dengan seks atau jenis kelamin. Jenis kelamin terdiri dari perempuan dan laki-laki yang telah ditentukan oleh Tuhan ketika manusia dilahirkan. Sementara itu, gender bukanlah kodrat ataupun ketentuan Tuhan. Gender berkaitan dengan pandangan atau pemahaman tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya ditempat mereka berada. Dengan demikian definisi gender dapat dikatakan sebagai pembedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dibentuk atau dikonstruksikan secara sosial-budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya, dahulu orang menganggap memasak dan menjahit sebagai pekerjaan perempuan. Namun sekarang ada banyak laki-laki yang menjadi juru masak atau perancang busana. Orang-orang seperti Bara Pattiradjawane, Rudy Choirudin, Arnold Purnomo, dll., dikenal sebagai juru masak yang sering tampil di layar televisi. Tokoh-tokoh seperti alm. Iwan Tirta, Edward Hutabarat, Itang Yunasz, adalah sejumlah laki-laki perancang mode yang terkemuka di negara kita.

D. Masalah-masalah Sekitar Ras, Etnis dan Gender

1. Diskriminasi Rasial dan Etnis

Seorang penulis Prancis yang bernama François Bernier menyusun sebuah buku yang menjelaskan pembagian manusia di dunia ke dalam kelompok-kelompok ras. Bukunya yang berjudul *Nouvelle division de la terre par les différents espèces ou races qui l'habitent* diterbitkan pada tahun 1684.

Pada abad ke-18 orang semakin mendalami perbedaan-perbedaan ini, namun pemahamannya mulai disertai dengan gagasan-gagasan rasis tentang kecenderungan-kecenderungan batiniah dari berbagai kelompok, dengan ciri-ciri yang paling baik terdapat pada orang-orang kulit putih. Di atas sudah dijelaskan bagaimana pengelompokan manusia ke dalam ras itu ternyata didasarkan pada keinginan untuk membenarkan praktik-praktik diskriminasi dan penindasan terhadap ras dan etnis tertentu yang semuanya dipandang sebagai sesuatu yang wajar. Bahkan ras dan etnis tertentu dipandang rendah dan tidak memiliki martabat kemanusiaan.

Rasialisme bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Rasialisme menimbulkan penderitaan yang luar biasa bagi bangsa dan ras tertentu, misalnya: penderitaan orang-orang Indian dan kaum kulit hitam di Amerika Serikat yang kehilangan hak-haknya sebagai warga negara. Di Afrika Selatan orang-orang kulit hitam dan kulit berwarna juga kehilangan hak-haknya karena politik rasial yang disebut *apartheid*, yaitu pembedaan manusia berdasarkan ras dengan cara mendiskriminasikan mereka yang berkulit hitam, berkulit berwarna dan orang-orang Asia (India). Mereka yang bukan kulit putih dibatasi ruang geraknya dan hampir tidak memeroleh hak sebagai warga negara. Namun aneh sekali, dalam praktik *apartheid* negara Afrika Selatan, bangsa Jepang diakui berkulit putih. Mengapa? Tidak lain karena negara Jepang sudah tergolong maju dan kaya, dan rezim *apartheid* Afrika Selatan ingin memetik keuntungan ekonomi dengan memperlakukan bangsa Jepang dengan baik di sana.

Nelson Mandela adalah pejuang kulit hitam Afrika Selatan yang terkenal. Ia berhasil memperjuangkan hak orang kulit hitam di Afrika Selatan untuk memeroleh hak yang sama dengan kaum kulit putih. Karena usahanya selama puluhan tahun, pada 5 Juni 1991 diskriminasi hukum di Afrika Selatan terhadap orang kulit hitam dicabut.

Masih banyak contoh yang dapat diangkat dalam kaitannya dengan ketidakadilan ras dan etnis. Di Amerika Serikat tokoh yang terkenal melawan diskriminasi rasial adalah Pdt. Dr. Martin Luther King, Jr. Ia memimpin demonstrasi dan pemogokan damai dalam rangka memperjuangkan hak-hak orang kulit hitam di Amerika, hingga akhirnya ia tewas dibunuh. Di Jerman, Adolf Hitler membunuh enam juta orang Yahudi karena kebencian ras dan etnis serta kebanggaannya akan ras Aria yang dianggapnya sebagai ras paling unggul.

Di Indonesia, etnis China pernah mengalami diskriminasi sejak peristiwa G-30-S/PKI 1965. Mereka tidak boleh mempraktikkan agama kepercayaannya (Kong Hu Cu dan agama-agama Tionghoa dilebur menjadi satu dalam agama Buddha), nama-nama yang berbau China harus diganti dengan nama Indonesia. Penggunaan huruf China dan penggunaan bahkan pendidikan bahasa Mandarin dilarang. Peranan politik dan sejarah orang Tionghoa Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan pun dihilangkan. Misalnya, bahwa di antara mereka yang hadir di Kongres Pemuda II yang merumuskan Sumpah Pemuda ternyata terdapat beberapa pemuda Tionghoa, yaitu Kwee Tiam Hong dan tiga pemuda Tionghoa lainnya. Begitu pula ada empat orang Tionghoa duduk sebagai anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan

Indonesia (BPUPKI) yang merumuskan UUD '45, yaitu Liem Koen Hian, Tan Eng Hoa, Oey Tiang Tjoe, Oey Tjong Hauw, dan di Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) terdapat 1 orang Tionghoa yaitu Drs. Yap Tjwan Bing.

Pada Januari 2001, Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengumumkan Tahun Baru China (Imlek) menjadi hari libur pilihan, yang kemudian diubah oleh Presiden Megawati menjadi hari libur nasional. Tindakan Gus Dur ini diikuti dengan pencabutan larangan penggunaan huruf Tionghoa. Gus Dur juga memulihkan hak-hak etnis Tionghoa di Indonesia. Di Indonesia kini hak-hak setiap warga negara dari semua etnis dan ras dijamin oleh UU. Jadi, jika ada yang melakukan tindakan pelecehan terhadap ras atau etnis tertentu, maka yang bersangkutan dapat dituntut secara hukum.

Demikianlah, seiring dengan perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diskriminasi rasial mulai terkikis secara perlahan dan kini muncul kesadaran bahwa diskriminasi rasial bertentangan dengan hak asasi manusia. Di Amerika Serikat, Barak Obama menjadi orang kulit hitam pertama yang menjadi presiden di negara itu. Di Italia, Cecile Kyenge, seorang perempuan Afrika kelahiran Kongo, menjadi orang kulit hitam pertama yang diangkat menjadi menteri urusan Integrasi di negara itu.

2. Diskriminasi Gender

Menurut definisi yang ada dalam buku *"Kesetaraan Gender"* yang diterbitkan oleh ELSAM, sebuah LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan, istilah **"kesetaraan gender"** berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Jadi, diskriminasi gender adalah perlakuan yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Diskriminasi terjadi terhadap perempuan dan dipengaruhi oleh budaya. Umumnya budaya di Indonesia lebih berpihak pada kaum laki-laki dibandingkan kepada kaum perempuan. Misalnya, orang biasa bertanya, "Putra Bapak berapa?" Mengapa tidak bertanya, "Berapa putra dan putri Bapak?" Pertanyaan yang pertama menyiratkan bahwa anak laki-laki lebih berharga sehingga merekalah yang ditanyakan keberadaan dan jumlahnya dalam sebuah keluarga.

Orang seringkali begitu saja menyamakan gender dengan jenis kelamin. Misalnya, orang tua sering mengajarkan kepada anak laki-lakinya, "Jangan menangis. Kamu 'kan laki-laki! Laki-laki tidak boleh menangis." Atau, seorang ibu berkata kepada anak perempuannya, "Kamu harus membantu Ibu di dapur, karena itu adalah tugas seorang anak perempuan." Anak laki-laki yang menangis dianggap banci. Anak perempuan yang lebih suka bermain di luar ketimbang membantu ibunya di dapur dianggap *tomboy* atau kelelaki-lelakian. Kenyataannya, menangis adalah sebuah ungkapan emosi yang wajar bagi manusia – laki-laki maupun perempuan. Membantu ibu memasak di dapur pun bisa dilakukan oleh seorang anak laki-laki. Di atas sudah disinggung betapa banyak juru masak dan perancang mode laki-laki sekarang. Karya mereka ternyata sangat dihargai oleh masyarakat kita.

Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keadilan gender menghilangkan pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi terhadap kelompok yang dianggap lebih lemah, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Terwujudnya kesetaran (persamaan) dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi (pembedaan) antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, mereka memiliki akses pada berbagai bidang kehidupan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk memperoleh keadilan di berbagai bidang kehidupan. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Di Indonesia, masih banyak orang yang kurang memiliki kesadaran gender sehingga akibatnya masih cukup banyak perempuan yang tertinggal di berbagai bidang kehidupan. Misalnya, masih ada orang tua Indonesia yang memberikan prioritas utama kepada anak laki-laki untuk bersekolah daripada anak perempuan. Angka buta huruf bagi kaum perempuan lebih banyak daripada kaum laki-laki. Ketertinggalan perempuan mencerminkan masih adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia.

Pada masa kini, di Indonesia hak-hak perempuan dijamin oleh UU. Misalnya, perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (dipukul ataupun dihina oleh suami), dapat melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak kepolisian. Selanjutnya, polisi akan melakukan tindakan hukum terhadap pihak yang melakukan kekerasan.

Tulislah masing-masing tiga buah contoh praktik diskriminasi ras/etnis dan diskriminasi gender yang kamu temukan di sekeliling kamu!

Diskriminasi ras/etnis

....

....

....

....

....

Diskriminasi gender

....

....

....

....

....

E. Pemahaman Alkitab tentang Ras, Etnis dan Gender

Dalam Roma 10:12, Rasul Paulus menulis, "Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya." Pernyataan Paulus ini tentu sangat mengejutkan orang pada waktu itu, mengingat orang Yunani biasa menyebut orang-orang non-Yunani sebagai bangsa barbar. Sementara itu, orang Yahudi juga biasa menganggap diri mereka lebih tinggi daripada bangsa-bangsa lain. Mereka adalah umat pilihan Allah, sementara yang lainnya tidak.

Orang Samaria yang Murah Hati

Dalam Lukas 10:25-36, Tuhan Yesus mengisahkan perumpamaan tentang Orang Samaria yang murah hati. Dalam perumpamaan ini para pendengar-Nya dikejutkan oleh kisah Yesus yang menjadikan si orang Samaria sebagai pahlawannya. Padahal orang Samaria dimusuhi oleh orang Yahudi karena mereka dianggap najis.



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 11.1 Orang Samaria yang murah hati menolong tanpa memperhatikan ras dan etnis

Mengapa Paulus dan Tuhan Yesus memberikan pengajaran yang demikian? Bila kita membaca kembali kisah penciptaan manusia, maka harus diakui bahwa kita semua adalah satu keluarga yang berasal dari satu nenek - moyang yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Meskipun sekarang kita sudah terbagi-bagi dalam berbagai kelompok ras, suku, dan etnis, pada dasarnya kita masih bertalian keluarga dengan semua orang. Karena itulah kita diajarkan untuk saling mengasihi , membela dan peduli kepada sesama kita. Hal ini ditegaskan dalam Kitab Keluaran 22:21 yang mengatakan, "Janganlah kau tindas atau kau tekan seorang asing, sebab kamu pun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir."

Sehubungan dengan keadilan gender, Alkitab pun mengajarkan kepada kita bahwa laki-laki dan perempuan sama kedudukannya di mata Allah. Kisah penciptaan dalam Kejadian 2:18 menyatakan, "TUHAN Allah berfirman: 'Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.'"

Dalam kisah ini digambarkan bagaimana Allah memutuskan untuk menciptakan Hawa. Allah melihat bahwa Adam tidak berbahagia hidup sendirian. Binatang-binatang yang Tuhan ciptakan pun tidak membuatnya bahagia. Ia membutuhkan penolong yang sepadan dengannya. Sepadan berarti setara. Kalau Hawa ternyata lebih lemah daripada Adam, tak akan mungkin ia bisa menjadi penolong yang sepadan. Hawa tentu mempunyai berbagai kecakapan dan kebolehan yang tidak dimiliki Adam, sehingga ia bisa benar-benar menjadi pasangan yang sepadan bagi Adam.

Tuhan Yesus sendiri memperlakukan laki-laki dan perempuan dengan setara. Ketika Maria duduk bersimpuh di kaki-Nya untuk mendengarkan pengajaran-Nya, dan Marta memprotes karena Maria tidak membantunya di dapur, Tuhan Yesus mengatakan, "Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya" (Luk. 10:42) . Yesus tidak melarang perempuan untuk mendengarkan dan belajar tentang firman Tuhan – sesuatu yang sangat ditabukan bagi perempuan pada masa itu. Dalam Yohanes 8:1-11 orang-orang Yahudi membawa seorang perempuan yang kedapatan bersina kepada Yesus. Dalam budaya orang Yahudi, jika seorang perempuan bersina ia harus dilempari dengan batu tetapi laki-laki tidak dihukum. Yesus tidak menghukum perempuan itu bukan karena membenarkan perbuatannya melainkan karena hukuman itu tidak adil bagi perempuan. Dalam persinaan, seharusnya laki-laki dan perempuan yang melakukannya sama-sama dihukum. Ketidakadilan itu dapat disebut diskriminasi gender.

Sayangnya, diskriminasi gender masih terus berlangsung, bahkan juga di kalangan gereja masa kini. Masih ada perempuan yang tidak bisa menjadi pemimpin di gereja – entah sebagai penatua, diaken, atau pun pendeta. Padahal, kemampuan mereka tidak kurang dibandingkan dengan laki-laki. Sejumlah gereja di Indonesia sudah pernah memiliki perempuan sebagai pemimpinnya, seperti ketua sinode, wakil ketua atau sekretaris dan jabatan penting lainnya di sinode gereja.

Tulislah jawaban kamu mengenai:

1. Apakah arti ras, etnis dan gender?

....

....

....

2. Tuliskanlah beberapa ciri khas dari suku Batak, Timor, Ambon, Jawa, Manado, dan Tionghoa! (ciri khas bisa secara fisik, bahasa, masakan, dan sebagainya) kamu dapat menjelaskan apa saja penilaian terhadap suku yang dilakukan hanya berdasarkan persepsi atau anggapan terhadap mereka misalnya, orang Timor dan Ambon kalau bicara suaranya keras dll!

....

....

....

F. Berbagi pengalaman

Coba ceritakan bagaimana orang-orang di sekitar kamu mengajarkan bagaimana caranya memperlakukan atau berhubungan dengan orang yang berbeda ras/etnis atau gendernya dengan kamu! Bagikanlah pengalaman ini kepada teman yang sebangku dengan kamu. Bahaslah kedua pertanyaan ini:

1. Apakah orang tua atau kakak/adik, paman/bibi mengajarkan agar kamu memperlakukan orang yang berbeda ras/etnis dengan baik? Ataukah ada yang melarang kamu bergaul, atau bahkan menikah dengan orang dari ras/etnis lain? Bila demikian, apakah alasannya?

....

....

....

2. Pernahkah orang tua kamu mengajarkan "Laki-laki tidak boleh menangis!" atau "Perempuan tidak usah belajar tinggi-tinggi. Nanti 'kan ke dapur juga akhirnya."? Kalau ya, kira-kira apa penyebabnya? Bagaimana kamu bisa mengubah pemikiran seperti ini?

....

....

....

G. Rangkuman

Persoalan ras, etnis, dan gender telah diperdebatkan selama berabad-abad sampai dengan saat ini. Pemahaman yang keliru terhadap perbedaan ras, etnis, dan gender mengakibatkan ketimpangan bahkan ketidakadilan dalam hidup berelasi dengan sesama kita. Perbedaan yang ada seharusnya memperkaya kita dalam melihat kekuasaan Tuhan yang sudah menghadirkan manusia dengan keunikannya masing-masing. Orang Kristen mestinya menjadi pelopor dalam menghapuskan praktik-praktik diskriminasi yang didasarkan pada ras, etnis dan gender.

H. Doa



Kami bersyukur ya Tuhan, karena Engkau menciptakan kami sebagai laki-laki dan perempuan. Engkau juga sudah menghadirkan kami di tengah-tengah kepelbagaian suku yang ada. Ajarlah kami untuk saling menghormati dan mengasihi. Amin.

I. Tugas

Carilah kliping dari surat kabar tentang contoh-contoh masalah yang muncul di sekitar kita yang akar masalahnya adalah persoalan ras, etnis, dan gender, kemudian berikan komentarmu. Pada pertemuan berikut, kumpulkan tugas ini kepada guru untuk dinilai.

Bab XII Allah Pembaharu Kehidupan

Bahan Alkitab: **Kitab II Korintus 5:17; Kitab Galatia 5 :22-23**

A. Pengantar

Pelajaran 12-14 saling berkaitan satu dengan yang lain. Pada pelajaran 12 pembaharuan lebih terfokus pada menjadi manusia baru dan apa implikasi bagi kamu yang percaya pada peran Allah sebagai Pembaharu dan pembaharuan Allah berlangsung kontinu atau berkelanjutan. Pada Pelajaran 13 fokus pembahasan pada karya Allah sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam sedangkan pelajaran 14 lebih spesifik membahas hasil dari pembaharuan itu yang memotivasi remaja untuk bertindak sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam.

Pelajaran ini membahas mengenai bagaimana Allah bertindak sebagai Pembaharu kehidupan. Pokok ini penting untuk meyakinkan kamu bahwa Allah terus bekerja dalam hidup manusia. Ia bukan hanya Allah yang mencipta, memelihara dan menyelamatkan namun Ia juga membaharui ciptaan-Nya. Pembaharuan hidup dinyatakan melalui Roh Kudus. Manusia membutuhkan pembaharuan hidup supaya dapat menikmati persekutuan yang benar dengan Allah dan sesama. Pembahasan topik ini memberikan motivasi bagi kamu untuk tetap memiliki pengharapan dalam hidup. Bahwa kasih Allah bagi manusia tak terbatas, menjadikan manusia memiliki pengharapan untuk hidup baru dalam harmoni dengan Tuhan, sesama dan alam ciptaan-Nya.

Pembaharuan yang dimaksud adalah: hidup kudus di hadapan Allah dan manusia, mengubah cara berpikir negatif menjadi berpikir positif, mengubah semua sifat buruk yang ada dalam diri kita menjadi sifat baik dan bertanggung jawab. Mengubah orang yang tidak percaya menjadi percaya kepada kasih dan kekuasaan Allah. Kamu dapat membuat daftar berbagai sifat buruk yang ada dalam dirimu dan diganti dengan berbagai sifat baik yang sesuai dengan perintah Allah. Tindakan Allah sebagai pembaharu juga berarti Ia yang mengambil inisiatif untuk mendatangi manusia dan membaharuinya.

B. Menjadi Manusia Baru

Apakah kamu semua telah dibaptis? Apakah kamu mengerti mengapa kamu dibaptis? Dalam pelajaran PAK di SMP kelas VII makna baptisan diajarkan dalam pelajaran tersebut. Baptisan menjadi pertanda bahwa kamu hidup di dalam Kristus melalui kematian-Nya. Manusia lama yang takluk kepada dosa telah digantikan oleh manusia baru yang hidup di dalam Kristus. Menurut Niftrik dan Boland, melalui baptisan, orang percaya telah dijadikan satu dengan Kristus dalam kematian-Nya dan "manusia lama" telah dipakukan di kayu salib agar manusia bangkit bersama-sama dengan Kristus sebagai *"manusia baru"* (Roma 6:3). Sejajar dengan itu, 2 Korintus 5:17 menulis "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang".

Menurut Niftrik dan Boland, kelahiran kembali memberikan kepastian iman bahwa Kristus telah mati untuk menebus dosa manusia dan Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati dan bersama-sama dengan Kristus, semua orang percaya telah mati dan bangkit bersama Kristus menjadi manusia baru yang dosanya telah diampuni. Kepastian ini penting bagi orang percaya sehingga memberikan tanggung jawab untuk hidup sebagaimana layaknya orang yang telah ditebus, diselamatkan dan dibaharui.

Bagaimana Allah membaharui kehidupan? Allah membaharui kehidupan melalui Roh Kudus. Kelahiran kembali serta pembaharuan manusia adalah pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus dikaruniakan Roh Kudus dan menjadi anak-anak Allah dan memanggil Allah sebagai Bapa. Roh Kudus membuat manusia menjadi milik Allah di dalam Yesus Kristus . Namun demikian, manusia terus berjuang melawan dirinya sendiri di dalam keinginan "daging" yang takluk pada dosa. Jadi, karunia Roh Kudus tidak membebaskan manusia dari penjajahan dosa yang disebabkan oleh keinginan daging.

Rasul Paulus dapat dijadikan contoh dalam membahas mengenai "manusia baru". Semula, ia termasuk dalam kelompok orang yang menolak Tuhan Yesus dan para pengikut-Nya. Ia selalu mencari para pengikut Yesus untuk dihukum (Lihat Kisah Para Rasul 8:1b-3). Suatu ketika Saulus (nama Paulus sebelum bertobat) menghadap Imam Besar dan meminta surat kuasa untuk dibawa ke Damsyik supaya ia dapat menangkap tiap orang yang menjadi pengikut Yesus untuk dibawa ke Yerusalem supaya dihukum. Dalam perjalanan ke Damsyik, ada cahaya memancar dari langit mengelilinginya, kemudian ada suara yang berkata: " Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?". Sauluspun menyahut: "Siapakah Engkau Tuhan?". Suara itu menjawab Saulus: "Akulah Yesus yang kau aniaya itu. Tetapi sekarang, bangunlah dan pergilah ke kota dan Aku akan memberitahukan apa yang harus kau perbuat". Ketika suara itu hilang, Sauluspun menjadi buta, ia tidak dapat melihat. Saulus menuruti perintah itu, ia masuk ke kota Damsyik, ia tidak dapat melihat selama tiga hari. Tuhan memerintahkan Ananias salah seorang pengikut-Nya untuk pergi menjumpai Saulus. Mulanya Ananias takut karena reputasi buruk Saulus yang menganiaya para pengikut Yesus. Namun, Tuhan meyakinkannya untuk pergi menjumpai Saulus. Ananias menjumpai Saulus, menumpangkan tangan ke atas kepalanya serta membaptisnya dalam nama Yesus, seketika itu juga Saulus dapat melihat lagi. Saulus dipenuhi oleh Roh Kudus, namanya bukan lagi saulus melainkan Paulus, hatinya berkobar-kobar oleh kuasa Roh dan ia memberitakan tentang Tuhan Yesus tanpa rasa takut. Orang-orang yahudi yang mengetahui Paulus telah menjadi pengikut Yesus, mereka mencari dan ingin membunuhnya Kisah Para Rasul 9:1-31). Paulus menjadi salah seorang Rasul terkemuka yang memberitakan Injil ke berbagai tempat, ia memberitakan Injil kepada orang-orang non Yahudi, ia dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus yang membaharui hidupnya. Rasul Paulus mengalami "hidup baru" di dalam Yesus Kritus.

Dalam kaitannya dengan pembaharuan hidup, Rasul Paulus mengatakan bahwa kalau hidup oleh Roh, maka kita tak akan menuruti keinginan daging (bandingkan Galatia 5:16). Sebagai ganti perbuatan daging (Galatia 5:19-21), maka kita akan menghasilkan buah Roh yakni "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri" (Galatia 5 :22-23). Sifat atau ciri-ciri ini adalah buah atau karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Walaupun demikian, kita harus mengatakan bahwa karya Roh Kudus ini merupakan suatu proses yang tidak sekali jadi, karena kita masih terus melawan kemanusiaan kita yang lama yang dikuasai oleh keinginan daging. Orang percaya membutuhkan pembaharuan hidup

secara terus menerus karena setiap saat manusia dapat jatuh ke dalam dosa dan karena itu membutuhkan pembaharuan.

Kita bertumbuh menjadi orang “beriman” karena karya pembaharuan-Nya. Bacalah Kitab Kisah Para Rasul 2 dimana setelah khotbah Petrus banyak orang menjadi percaya dan dibaptiskan. Mengacu pada Kitab 2 Korintus 5:17, pembaharuan itu merupakan pembaharuan total mencakup sifat dan karakter maupun kepercayaan kita kepada Allah. Menurut Niftrik dan Boland, manusia yang percaya haruslah menunjukkan tanda-tanda hidup baru dalam seluruh kehidupannya.



Sumber: http://ssutawan.blogspot.com

Gambar 12.1 Roh Kudus turun pada hari Pentakosta

C.Makna Pembaharuan bagi Diri Saya

Bacalah Kitab Galatia 5:22-23 yang menulis tentang hasil dari pekerjaan Roh Kudus yang membaharui hidup orang percaya, kemudian tuliskan arti pembaharuan bagi diri kamu:

Arti pembaharuan bagi diri saya adalah:

....

....

....

Berdasarkan buah Roh yang tertulis dalam Kitab Galatia 5:22-23, nilailah dirimu sendiri. Apakah kamu telah mengalami pembaharuan hidup sebagai hasil pekerjaan Roh Kudus sebagaimana tertulis dalam Kitab Galatia 5:22-23?

NO	BUAH ROH	DIRI SAYA			
		tidak pernah	jarang	seringkali	selalu
1.	Kasih				
2.	sukacita				
3.	Damai sejahtera				
4.	Kesabaran				
5.	Kemurahan				
6.	Kebaikan				
7.	Kesetiaan				
8.	Lemah lembut				
9.	Penguasaan diri				

Bagaimana melakukan penilaian ini guru akan membimbingmu. Jika hasil paling banyak adalah tidak pernah dan kadang-kadang, maka kamu perlu berupaya untuk mewujudkan buah Roh dalam pikiran, perkataan dan perbuatanmu. Banyak remaja pada masa kini menghadapi persoalan menyangkut pengendalian diri, kemarahan, kekerasan dll. Kamu dapat membaca di surat kabar maupun menonton televisi bagaimana remaja mengekspresikan kemarahan dan kekecewaan dengan cara yang keliru. Permusuhan antar individu yang merebak menjadi perkelahian diikuti dengan kekerasan antar kelompok siswa maupun sekolah. Berbagai peristiwa itu meninggalkan stigma negatif terhadap remaja sehingga muncul istilah "kenakalan remaja" padahal tidak semua remaja seperti itu. Ada banyak remaja

yang melakukan hal-hal luar biasa menolong sesama dan menjuarai berbagai lomba yang dilakukan oleh lembaga sekolah dan lembaga lainnya pada aras nasional maupun internasional. Menghadapi berbagai tantangan yang ada, kamu dapat membuktikan bahwa kamu adalah manusia baru dengan cara menerapkan buah roh dalam kehidupan kamu.

Kamu dapat mengerjakannya di buku yang lain sehingga buku ini bisa dipakai lagi oleh adikmu atau orang lain.

D. Dampak dari Pembaharuan Allah bagi Orang Percaya

Sebelum Yesus naik ke surga, Ia telah menjanjikan datangnya Roh Kudus yang akan mendampingi para rasul dan orang percaya supaya mereka selalu dibimbing dalam kebenaran. Janji itu dipenuhi pada hari Pentakosta dimana Roh Kudus turun kepada para rasul dan orang-orang percaya.

Dampak dari kepercayaan kepada Allah yang membaharui hidupmu melalui Roh Kudus, yaitu:

a. Yakin bahwa Allah berkuasa atas hidupmu dan bahwa kekuasaan-Nya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kepercayaan ini melahirkan pengharapan bahwa kamu pasti memiliki kehidupan yang lebih baik, mencakup kehidupan sekarang maupun di masa depan. Pengharapan itu juga membuat kamu mampu untuk mengubah semua sifat buruk yang ada dalam dirimu, keraguan akan kuasa Allah menjadi percaya kepada Allah yang berkarya dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus. Kepercayaan itu memotivasi kamu untuk menghilangkan berbagai ketakutan yang ada dalam diri kamu. Apa saja ketakutan yang ada dalam diri kamu?

Dalam kaitannya dengan poin a di atas, apa yang dapat kamu lakukan sebagai remaja SMA kelas X? Setelah menuliskannya, berdoalah dengan sungguh-sungguh supaya Roh Kudus membimbing kamu untuk mewujudkan perubahan yang kamu dambakan serta menghilangkan semua yang lama yang harus kamu tinggalkan.

....

....

....

....

b. Kuasa Allah melalui Roh Kudus juga dapat memperbaharui cara berpikir dan bertindak kamu yang lebih banyak mengacu pada keinginan daging menjadi mengacu pada keinginan Roh Kudus sebagaimana tercantum dalam buah Roh.

Dalam kaitannya dengan poin b di atas, apakah yang dapat kamu lakukan sebagai remaja SMA kelas X ?

....

....

....

c. Kamu percaya bahwa Allah sedang bekerja dalam sejarah umat manusia. Pekerjaan itu tidak hanya membaharui, namun mentransformasi dan memulihkan semua hubungan yang telah rusak oleh dosa. Hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama, dengan alam dan lingkungan hidup. Khusus untuk hubungan antara manusia dengan alam, hubungan yang tadinya telah dirusak oleh manusia yang bersifat serakah mengeksploitasi dan merusak alam, kini dibaharui. Manusia dimungkinkan untuk memiliki perspektif baru dalam memandang alam dan lingkungan hidup. Yaitu, jika sebelumnya manusia cenderung merusak alam, kini berkomitmen untuk memelihara alam lingkungan hidup. Bahwa manusia dan alam saling membutuhkan, manusia membutuhkan alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan alam membutuhkan manusia untuk menjaga serta memelihara kelestariannya. Dalam keyakinan penuh terhadap pembaharuan Allah, tiap orang percaya terpanggil untuk merestorasi alam yang telah dirusak dan dieksploitasi supaya generasi yang akan datang dapat hidup dengan layak di bumi ini.

Dalam kaitannya dengan poin c di atas, apakah yang dapat kamu lakukan sebagai remaja SMA kelas X ?

....

....

....

d. Kamu menjadi percaya bahwa manusia menjadi mitra Allah dalam mengubah wajah dunia yang karut – marut oleh berbagai penindasan, kemiskinan dan ketidakadilan menjadi dunia yang lebih berkeadilan, berani berkata benar dan membela kebenaran, solider terhadap penderitaan orang lain dan manusiawi.

Dalam kaitannya dengan dirimu, jika kamu percaya bahwa kamu adalah mitra Allah dalam mengubah wajah dunia menjadi lebih baik, sebagai remaja SMA kelas X apa yang dapat kamu lakukan ?

....

....

....

Menurut Van Niftrik dan Boland pembaharuan hidup manusia tidak terlepas dari keselamatan yang telah dikerjakan Allah di dalam Yesus Kristus. Pembaharuan hidup tidak boleh terlepas dari aspek percaya. Hanya orang yang percaya kepada Allah di dalam Yesus Kristus sajalah yang akan mengalami pembaharuan hidup. Terkadang dalam diri kamu muncul berbagai pertanyaan dan keraguan mengenai kuasa Allah di dalam Yesus Kristus, pertanyaan dan keraguan mengenai Roh Kudus, bagaimana caranya kamu dapat menjawab berbagai pertanyaan serta keraguan itu? Ada beberapa cara yang dapat kamu lakukan: bergaul akrab dengan Allah melalui kesetiaan berdoa dan membaca Alkitab, kesetiaan dalam beribadah dan mengikuti berbagai pertemuan di kalangan remaja dan jemaat sehingga kamu tidak menjauhkan diri dari persekutuan. Membangun iman dalam persekutuan amat penting, melalui persekutuan kamu bertemu dengan sesama saudara seiman, mengekspresikan iman kamu bersama-sama dengan mereka, kamupun dapat belajar dari pengalaman sesama saudara seiman. Ada orang yang mengatakan jika tidak sempat pergi ke persekutuan ibadah ataupun di gereja, tidak apa-apa cukup mendengarkan mimbar agama Kristen di radio maupun televisi sudah cukup. Benarkah pendapat tersebut? Ketika mendengar radio dan menonton tv kamu hanya pasif mengikutinya dan tidak ada persekutuan di sana, sedangkan dalam persekutuan umat, kamu merespons anugerah Allah melalui ibadah dan kamu berkomunikasi dengan saudara-saudara seiman. Tiap orang percaya membutuhkan persekutuan dalam mengekpresikan iman dan percayanya.

E. Pendalaman Alkitab

Bagi diri dalam kelompok dan lakukan pendalaman Alkitab dari :

1. Kitab Yeremia 31:31-34
2. Kitab Yohanes 3:1-8
3. Kitab 2 Korintus 5:16-21

Catatlah hal-hal penting mengenai pembaharuan hidup yang dilakukan Allah bagi ciptaan-Nya dan apa artinya bagi remaja Kristen?

F. Rangkuman

Allah adalah pembaharu kehidupan melalui Roh Kudus. Tiap orang percaya menikmati pembaharuan hidup baik jasmani maupun rohani dimana dalam pembaharuan itu relasi manusia dengan Allah, sesama dan alam dipulihkan dan dibaharui. Pembaharuan itu memberikan dorongan bagi manusia untuk hidup dalam pengharapan kepada Allah. Manusia yang hidup dalam pengharapan akan mampu hidup sebagai "manusia baru" dimana semua pikiran, perkataan serta perbuatannya sesuai dengan perintah Allah.

Bagi remaja Kristen kepercayaan ini amat penting untuk dijadikan pegangan hidup sehingga mampu menghadapi setiap tantangan yang ada. Berbagai tantangan datang dari dalam maupun dari luar diri sendiri. Kehidupan yang dijalani pada masa kini bukanlah kehidupan yang mudah karena berbagai tantangan yang ada membutuhkan pegangan hidup untuk menghadapinya.

Bab
XIII

Karya Allah dalam Membaharui Kehidupan

Bahan Alkitab: **Yohanes 3: 1-8; Yeremia 31:31-34, 2 Korintus 5:17**

A. Pengantar

Pembahasan pelajaran 13 merupakan kelanjutan dari pelajaran 12. Dalam pelajaran 12 fokus pembahasan pada Allah sebagai pembaharu kehidupan melalui Roh Kudus. Pada pelajaran 13 fokus pembahasan adalah Karya Allah dalam membaharui kehidupan orang percaya dimana pembaharuan itu tidak hanya berlaku bagi manusia tetapi juga bagi alam dan seluruh ciptaan. Dalam pembaharuan itu, keselarasan hidup antara manusia dan alam dipulihkan dan sebagai bagian dari pemulihan itu, manusia membaharui visinya menyangkut keselarasan hidup dengan alam ciptaan Allah. Pembaharuan hidup manusia memiliki efek bagi seluruh ciptaan dimana manusia yang telah mengalami pembaharuan hidup memiliki pandangan positif terhadap alam serta bersikap proaktif dalam memelihara alam. Alam pun mengalami pemulihan terus-menerus, hal itu terbukti ketika terjadi berbagai bencana, terjadi pemulihan kehidupan alam.

Dalam rangka membahas topik ini, kamu akan melakukan pendalaman terhadap bagian Alkitab yang menulis tentang pembaharuan hidup manusia. Selanjutnya, diskusikan berbagai kasus yang berkaitan dengan pembaharuan hidup manusia dan alam.

B. Memahami Makna Karya Allah dalam Membaharui Kehidupan

Di kalangan remaja dan kaum muda sepertinya kata “change” atau perubahan bukanlah merupakan kata yang asing. Kata tersebut sudah menjadi ikon yang menandakan adanya tuntutan perubahan ke arah yang lebih baik. Berkaitan dengan istilah *“change”,* makna pembaharuan dalam judul pelajaran ini hampir sama karena mengandung unsur perubahan ke arah yang lebih baik. Mengapa manusia membutuhkan pembaharuan? Bukankah manusia telah diselamatkan oleh Allah melalui Yesus Kristus? Karena telah diselamatkan oleh Allah melalui Yesus Kristus maka manusia harus mewujudkan hidup yang baru. Menurut istilah Rasul Paulus orang beriman harus hidup menurut Roh dan bukan menurut “daging”. Hidup menurut Roh artinya manusia memberi diri untuk dipimpin oleh Roh. Jika kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh berarti kamu hidup menurut ajaran Yesus yang ada dalam Alkitab, baik pikiran, perkataan maupun perbuatan kamu hendaknya berpadanan dengan ajaran Alkitab.



Sumber: http://renunganharianmaranatha.blogspot.com
Gambar 13.1 Yesus bercakap-cakap dengan Nikodemus

Coba simak percakapan antara Tuhan Yesus dengan Nikodemus berikut ini (Yohanes 3:1-8):

Nikodemus: ”Rabbi, kami tahu Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya”

Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah”.

Nikodemus: “Bagaimana mungkin seseorang dilahirkan kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali?”

Yesus: “Aku berkata kepadamu sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan oleh daging adalah daging, apa yang dilahirkan oleh Roh adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.

Arti dari percakapan antara Yesus dengan Nikodemus:

Untuk menjadi bagian dari anggota Kerajaan Allah manusia harus memasuki suatu hubungan yang baru dengan Allah, bertobat dan memiliki hidup baru. Melalui iman dan percaya kepada Allah di dalam Yesus Kristus, kamu menerima karunia Roh yang mengubah hidupmu menjadi manusia yang berbeda dari sebelumnya. Misalnya jika dulu kamu jarang berdoa dan membaca Alkitab, maka sekarang kamu menjadikan doa dan membaca Alkitab sebagai kebiasaan hidup kamu. Jika dulu kamu ingin bermusuhan dengan semua orang atau teman, maka sekarang kamu lebih suka hidup dalam perdamaian dengan sesama. Pada masa lalu kamu tidak suka menolong, kini kamu suka menolong orang lain, jika sebelumnya kamu tidak suka belajar, maka kini kamu rajin belajar. Pada masa lalu kamu suka melakukan kekerasan dan berbagai penyimpangan, maka kini kamu menjadi orang yang lemah lembut dan melakukan hal-hal baik dan benar. Dalam kaitannya dengan alam, kamu memiliki pemahaman yang baru mengenai alam bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dijaga dan dipelihara, manusia membutuhkan alam bagi keberlangsungan hidupnya dan alam membutuhkan manusia untuk menjaga dan merawatnya. Tindakan manusia yang mengeksploitasi, merusak serta menghancurkan alam merupakan tindakan yang tidak menghargai ciptaan Allah dan secara tidak langsung menghancurkan kehidupan manusia yang bergantung pada alam.

Di masa lalu, pemahaman terhadap pembaharuan hidup cenderung lebih dikaitkan dengan manusia semata-mata terutama pada kehidupan spiritual. Padahal pembaharuan hidup mencakup keutuhan seluruh ciptaan termasuk alam semesta tempat manusia hidup dan bertumbuh. Pembaharuan hidup tidak hanya menyangkut kehidupan spiritual semata-mata namun kehidupan manusia secara utuh. Manusia sebagai makhluk ciptaan yang telah diselamatkan dan dibaharui adalah manusia yang utuh.

Mungkin kamu bertanya, bukankah Tuhan Yesus sudah menyelamatkan manusia dan melalui keselamatan itu, manusia memperoleh pembaharuan hidup? Mengapa manusia harus dilahirkan kembali? Yesus memang telah menyelamatkan manusia dari hukuman dosa, justru karena manusia telah diselamatkan karena itu tiap orang percaya perlu menanggapi keselamatan itu melalui pertobatan dan hidup baru. Setiap hari manusia berhadapan dengan berbagai godaan dan tantangan, setiap kali kita jatuh ke dalam dosa kita membutuhkan pertobatan dan pembaharuan hidup.

C. Pendalaman Alkitab

Bacalah tiap bagian Alkitab yang tertera dalam kotak di bawah ini, kemudian isilah kolom sebelah kiri dengan kata-kata tertentu yang dipakai untuk menjelaskan pembaharuan dalam tiap bagian Alkitab. Pada kolom sebelah kanan, tulislah alasan mengapa perlu pembaharuan.

No	Perkataan yang dipakai untuk menjelaskan pembaharuan	Alasan dibaharui
1.	2Korintus 4:16 Pembaharuan manusia bathiniah	Manusia bersifat fana. Dan akan mati tetapi pertobatan dan hidup baru akan membawa keselamatan dan hidup kekal
2.	Yohanes 3:3-6 Pembaharuan melalui air dan roh	Supaya memperoleh keselamatan
3.	Kolose 3:8-10 menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru	Untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang khaliknya
4.	Roma 6:4	....
5.	2Korintus 5:17.	....
6.	Efesus 4:24-25.	....

7.	1Petrus1;22-23	....
8.	Yehezkiel 11:19-20	....
9.	Titus 3:5.	....
10.	Galatia 5:24-25	....
11.	Roma 7:9-11.	....
12.	1 Yohanes 5:18-20	....

Kamu dapat mengerjakannya di buku latihan supaya bukumu ini dapat dipakai oleh adikmu atau saudaramu. Ada juga bagian Alkitab lainnya yang menulis mengenai pembaharuan. Bacalah bagian Alkitab berikut ini dan tuliskan gambaran mengenai pembaharuan hidup dalam bagian Alkitab tersebut.

Efesus 2:4-10

Galatia 6:15

Yohanes 5:24

Roma 6:2-4

Efesus 4:24

Titus 3:5

Tulislah kesimpulan mengenai pembaharuan berdasarkan pemahaman kamu terhadap bagian Alkitab yang telah kamu pelajari.

Menurut saya, pembaharuan adalah:..

....

....

....

....

D. Menelusuri Alkitab



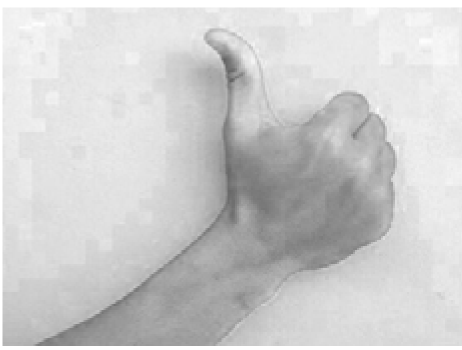
Sumber: http://www.publicdomainpictures.net
Gambar 13.2 Alkitab

Yeremia pasal 30 sampai pasal 33 merupakan satu kesatuan yang berbicara tentang pembaharuan yang dijanjikan Allah kepada umat-Nya. Janji pembaharuan Allah berisi pemulihan hidup secara menyeluruh sehingga umat hidup dalam perdamaian, keselamatan dan pengharapan. Nubuat nabi Yeremia yang disampaikan pada abad ke 6 SM ditujukan kepada bangsa Israel yang mengalami kesengsaraan yang sangat mengerikan. Bangsa itu telah menjadi lumpuh dan terpuruk total sebab para pahlawannya seperti wanita yang akan melahirkan dan ditimpa kegentaran yang luar biasa sehingga hanya dapat menjerit-jerit tak berdaya. Tidak ada pemimpin yang dapat diharapkan untuk memulihkan harkat dan martabat bangsa Israel sebagai negara berdaulat yang diberkati Allah. Mereka tak dapat berbuat apa-apa sebab berada dalam jajahan bangsa Babel. Semua terjadi karena mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan karena lebih suka hidup dalam penyembahan berhala, melakukan perbuatan amoral dan lebih mempercayai nubuat nabi palsu yang meramalkan kejayaan Israel tanpa campur tangan Tuhan.

Bangsa Israel tidak mungkin bangkit dengan kekuatannya sendiri. Allah dengan jelas mengatakan bahwa akan datang waktunya penderitaan dan kegentaran akan berakhir jika Allah sendiri yang mengadakan pembaharuan. Artinya pembaharuan itu adalah anugerah Allah sebab mereka adalah bangsa yang berdosa. Pembaharuan yang dilakukan Allah adalah pembaharuan yang sejati sebab tujuan utama pembaharuan-Nya bukanlah sekadar membebaskan bangsa Yehuda dari jajahan bangsa lain ataupun memberikan kehidupan yang tenang dan aman. Tujuan utama pembaharuan Allah adalah agar Yehuda kembali beribadah kepada Allah. Arah pembaharuan sejati adalah mengembalikan manusia ke dalam hubungan yang benar dengan Allah yaitu manusia yang menyembah, memuliakan dan mentaati kehendak-Nya.

Sebagai umat Tuhan kita berada dalam proses pembaharuan hidup yang terus-menerus dibaharui sehingga tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa segalanya sudah terlambat, atau tidak punya keberanian untuk meninggalkan kehidupan lama. Pembaharuan hidup yang dikehendaki Allah mustahil terjadi jika kita menggunakan kelemahan daging kita dengan segala keterbatasannya. Kita diajarkan untuk berdiri teguh dalam menghadapi pencobaan. Misalnya, ada teman yang mengajak kamu untuk melakukan hal-hal yang menyimpang, jika kamu tidak ingin melakukannya maka tidak akan terjadi penyimpangan. Namun, biasanya manusia mengalami kesulitan dalam menghadapi godaan dan pencobaan. Tuhan Yesus sendiri digoda oleh iblis dengan tawaran yang menggiurkan, namun Ia mengatakan: Allahlah yang berkuasa atas hidup manusia, Allahlah yang patut disembah. Maka, kamupun seharusnya meneguhkan pilihanmu untuk takut akan Allah dan menolak godaan dan pencobaan.

E. Penilaian Diri



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 13.3 Apakah kamu sudah memiliki hidup baru ataukah belum?

Lakukan penilaian terhadap dirimu sendiri, apakah kamu sudah memiliki hidup baru ataukah belum? Sebagai remaja, kamu memiliki kesempatan untuk berubah dan membaharui hidupmu, sebuah perubahan selalu dibutuhkan untuk mencapai hidup yang lebih baik. Orang tua, guru maupun pendeta dapat berperan

sebagai pendidik maupun motivator bagimu namun dari dalam dirimu sendiri haruslah timbul keinginan untuk berubah dan memiliki hidup baru. Mintalah Roh Kudus untuk membimbingmu.

Hidup baru membutuhkan pembelajaran dan pertumbuhan. Untuk itu, tiap orang percaya harus membina kedekatan dengan Tuhan melalui kesetiaan berdoa dan membaca Alkitab. Dalam kehidupan spiritual, pertumbuhan maupun pembaharuan tidak akan mempunyai arti apapun tanpa dibarengi dengan kekudusan hidup.

Tuliskan sikap kamu yang menurut harus diubah

Dari sikap yang…………………	Menjadi………………..
malas	rajin
tidak suka memelihara tanaman dan pohon	

Isilah kolom tersebut di atas dengan sejujurnya. Kerjakan di buku yang lain (misalnya buku latihan).

Mengetahui

Orang tua

( )

Catatan dari orang tua

Orang tua memberikan catatan yang bersifat mendorong anaknya untuk berubah.

F. Hidup Baru Artinya Melakukan Kehendak Allah dalam Hidup

Apakah mungkin seorang remaja SMA kelas X dapat melakukan kehendak Allah dalam hidupnya? Coba kamu kemukakan pendapatmu:

Menurut saya, remaja SMA kelas X ....kehendak Allah. Jelaskan jawabanmu!

Kitab Roma 12:2 menulis : " Berubahlah oleh pembaharuan budimu", pembaharuan budi merupakan karya Roh Kudus yang dianugerahkan pada tiap orang percaya. Memang kita telah ditebus oleh Yesus Kristus namun manusia terus berjuang untuk melawan keinginan daging yang berlawanan dengan keinginan roh sebagaimana tercantum dalam buah Roh (Galatia 5:22-23).

Pertama, kehendak Allah dinyatakan di dalam Alkitab. Menurut Kitab 2 Timotius 3:16, tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik orang dalam kebenaran. Dalam rangka memahami dan menerima apa yang diperintahkan Allah dalam Alkitab, tiap orang percaya membutuhkan pembaharuan akal budi. Tanpa akal budi yang diperbaharui, sulit bagi kita untuk memahami perintah Allah yang ada dalam Alkitab. Bayangkan, ada banyak pernyataan yang begitu keras menyangkut perintah Allah yang merupakan kehendak-Nya. Misalnya, mengenai penyangkalan diri, kasih, mengasihi musuh, kesucian, jangan menghakimi sesama, juallah segala hartamu dan berikan pada orang miskin dll. Menurutmu, dari semua perintah itu, manakah yang paling berat bagimu?

Kedua, bagaimana menerapkan kebenaran Alkitab pada situasi-situasi baru yang mungkin atau tidak mungkin dibahas secara jelas dalam Alkitab. Alkitab tidak memberi tahu kita siapa yang layak menjadi teman, sahabat, bagaimana belajar dengan baik, bagaimana mewaspadai pornografi dan penggunaan alat komunikasi secara bijak, bagaimana memanfaatkan media sosial seperti face book, twitter dll, bagaimana caranya menghindari tekanan dari teman-teman bahkan menghadapi kekerasan? Alkitab mengajarkan banyak prinsip dasar yang dapat kita gunakan dalam menghadapi tiap situasi terutama dalam memutuskan apa yang akan kita lakukan. Pada kondisi inilah, kamu membutuhkan pembaharuan akal budi yang mencakup intelektual dan hati nurani, sehingga kamu mampu memahami perintah Allah dalam Alkitab dan menerapkannya dalam hidupmu sebagai remaja. Oleh karena itu, amat berguna jika kamu setia beribadah maupun melakukan kegiatan kerohanian

seperti kelompok pemahaman Alkitab dll sehingga dalam persekutuan kamu dibantu untuk memahami secara lebih mendalam mengenai apa yang Allah kehendaki untuk kamu perbuat dalam hidupmu.

Ketiga, sediakan waktu yang berkualitas untuk merenungkan Firman Tuhan yang tertulis dalam Alkitab. Melalui perenungan yang mendalam, tiap orang percaya memiliki kesempatan untuk lebih memahami perintah Tuhan baginya. Dengan demikian, mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan. Perenungan itu juga memotivasi kamu supaya merenungkan tiap keputusan, kata dan tindakan yang hendak kamu lakukan. Banyak kesalahan terjadi karena orang berkata-kata dan bertindak secara spontan tanpa merenungkan dahulu apa yang akan diucapkan maupun dilakukan. Banyak kata-kata dan tindakan yang jahat lahir dari sikap spontan karena dipicu oleh kemarahan ataupun kekecewaan. Ada pepatah yang mengatakan: jangan membuat keputusan ketika sedang marah, seseorang diminta mengambil waktu dan merenung (berpikir dengan bijak) sebelum mengambil keputusan. Apakah kamu pernah mengalami ketika dalam kemarahan ataupun kekecewaan mengatakan atau melakukan sesuatu yang kemudian kamu sesali? Hal itu terjadi karena kamu belum mengalami pembaharuan budi.

Menerapkan hidup baru dengan cara pandang yang baru terhadap alam.

Pelajari dua buah gambar di bawah ini dan kemukakan apa tindakan yang dapat kamu lakukan terhadap kondisi alam yang seperti itu. Sebagai manusia yang telah mengalami pembaharuan budi, bagaimana kamu menilai dua buah gambar ini terutama dalam kaitannya dengan Allah sebagai pembaharu hidup manusia dan alam?



Sumber: tribunnews.com
Gambar 13.4 Sungai yang kotor



Sumber: htttp://www.anneahira.com
Gambar 13.5 Pantai yang kotor

G. Bencana Alam Makin Meluas

Beberapa waktu terakhir ini berbagai media cetak dan elektronik memberitakan bencana alam yang semakin meluas. Hal itu terjadi karena kelalaian dan keserakahan manusia. Baca artikel di bawah ini kemudian tulis refleksi satu halaman mengenai apa yang dapat dilakukan oleh remaja dalam rangka turut serta memelihara alam.

Bencana Ekologis Meningkat Tajam

Media Indonesia, 16 Januari 2014

oleh: Syarief Oebaidillah

Sebagian besar bencana terjadi akibat eksploitasi hutan untuk tambang dan perkebunan skala besar.

Kejadian bencana alam yang timbul akibat kerusakan lingkungan (bencana ekologis) sepanjang 2013 meningkat tajam hingga 293% dari 2012. Hal itu berdasarkan hasil rekapitulasi data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) pada tahun lalu.

"Bencana ekologis seperti banjir dan longsor meningkat tajam sepanjang tahun lalu," ujar Direktur Eksekutif Walhi Abetnego Tarigan, di Jakarta kemarin.

Abetnego mengatakan, jika pada 2012 kejadian banjir dan longsor mencapai 475 kali dengan korban jiwa 125 orang, pada 2013 kejadian bencana banjir dan longsor meningkat menjadi 1.392 kejadian. Peningkatan kejadian itu, sambung dia, sudah mencapai 293%.

Banjir dan longsor pada 2013 melanda 6.727 desa/kelurahan di 34 provinsi. Total korban tewas akibat banjir dan longsor sepanjang 2013 mencapai 565 orang. "Sebanyak 86 korban diantaranya tewas akibat longsoran galian tambang skala besar golongan C," imbuhnya.

Berdasarkan klasifikasi jenis bencana, banjir masih mendominasi dengan 992 kejadian, tanah longsor 330 kali, dan rob sebanyak 70 kali. Daerah-daerah yang dianggap akut lantaran terlampau sering dilanda banjir yaitu Kabupaten Bandung, Kampung Pulo di Jakarta Timur, Medan, dan Samarinda. Adapun daerah utama longsor ialah Cianjur dan Sirimau, Ambon. Sebagian besar bencana ekologis yang terjadi bersumber dari kerusakan lingkungan yang hebat akibat eksploitasi hutan untuk tambang dan perkebunan dalam skala besar.

Perusak Lingkungan

Lebih jauh Abetnego menambahkan, sebagian perusakan lingkungan yang menyebabkan bencana ekologis umumnya terkait dengan tindakan kolusi antara perusahaan dan pejabat di daerah. Vonis terhadap Hartati Murdaya dalam kasus perluasan lahan kelapa sawit di Buol, tahun lalu, menyiratkan bentuk kolusi tersebut nyata.

"Vonis pada Hartati sejatinya adalah puncak gunung es," sebut dia.

Walhi mencatat selama kurun waktu 2013, sedikitnya ada 52 perusahaan yang menjadi pelaku berbagai konflik lingkungan, sumber daya alam, dan agraria. Angka-angka ini menunjukkan bahwa industri ekstratif seperti tambang dan perkebunan merupakan predator puncak ekologis.

Selain itu, hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga menyebutkan ada 15 temuan eksploitasi yang dilakukan 22 perusahaan di Kalimantan Tengah, Riau, Maluku Utara, dan Papua Barat. Di empat provinsi tersebut, perusahaan menambang, mengeksplorasi , sampai mengeksploitasi kawasan hutan tanpa izin. Bahkan, tidak ada izin pinjam pakai kawasan hutan. "Total nilai kerugian Negara dalam penyimpangan tersebut sekitar Rp. 100 miliar,"ujar dia.

Sementara itu, Nissa Wargadipura, pegiat lingkungan dari Sekolah Ekologi Garut, menambahkan, korupsi di sektor sumber daya alam tidak hanya merugikan Negara, tapi juga menurunkan kualitas hidup masyarakat akibat kerusakan lingkungan hidup. Pasalnya, praktik buruk industry ekstraktif menimbulkan kerugian social akibat migrasi paksa penduduk. Belum lagi banyaknya konflikyang terjadi dan berujung pada kriminalisasi terhadap pejuang lingkungan, bahkan hingga kematian. (Ant/S-4)

Pemanasan global: Pemicu dan Dampak bagi Alam dan Manusia

Pemanasan global atau yang biasa disebut dengan "global warming" merupakan fenomena global yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia, pertambahan populasi penduduk, serta pertumbuhan teknologi dan industri. Oleh karena itu peristiwa ini berdampak global. Beberapa aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya pemanasan global terdiri dari: Konsumsi energi bahan bakar fosil. Sektor industri merupakan penyumbang emisi karbon terbesar, sedangkan sector transportasi menempati posisi kedua. Menurut Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (2003), konsumsi energi bahan bakar fosil memakan sebanyak 70% dari total konsumsi energi, sedangkan listrik menempati posisi kedua dengan memakan 10% dari total konsumsi energi. Dari sektor ini, Indonesia mengemisikan gas rumah kaca sebesar 24,84% dari total emisi gas rumah kaca. Indonesia termasuk negara pengkonsumsi energi terbesar di Asia setelah Cina, Jepang, India dan Korea Selatan. Konsumsi energy yang besar ini diperoleh karena banyaknya penduduk yang menggunakan bahan bakar fosil sebagai sumber energinya, walaupun dalam perhitungan penggunaan energi per orang di negara berkembang, tidak sebesar penggunaan energi per orang di negara maju. Menurut Prof. Emil Salim, USA mengemisikan 20 ton CO2/orang per tahun dengan jumlah penduduk 1,1 milyar penduduk, Cina mengemisikan 3 ton CO2/orang per tahun dengan jumlah 1,3 milyar penduduk, sementara India mengemisikan 1,2 ton CO2/orang dengan jumlah 1 milyar penduduk. Dengan demikian, banyaknya gas rumah kaca yang dibuang ke atmosfer dari sektor ini berkaitan dengan gaya hidup dan jumlah penduduk. USA merupakan negara dengan penduduk yang mempunyai gaya hidup sangat boros, dalam mengkonsumsi energi yang berasal dari bahan bakar fosil, berbeda dengan Negara berkembang yang mengemisikan sejumlah gas rumah kaca, karena akumulasi banyaknya penduduk.

Sampah menghasilkan gas metana (CH4). Diperkirakan 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas metana. Sampah merupakan masalah besar yang dihadapi kota-kota di Indonesia. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 1995 rata-rata orang di perkotaan di Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 0,8 kg/haridan pada tahun 2000 terus meningkat menjadi 1 kg/hari. Dilain pihak jumlah penduduk terus meningkat sehingga, diperkirakan, pada tahun 2020 sampah yang

dihasilkan mencapai 500 juta kg/hari atau 190 ribu ton/tahun. Dengan jumlah ini maka sampah akan mengemisikan gas metana sebesar 9500 ton/tahun. Dengan demikian, sampah di perkotaan merupakan sektor yang sangat potensial, mempercepat proses terjadinya pemanasan global.

Kerusakan Hutan

Salah satu fungsi tumbuhan yaitu menyerap karbondioksida (CO2), yang merupakan salah satu dari gas rumah kaca, dan mengubahnya menjadi oksigen (O2). Saat ini di Indonesia diketahui telah terjadi kerusakan hutan yang cukup parah. Laju kerusakan hutan di Indonesia, menurut data dari Forest Watch Indonesia (2001), sekitar 2,2 juta/tahun. Kerusakan hutan tersebut disebabkan oleh kebakaran hutan, perubahan tataguna lahan, antara lain perubahan hutan menjadi perkebunan dengan tanaman tunggal secara besar-besaran, misalnya perkebunan kelapa sawit, serta kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Dengan kerusakan seperti tersebut diatas, tentu saja proses penyerapan karbondioksida tidak dapat optimal. Hal ini akan mempercepat terjadinya pemanasan global. Menurut data dari Yayasan Pelangi, pada tahun 1990, emisi gas CO2 yang dilepaskan oleh sektor kehutanan, termasuk perubahan tata guna lahan, mencapai 64 % dari total emisi CO2 Indonesia yang mencapai 748,61 kiloTon. Pada tahun 1994 terjadi peningkatan emisi karbon menjadi 74%. Pertanian dan peternakan. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca melalui sawah-sawah yang tergenang yang menghasilkan gas metana, pemanfaatan pupuk serta praktek pertanian, pembakaran sisa-sisa tanaman, dan pembusukan sisa-sisa pertanian, serta pembusukan kotoran ternak. Dari sektor ini gas rumah kaca yang dihasilkan yaitu gas metana (CH4) dan gas dinitro oksida (N20). Di Indonesia, sector pertanian dan peternakan menyumbang emisi gas rumah kaca sebesar 8.05 % dari total gas rumah kaca yang diemisikan ke atmosfer.

Dampak Pemanasan Global

Sebagai sebuah fenomena global, dampak pemanasan global dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia, termasuk Indonesia. Posisi Indonesia sebagai negara kepulauan, menempatkan Indonesia dalam kondisi yang rentan menghadapi terjadinya pemanasan global. Sebagai akibat

terjadinya pemanasan global, Indonesia akan menghadapi peristiwa:

Pertama, Kenaikan temperatur global, menyebabkan mencairnya es di kutub utara dan selatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pemuaian massa air laut, dan kenaikan permukaan air laut. Hal ini akan menurunkan produksi tambak ikan dan udang, serta terjadinya pemutihan terumbu karang.

Sumber: yahoo.answer Diunduh pada tanggal 19 Januari 2014.

materi referensi:www.alpensteel.com/article/108-230-pemanasan global

Setelah membaca artikel tentang pemanasan global, bandingkan dengan beberapa perubahan alam yang terjadi di daerah masing-masing. Misalnya, dahulu musim hujan dan musim panas berlangsung secara teratur, tetapi sekarang tidak sama lagi. Di tengah musim panas turun hujan lebat, angin kencang, dan lain-lain, cuaca semakin panas, bencana semakin banyak terjadi. Menurut pendapat kamu, apakah kamu melakukan tindakan yang turut menyebabkan pemanasan global?

H. Allah Membaharui Alam

Karya pembaharuan Allah tidak hanya mengubah cara pandang manusia dan perilakunya terhadap alam, namun membaharui alam itu sendiri. Berbagai peristiwa berupa bencana alam maupun bencana yang disebabkan karena perbuatan manusia terhadap alam tidak dapat menghentikan karya Allah dalam membaharui alam. Allah sang Pencipta mengasihi seluruh ciptaanNya sehingga Ia memelihara ciptaan itu secara terus menerus, berkelanjutan melalui proses reproduksi dan proses keharmonisan hidup mahluk-mahluk ciptaan Allah.

Dalam janji penyelamatan Allah, alam termasuk dalam janji penyelamatan itu. Ingatkah kamu akan cerita Nuh di mana alam dibaharui menjadi benar-benar baru begitu pula tumbuhan dan hewan yang hidup di dalamnya. Allah mengasihi ciptaanNya dan karena itu Ia memelihara, menyelamatkan serta membaharui alam. Kenyataan ini janganlah dijadikan alasan untuk mengelak dari tanggungjawab memelihara serta melestarikan alam. Sebaliknya kenyataan bahwa Allah juga mengasihi alam dapat dijadikan titik berangkat bagi kamu untuk membangun kesadaran terhadap pemeliharaan dan pelestarian alam.

H. Rangkuman

Allah membaharui hidup manusia supaya manusia layak menjadi mitra Allah dalam memberitakan kasih-Nya bagi dunia. Pembaharuan itu mencakup hidup manusia dan alam secara keseluruhan. Implikasi dari pemahaman ini adalah manusia harus hidup dalam pembaharuan akal budi terutama dalam membangun relasi dengan Allah, sesama dan alam lingkungan hidup. Menyerahkan diri pada pembaharuan Allah artinya bersedia untuk memberlakukan kehendak Allah dalam hidupnya setiap hari. Hal itu hanya dapat terwujud jika manusia bergaul erat dengan Allah melalui kesetiaan berdoa dan membaca serta merenungkan Alkitab.

Bab XIV

Remaja Kristen sebagai Pelopor Pembaruan

Bahan Alkitab: **Matius 5:13, Matius 5:14-15, Nehemia 2:1-20**

A.Pengantar

Pelajaran 14 merupakan penutup dalam pembahasan Pendidikan Agama Kristen di SMA kelas X. Pada pelajaran 1 kamu belajar bagaimana bertumbuh menjadi manusia dewasa. Pada pelajaran 14, sebagai bukti bahwa kamu terus bertumbuh menuju kedewasaan adalah kamu mampu untuk mengerti bahwa kamu dipanggil oleh Yesus untuk menjadi garam dan terang kehidupan dan mewujudkan panggilan itu dalam praktik kehidupan. Sebagai makhluk mulia ciptaan Allah, kamu dianugerahi kehidupan supaya kamu memakai kehidupan itu untuk memuliakan Tuhan dan melayani Tuhan serta ciptaan-Nya, termasuk sesama manusia dan alam.

Dalam rangka memotivasi dirimu menjadi pembaharu kehidupan, penulis mengangkat cerita tentang Nabi Nehemia yang membangun kembali tembok Yerusalem dan mengupayakan pembaharuan bagi bangsa Israel yang pada waktu itu telah tercerai-berai dalam pembuangan. Nehemia mampu melakukannya karena dia yakin Allah menolongnya mewujudkan pembaharuan itu dan karena Nehemia memiliki keteguhan hati untuk mewujudkan rencananya.

B. Makna sebagai Pembaharu

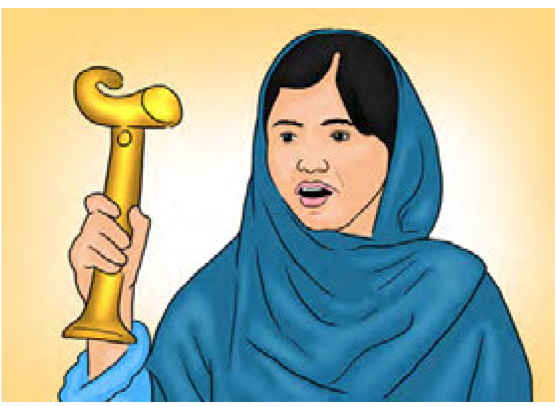
Kamu pernah mendengar banyak cerita mengenai tokoh-tokoh dunia maupun di Indonesia yang berperan dalam berbagai bidang kehidupan dimana pekerjaan dan pelayanan mereka memberikan dampak sekaligus memotivasi banyak orang dalam kehidupan ini. Ada satu jaringan televisi

nasional yang pada setiap minggu menayangkan Kick Andy yang merupakan acara televisi yang digemari oleh banyak orang. Acara itu selalu menampilkan cerita mengenai orang-orang yang melakukan sesuatu yang positif yang umumnya mempengaruhi kehidupan orang lain dan banyak orang. Ada juga hadiah Kalpataru yang diberikan oleh pemerintah kepada orang-orang yang telah berjasa dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup. Ada juga penghargaan yang diberikan pada orang-orang yang mendedikasikan hidupnya bagi penegakan Hak Asasi Manusia, antara lain penghargaan Yap Thiam Hien award. Pada aras global, ada penghargaan Nobel bagi orang-orang yang telah melakukan sesuatu bagi kemanusiaan baik di bidang keilmuan maupun perdamaian dunia. Mereka ini dapat disebut sebagai pembaharu kehidupan. Bagi remaja, apakah kamu harus berupaya melakukan sesuatu yang spektakuler barulah disebut sebagai pembaharu? Kamu tidak harus menunggu sampai memperoleh penghargaan baru dapat berperan sebagai pembaharu, namun menjadi pembaharu dapat dimulai dengan melakukan hal-hal sederhana yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Kamu dapat menyebutkan contoh pembaharuan itu?

Simak dua kisah di bawah ini kemudian lakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Buatlah komentar terhadap dua buah kisah tersebut, komentar berkaitan dengan peran sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam.
2. Tulislah refleksi/renungan singkat 1 halaman mengenai menjadi motivator, pelopor bagi kehdupan manusia dan alam. Kumpulkan tugasmu untuk dinilai oleh guru.

Guru akan membimbing kamu dalam melakukan tugas ini.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 14.1 Malala

Edinburgh, Skotlandia (ANTARA News)-Minggu, 20 Oktober 2013

Malala (16 tahun) adalah remaja putri yang menganjurkan pendidikan buat anak perempuan di Pakistan Barat-laut dan penyintas dari upaya pembunuhan

oleh Taliban tahun lalu. Dia berasal dari etnis Pakistan-Pashtun.Saat itu, dia ditembak di kepala dan tengkuk oleh beberapa pria bersenjata anggota Taliban dalam perjalanan

pulang dari sekolah pada 9 Oktober 2012, di kota tempat tinggalnya, Mingora --Provinsi Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. Ia selamat dari upaya pembunuhan tersebut dan belakangan pulih dari lukanya di Rumah Sakit Queen Elizabeth, di Birmingham, Inggris.Peristiwa yang dia alami telah memicu arus dukungan internasional, meskipun Taliban mengancam akan membunuh dia dan ayahnya."Kami tidak takut. Orang harus bersatu, mereka harus bekerja sama," kata Malala kepada 1.000 orang yang hadir dalam pertemuan internasional itu, sebagaimana dinyatakan Xinhua.

Manusia Penyelamat di Tepian Sungai



Sumber: antaranews.com

Gambar 14.2 Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum

Forum Hijau Indonesia, 29 Mei 2013

Forumhijau.com - Pohon nangka itu bergerak seiring embusan angin siang. Dari celah-celah dedaunan, matahari menyisipkan sinarnya, menghujam ke tanah. Sesekali bunyi gemeresik gesekan daun memenuhi udara, merontokkan daun-daun tua, yang lalu mencemplung ke Sungai Citarum. Di sini, di Kampung Bojong Buah, Desa Pangauban, Katapang, Kabupaten Bandung, meski siang hari, udara terasa sejuk. Sebuah saung yang mirip sanggar seni berada persis di mulut gang. Saung ini seolah mempersilakan siapa saja duduk melepas lelah dan menikmati kehijauan tepian Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum Selatan.

Semuanya berawal tujuh tahun lalu. Saat itu, Yoga baru pindah ke tempat ini. Ia terkejut melihat sungai besar yang membelah Kota Bandung itu amat tak sedap dipandang. "Sampah di mana- mana," Yoga mengenang.

Prihatin dengan kondisi Citarum, bersama rekan-rekannya, ia biasa "nga-riung (berkumpul) untuk berdiskusi dan berbagi bersama," ujar Yoga. Hasilnya, dibentuklah Warga Peduli Lingkungan, sebuah komunitas yang bertujuan menularkan kesadaran untuk menjaga kondisi lingkungan. Aksi pertama mereka amat sederhana. Mereka memulainya dengan mengenalkan cara memilah dan membuang sampah yang benar dari rumah masing-masing. Setelah sampah organik dijadikan kompos, sedangkan sampah non-organik diproses menjadi berbagai macam kerajinan tangan. Ia lalu iseng menjual hasil kerajinan tangan itu. Ternyata laku!

Toh, perjuangan Yoga tidak mudah. Apalagi warga setempat telanjur terbiasa membuang sampah sembarangan. Bahkan mereka mencibir kelompok Yoga. "Buang sampah saja kok pusing-pusing. Bungkus dan lempar ke sungai, beres…," begitu ucapan mereka. Tak patah arang, Yoga dan kawan- kawannya mendekati sesepuh kampung dan meminjam suara mereka. Maka proses penyadaran lambat-laun tertular dan tertanam pada benak warga setempat.

Pada 1999, atas inisiatif warga, terbentuklah kawasan biotop. Ini semacam kawasan konservasi mini seluas 2,5 hektar yang mereka tanami aneka pohon buah. Hutan mini ini kemudian tumbuh subur dan menjadi kebanggaan warga Bojong Buah. Bahkan Gubernur Jawa Barat H.R. Nuriana sempat menjenguknya. Aksi sangha tak berhenti di Bojong Buah. Pelan-pelan mereka merambah ke sepanjang tepian Citarum, menghulu dan menghilir. Tak kurang dari 19 titik di 13 desa yang ada di 9 kecamatan di Kabupaten Bandung ketularan kegiatan serupa. Dalam pekan-pekan ini, di kawasan sudetan Citarum-Dara Ulin di Desa Nanjung akan dibuat biotop serupa seperti di Bojong Buah. Ini adalah bagian dari rencana untuk membuat biotop di 29 titik sodetan Citarum.

Kini warga Bojong Buah memetik hasilnya. Penghasilan mereka bertambah dari penjualan barang kerajinan, juga dari hasil buah-buahan biotop. Di lokasi ini pula, kalau pancing dilempar, masih terkail ikan-ikan khas Citarum yang boleh jadi sudah tak akan dijumpai di bagian Citarum yang lain.

Jauh dari Citarum, di tepi Kali Pesanggrahan, Kecamatan Karang Tengah, Lebak Bulus, Jakarta Selatan, semangat serupa meletup pada diri Chaeruddin, yang akrab disapa Bang Idin, 47 tahun. Ia bahkan bergerak lebih dulu dari Yoga. Dua belas tahun lalu, Idin, yang hanya tamat SMP, rajin menyusuri Kali Pesanggrahan dengan rakit gedebok pisang buatannya. "Sampai ada yang nganggap saya gila. Ada juga yang mengira saya sedang menjalani ilmu hitam, he-he-he...," kata Idin. Padahal itu ia lakukan semata untuk menikmati aliran sungai. Saat terseret arus itulah ia kerap merenung betapa tak terawatnya lingkungan sekitar Kali Pesanggrahan. Maka dia pun mulai menancapkan satu demi satu pohon di tepi kali itu. "Bagi saya, menanam pohon sama dengan memahami alam yang identik dengan memahami manusia," kata Idin. Ia pun menghabiskan hari-harinya menelusuri pinggir Kali Pesanggrahan, memunguti bibit pohon, dan menanamnya. Di tangan Ketua Kelompok Tani Sangga Buana ini, lingkungan tak cukup hanya diselamatkan, tapi harus sekaligus bisa menjadi sumber kehidupan.

Idin kemudian mulai merayu warga sekitar agar mengikuti jejaknya. Ia membentuk kelompok, lalu bersama-sama turun membersihkan pinggir sungai dan menanam bibit. Satu demi satu warga sekitar mengikuti jejak kelompok ini.

Di wilayah kerja kelompok tani ini, sekarang bantaran sungai tidak hanya berfungsi sebagai penahan limpahan air sungai. Datanglah ke bagian Kali Pesanggrahan yang melalui Karang Tengah dan Lebak Bulus. Akan terlihat kawasan ini sudah bersih dari penghuni liar. Kelompok Idin sukses mengubah kawasan yang 10 tahun lalu padat penghuni liar dan bangunan berpagar tembok itu menjadi kawasan yang kini dikenal sebagai Hutan Kali Pesanggrahan.

Kelompok Idin juga berhasil menyulap kawasan itu menjadi hutan wisata. Di hutan ini bisa dijumpai aneka jenis burung, sekitar 20 ekor monyet ekor panjang, buaya, serta biawak besar yang berkecipak di tepian sungai. Warga sekitar juga punya kesempatan menanami pinggiran kali dengan tanaman produktif yang hasilnya bisa dijual. Kini sudah lebih dari 20 ribu pohon yang ditanam Idin dan kelompoknya. Blok-blok penanaman menyebar sejauh 20 kilometer seluas 40 hektare lebih. Blok ini mereka bagi-bagi menjadi blok tanaman langka, tanaman obat, dan tanaman produktif. Dari pedepokannya di tepian Kali Pesanggrahan, Bang Idin menularkan ilmunya kepada orang lain, seraya berujar, "Alam ini bukan warisan. Dia titipan dari generasi mendatang.

C. Belajar dari Alkitab: Nehemia Membangun Kembali Tembok Kota Yerusalem

Dalam cerita Alkitab, Nehemia dikenal sebagai seorang nabi yang membangun kembali tembok kota Yerusalem serta memotivasi umat Israel untuk memiliki pengharapan akan masa depan. Nehemia berada dalam pembuangan bersama bangsa Israel lainnya. Ia menjadi juru minum raja, pada zaman itu menjadi juru minum raja berarti menjadi orang kepercayaan raja dan dengan sendirinya memiliki relasi yang dekat dengan raja. Nehemia mendengar kisah tentang runtuhnya tembok Yerusalem sehingga menimbulkan suatu kehinaan bagi bangsanya. Nehemia yang berada pada posisi terhormat dan 'enak' (sebagai juru minuman raja) rela meninggalkan kedudukannya untuk berjuang dan membangun kembali tembok Yerusalem ini. Dengan bergantung kepada Tuhan, ia akhirnya bisa membangun kembali tembok Yerusalem dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Pembangunan kembali tembok Yerusalem memiliki makna yang strategis bagi penyatuan kembali Israel sebagai satu bangsa yang telah terserak dalam pembuangan, sekaligus menggalang kekuatan serta pengharapan akan perubahan hidup yang lebih baik. Pada lain pihak, Yerusalem merupakan kota penting dimana orang-orang datang berkumpul dan beribadah di sana. Neremia menghadapi tantangan berat ketika akan melaksanakan niat baiknya itu, bahkan dukungan dari bangsa Israel, bangsanya sendiri amat minim, sedangkan dukungan utama diperolehnya dari Raja Artahsasta yang adalah orang asing.

Peran remaja Kristen sebagai pembaharu kehidupan dapat mengacu pada ajaran Yesus mengenai menjadi garam dan terang kehidupan. Melalui perumpamaan ini, Yesus ingin para pengikutnya membawa misi perubahan bagi dunia. Menjadi pengikut Yesus tidak hanya atribut semata melainkan harus dinampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Menjadi Garam dan Terang kehidupan

D.1. Menjadi Garam Kehidupan

Salah satu fungsi garam yang utama bukan hanya mengasinkan makanan namun mencegah "kebusukan" karena garam berfugnsi mengawetkan daging supaya tidak menjadi busuk dan rusak. Dalam Injil Matius 5:13 dikatakan: " Kamu adalah garam dunia" jika garam itu menjadi tawar dengan apakah

diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Garam merupakan sarana pengawet daging, buah dan sayur agar tidak membusuk maka diawetkan dengan garam. Oleh karena itu garam digambarkan seperti jiwa yang dimasukkan dalam tubuh yang mati supaya menjadi hidup ! Orang Kristen yang berada di tengah dunia dintuntut untuk berperan menjadi pengawet yang mencegah kehancuran dari segala pembusukan norma dan moral dalam masyarakat. Yesus menggunakan garam sebagai kiasan untuk menggambarkan peran orang beriman dalam kehidupan. Garam adalah zat yang amat dibutuhkan oleh manusia dan dikenal oleh manusia dari berbagai kalangan. Karena itu, kiasan ini dapat dipahami dengan mudah oleh setiap orang. Menjadi garam kehidupan berarti berperan aktif sebagai pembawa perubahan bagi orang lain atau menjadi agen perubahan sekaligus turut mempengaruhi orang lain untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma, etika dan moral dalam masyarakat. Misalnya, kebiasaan menyontek, merokok, penggunaan obat terlarang, tidak toleran terhadap sesama, bolos sekolah, tawuran, tidak peduli terhadap kebersihan dan keselamatan lingkungan dan alam serta berbagai perbuatan menyimpang lainnya.

Menjadi garam kehidupan berarti turut memberi warna bagi kehidupan di sekitarnya. Contoh: makanan tanpa garam akan menjadi hambar, sikap orang Kristen berpadanan dengan fungsi garam tersebut yaitu menyedapkan dan memberi cita rasa dalam kehidupan. Orang Kristen memberi makna baru kepada kehidupan manusia yang penuh ketegangan, tidak ada sukacita, permusuhan, fitnah, dengki. Dalam situasi seperti itu, orang Kristen bisa memberi warna ketenangan, sukacita, solidaritas, cinta kasih dan damai sejahtera. Jadi, sebagai garam dunia, kamu dapat menunjukkan kepada dunia di sekita dengan menjadi berkat dalam perkataan, tindakan dan perbuatan yang memberikan dampak positif dimana saja kamu berada.

D.2. Menjadi Terang Kehidupan

Matius 5 : 14-15 , " Kamu adalah terang dunia, kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu".

Terang akan menyinari semua sudut ruangan. Terang itu menyinari semua sudut kehidupan yang gelap. Terang itu terlihat dengan jelas dan memberi dampak positif bagi segala sesuatu yang berada di sekitarnya. Sikap dan perbuatan sebagai pengikut Kristus tidak bisa dilihat hanya di dalam Gereja

saja dengan segala bentuk ibadah dan kegiatan gerejawi, namun kamu perlu melakukan karya nyata bagi sesama manusia dan alam.

Terang yang bercahaya biasanya membimbing orang untuk mencapai tujuan, sekaligus menunjukkan jalan bagi mereka yang tersesat, menjadi penolong bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Jika kamu adalah terang dunia, maka seluruh pikiran, perkataan serta perbuatan kamu merupakan contoh bagi orang lain disekitar kamu. Tutur kata yang sopan, santun dan lemah lembut, pikiran positif terhadap orang lain, solidaritas terhadap sesama tanpa memandang berbagai perbedaan suku, budaya, daerah, agama maupun status sosial, inisiatif kamu menjaga alam dan lingkungan hidup dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik bagi orang lain.

E. Indikator Sebagai Pembaharu Kehidupan Manusia dan Alam

Setelah mempelajari kisah nabi Nehemia dan penjelasan tentang bagaimana menjadi garam dan terang kehidupan, kamu diminta menuliskan indikator atau tanda-tanda sebagai pembaharu kehidupan dan apakah kamu memiliki tanda-tanda itu ataukah belum? Jika belum, apa rencana atau tindakan kamu dalam rangka membentuk serta mewujudkan diri sebagai pembaharu kehidupan bagi sesama dan alam. Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kamu tidak harus menunggu sampai menjadi orang terkenal ataupun tokoh yang dikenal barulah menjadi pembaharu. Kamu dapat memulainya dari hal-hal kecil. Misalnya, menolong orang lain dengan tulus, bersikap jujur, memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah menurut jenisnya, menanam serta memelihara tanaman, mematikan lampu jika tidak dibutuhkan, mencabut staker listrik jika tidak dibutuhkan dll.

Indikator sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam adalah sebagai berikut:

1……………………………..……………………………………………

2……………………………..……………………………………………

3……………………………..……………………………………………

4…………………………………………………………………………..

5…………………………………………………………………………

Jawaban dan tulisan mengenai apa yang dapat kamu lakukan supaya mewujudkan diri sebagai pembaharu kehidupan manusia dan alam dapat kamu tulis di kertas lain. Jika kamu menuliskannya di buku ini, adik kamu ataupun orang lain tidak dapat menggunakan buku ini.

Buatlah poster berupa ajakan bagi remaja Kristen untuk bersedia menjadi pembaharu kehidupan dan alam. Poster dapat dibuat di atas kain atau karton. Di daerah dimana sulit untuk memperoleh karton atau kain, kamu dapat menuliskannya di kertas HVS biasa, koran bekas dll. Kumpulkan untuk dinilai oleh guru dan kamu saling menilai hasil karya masing-masing.



Sumber: http://life.viva.co.id
Gambar 13.5 Contoh poster

F. Rangkuman

Pemahaman terhadap Allah sebagai pembaharu kehidupan hendaknya memengaruhi tiap orang percaya untuk mewujudkan diri sebagai motivator atau penggerak pembaharuan di berbagai bidang kehidupan. Khususnya bagi esame manusia dan alam. Dalam kerangka tindakan sebagai motivator atau pembaharu, Yesus minta para pengikutnya untuk bersedia menjadi garam dan terang kehidupan. Remaja Kristen sebagai murid Yesus dapat mewujudkan dirinya sebagai motivator atau pembaharu kehidupan sesuai dengan talenta dan kemampuan masing-masing.

Daftar Pustaka

ABC News. "'20/20' Exclusive: Kati Kim on Her Family's Harrowing Ordeal", 11 Februari 2011.

Atjeh Post, "Kasus simulator SIM, Djoko Susilo bilang lalai dan siap bertanggung jawab," 27 Agustus 2013

Alexander the Great. Wikipedia Free Encyclopedia. Diakses pada tanggal 30 November 2013.

Barclay, William. The Gospel of Matthew vol. I (TPI: Bangalore), 1997.

Barth Karl. 2012. Pengantar ke dalam Teologi Berdasarkan Injil. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Durckheim Graf Karlfried. 2007. The Way of Transformation, Daily Life as Spiritual Practice. Idaho,USA: Morning Light Press.

Chandra, J.S. Berpikir Kritis dari Sorotan Psikologi Budaya Indonesia. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2003

Chong Shiao. April-2008.Racism, Revelation and Recipes: Towards Christian Inter-Cultural Communities dalam Christian Educator Jurnal,

Daily Mail. "Agony of the ice queen: 20 years on, Nancy Kerrigan talks frankly about one of the most infamous episodes in Olympic history," 14 September 2013.

Darmaputera, Eka, Iman dan Tantangan Zaman: Khotbah-khotbah tentang Menyikapi Isu-isu Aktual Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2005.

————. Spiritualitas Siap Juang: Khotbah-khotbah tentang Spiritualitas Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2005.

de Mello, Anthony. Sejenak Bijak. Yogyakarta, Penerbit Kanisius, Cetakan XX, 2009.

Dian Interfidei. "Laporan Kegiatan: Perkemahan Remaja Antariman."

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesial. Ed. 2. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.

Greenwald, Jeff. 50 Cara Mengubah Kekurangan Menjadi Kelebihan, Jakarta: Raih Asa Sukses (RAS). 2009.

Global patterns of mortality in young people: a systematic analysis of population health data". The Lancet 374 (9693): 881–892. September 2009.

Gunarsa, Singgih D. Dan Yulia Singgih D. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2008.

Hadiwijono Harun. 2005.Iman Kristen. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Harvey Cox, The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective. New York: The Macmillan Company. 1965.

Hopes Antone. 2010. Pendidikan Kristiani Kontekstual Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Kardas, Saban. "Humanitarian Intervention as a 'Responsibility to Protect': An International Society Approach", dalam All Azimuth, Vol. 2, No. 1, Jan. 2013, 31.

Kompas, "Ingin Punya BB, Siswi SMA di Surabaya Jual Diri," 9 Juli 2013.

Hurlock, Elizabeth B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. 2000.

Jones, S. Watch out for more surprises in Indonesia, The Australian Financial Review, 3 Januari 2007.

Leahy, Louis. Sains Dan Agama Dalam Konteks Zaman Ini. Yogyakarta: Kanisius. 1997.

Leland Graham & Isabelle McCoy, M.Ed. Character Education – The Ladder to Success, North Carolina: Carson Dellosa Company. 2007.

Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab. Jakarta: LAI. 2005.

Lutzer, E. Managing your emotions. Wheaton, Illinois: Victor Books. 1983.

Malcolm Brownlee. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1989.

10_ISI__ANGKA.indd 165 23/04/2010 9:46:35 166

Matthew Henry's Concise Commentary. Http://mhc.biblecommenter.com/acts/1.htm. Diakses 30 Maret 2010.

Maxwell, John C., Etika Yang Perlu Diketahui Setiap Pemimpin. Jakarta: Libri. 2008.

Meier Mindy. 2008. Sex and Dating. Jakarta: Abiyah Pratama

Miami Herald, "OMG! President Obama eats at South Miami burger joint," 20 September 2012

Monks, F.J., A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Hadinoto, Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cetakan XI, 2002.

Montefiore, Simon Sebag. Speeches that Changed the World: The Stories and Transcripts of the Moments that Made History. Quercus, 2006.

Mulder, Mr.D.C., Iman dan Ilmu Pengetahuan. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1989.

Nave O. J. Nave's Topical Bible: A digest of the Holy Scriptures. Peabody, Mass.: Hendrickson.

New English Translation (2003). Second Beta Edition. Biblical Studies

Nicole, Roger. “The Inerrancy of Scripture” dalam Priscilla Papers, Th. 20, No. 2, Musim Semi 2006.

NIV, Life Application Bible. Wheaton, Illinois: Tyndale House Publisher, Inc. and Grand, Michigan: Zondervan Publishing House. 1991.

Osbeck, Kenneth W. Amazing Grace: 366 Inspiring Hymn Stories for Daily Devotions. Grand Rapids: Kregel Publications, 1990.

Peace it Together, Vancouver, British Columbia, Kanada

Pramana, Setia. “Kembali Mengabdi ke Tanah Air atau Berkarya di Luar Negeri?” dalam Kompasiana, 15 Juli 2013.

Priyatna Andri. 2009. Be a Smart Teenager (for Boys and Girl). Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Robbins, S. P. Training in Interpersonal Skills. New York: McGraw. 1996.

Robby I. Chandra, Pendidikan Menuju Manusia Mandiri. Bandung: Generasi Infomedia, 2006.

Safaria, Triantoro & Saputra, Nofrans Eka. Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, Manajemen Emosi, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Samuel, Dibin. “Mahatma Gandhi and Christianity” dalam Christian Today. Q4 Agustus 2008

Sarno, Ronald A. Using Media in Religious Education. Birmingham, Alabama: Religious Education Press. 1987.

Sirilius. Belen dalam sbelen’s Weblog, “Rudyard Kipling dan puisi ‘If’ yang tersohor.”

Silf, Margaret, One Hundred Wisdom Stories From Around The World. Jakarta: Grasindo, 2005.

Sopater, Sularso. Iman Kristen dan Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: TPK Gunung Mulia. 1982.

————. Iman Kristen dan IlmuPengetahuan, cet. 2. Yogyakarta: TPK Gunung Mulia. 1987.

Suseno, Franz Magnis. Etika Abad Kedua Puluh. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2006.

————. Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk. Jakarta: Penerbit Obor. 2004.

Tempo, “Setelah ‘Kiamat’ Sekte Sibuea Tak Terjadi”, 12 November 2003.

Tirtamihardja, Samuel. Inspirasi 5 menit. Tangerang: Yaski. 2008.

Tokoh Indonesia, “Robert Wolter Monginsidi: Berani Mati Terhormat.”

Tribun News, “Menelisik Rp 99 Miliar Kekayaan Gayus Tambunan,” 16 Juni 2010.
Van Buuren, M., Karam, R., Wouters, J., & Veldwiki, J. (2007). State-in-Exile: Refugee’s involvement in host-country conflicts. Amsterdam: Amsterdam Center for Conflict Studies. Diakses pada 30 Maret 2010.
Van Niftrik G.C. dan Boland B.J. 2000. Dogmatika Masa Kini. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
Van Riessen, “Christian Faith and Science” dalam Christian Perspectives. Pella, Iowa: Pella Publishing. 1960.
VivaNews, “Rezim Khadafi Mulai Dikucilkan”, 23 Februari 2011.
Walgito, B. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1994.
Wellem, Frederiek Djara. Kamus Sejarah Gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004.
Williams, Marvin. “The Devil Made Me Do It,” dalam Our Daily Bread, 5 Agustus 2010.
Wright N.T. 2012. Hati dan Wajah Kristen Terwujudnya Kerinduan Manusia dan Dunia. Jakarta: Waskita Publishing
Wikipedia bhs. Inggris, “Hachiko.”
Wikipedia bhs. Inggris, “Jan Hus”.
Wikipedia bhs. Inggris, “Peter Waldo”.
Wikipedia bahasa Indonesia, “Doa Syahadat Nicea”.
Wikipedia bahasa Indonesia, “Pengakuan Iman Rasuli”.
Wikipedia bahasa Indonesia, “Roh Kudus”.
Wikipedia bahasa Indonesia, “Tritunggal”.
Www.biblicalresources.info/pages/pastoral/conflicts. Diakses pada 30 Maret 2010.
www.funnyanimalpictures.net
www.flickr.com
www.myspace.com
www.netbible.com
www.nationalgeographic.com
www.liverpoolecho.co.uk